

KREDIBILITAS PORTAL BERITA *ONLINE*
DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA BOM SARINAH TAHUN 2016
(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14
Februari 2016)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia**

Oleh
PRAPTIKA HANDIYANI
13321141

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2017

SKRIPSI

KREDIBILITAS PORTAL BERITA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA
BOM SARINAH TAHUN 2016

(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari-14 Februari
2016)

Disusun Oleh:

Praptika Handiyani

13321141



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji skripsi.

الإمام الربيع الأندلسي
Dosen Pembimbing Skripsi,

Anang Hermawan, S.Sos., M.A.

NIDN 0506067702

SKRIPSI
KREDIBILITAS PORTAL BERITA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PERISTIWA
BOM SARINAH TAHUN 2016

(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari-14 Februari
2016)

Disusun Oleh:

Praptika Handiyani

13321141

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

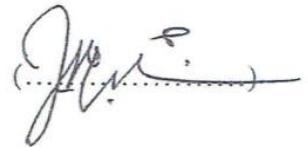
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 21 OCT 2017

Dewan Penguji:

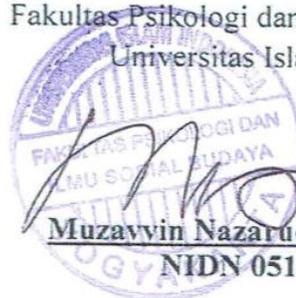
1. Anang Hermawan, S.Sos., M.A.
NIDN 0506067702
2. Puji Rianto, SIP., M.A.
NIDN 083210502

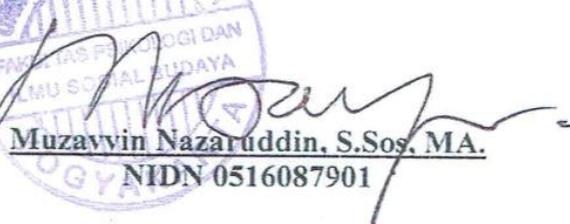

(.....)


(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Muzayyin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN 0516087901

PERNYATAAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

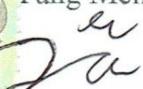
Nama : Praptika Handiyani
No. Mahasiswa : 13321141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KREDIBILITAS PORTAL BERITA *ONLINE* DALAM
PEMBERITAAN PERISTIWA BOM SARINAH TAHUN 2016
(Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14
Januari-14 Februari 2016)

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, Skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Yang Menyatakan,


Praptika Handiyani
NIM 13321141

MOTTO

-Sesungguhnya Allah berfirman: "Aku sebagaimana prasangka hambaku kepada-Ku. Aku bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku." -(HR. Turmudzi)

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Tiada keberhasilan tanpa ijin dan ridho dari Allah SWT. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para tabi'in yang selalu berjuang di jalan Allah SWT untuk menegakkan Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini, walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Skripsi dengan judul "KREDIBILITAS PORTAL BERITA *ONLINE* DALAM PEMBERITAAN BOM SARINAH TAHUN 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016)" ini akhirnya terselesaikan berkat kerja keras dan usaha berbulan-bulan. Skripsi ini merupakan refleksi akademis penulis atas apa yang penulis tangkap dari berbagai bentuk berita tentang peristiwa Bom Sarinah pada prtal berita *online* Detik.com dan Kompas.com.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk Ibu dan Ayah tercinta, yang selalu memberikan dukungannya serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
2. Bapak Ukik dan Ma Ceng yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tidak pernah putus kepada penulis.
3. Kakak, adik, ponakan, dan sepupu-sepupu tercinta yang selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Bapak Anang Hermawan S.Sos.,MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan selalu sabar untuk memberikan bimbingan, konsultasi, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Holy Rafika Dhona S.I.Kom.,MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Muzayin Nazaruddin S.Sos.,MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Puji Rianto, SIP., MA selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi penulis yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
8. Segenap dosen pengajar dan staf Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Komunikasi 2013, khususnya Putri Setia, Nera, Riri, dan Jessica yang selalu memberi semangat dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman kosan yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Ely dan Linda .
11. Teman-teman Komunitas Penggiat Sosial Pendidikan yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Oktober 2017

Praptika Handiyani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak.....	xii
<i>Abstrac</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Akademis.....	10
2. Praktis.....	10
3. Sosial.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Penelitian Terdahulu.....	10
2. Portal Berita Online Dalam Perspektif Media Massa.....	13
3. Menakar Kredibilitas Berita Dengan Teori Objektivitas.....	16
4. Aksi Teror Dan Objektivitas Pemberitaan Media Online.....	19
5. Analsisi Isi Sebagai Metode Penggalian Objektivitas Berita Online.....	22
F. Metode Penelitian.....	24
1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	24
2. Unit Analisis.....	25
3. Kerangka Konsep.....	27
4. Operasional Konsep dan Kategori.....	29
5. Reliabilitas Data.....	29
6. Kerangka Kerja dan Teknik Analisis Data.....	32
BAB II DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	34
A. Portal Berita Online Detik.com.....	34
1. Sejarah Portal Berita Online Detik.com.....	34
2. Visi dan Misi Detik.com.....	36
3. Struktur Organisasi Detik.com.....	36
4. Logo dan Alamat Redaksi Detik.com.....	39
B. Portal Berita Online Kompas.com.....	40
1. Sejara Portal Berita Online Kompas.com.....	41
2. Visi dan Misi Kompas.com.....	41
3. Struktur Organisasi Kompas.com.....	43
4. Logo dan Alamat Redaksi Kompas.com.....	43
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	43
A. Hasil uji Reliabilitas.....	43
B. Pengukuran.....	44
C. Analsisi Isi Berita Peristiwa Bom Sarinah Pada Portal Berita Online Detik.com dan	44

Kompas.com.....	44
1. Analisis Isi Berita Detik.com.....	76
2. Analisis Isi Berita Kompas.com.....	107
D. Hasil Analisis Isi Berita Peristiwa Bom Sarinah pada Detik.com dan Kompas.com...	107
1. <i>Factualness</i>	109
2. <i>Accuracy</i>	110
3. <i>Completeness</i>	110
4. Nilai Berita.....	111
5. <i>Balance</i>	112
6. <i>Neutrality</i>	114
BAB IV SKORING	114
A. Penyekoran.....	118
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	119
B. Keterbatasan Penelitian.....	120
C. Saran Penelitian.....	121
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Tabel Unit Analisis.....	26
Tabel 2.1	Struktur Organisasi Detik.com.....	36
Tabel 2.2	Struktur Organisasi Kompas.com.....	41
Tabel 3.1	Tabel Kategori Penilaian.....	44
Tabel 3.2	Tabel Kata Akademis Detik.com.....	53
Tabel 3.3	Tabel Kata Akademis Kompas.com.....	86
Tabel 4.1	Tabel Skor Unit Analisis Detik.com dan Kompas.com.....	115
Tabel 4.2	Tabel Skor Subdimensi Analisis Detik.com dan Kompas.com	116
Tabel 4.3	Tabel Skor Dimensi Analisis Detik.com dan Kompas.com.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Detik.com.....	39
Gambar 2.2	Logo Kompas.com.....	42

ABSTRAK

Praptika Handiyani. 13321141. Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari- 14 Februari 2016). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2017.

Peristiwa pengeboman yang terjadi pada 14 Januari 2016 di Gedung Sarinah yang dikenal dengan “Bom Sarinah” telah menyedot perhatian masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena peristiwa pengeboman terjadi di Ibu Kota Negara Indonesia tepatnya di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat dan juga merupakan peristiwa teror bom terbesar setelah Bom Bali pada tahun 2005. Diantara beragam media massa, portal berita *online* menjadi media massa pilihan masyarakat sebagai sumber referensi informasi terkait perkembangan peristiwa Bom Sarinah karena sifatnya yang *up to date* dalam menyajikan berita. Namun, dibalik keunggulannya tersebut muncul isu terkait kurangnya kredibilitas berita pada portal berita *online*. Hal ini disebabkan tempo pemberitaan yang cepat, ringkas, sehingga kurang memberikan perspektif terkait peristiwa bagi audiensnya.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran awal bagi masyarakat terkait dengan kredibilitas berita yang disajikan portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Penelitian dilakukan dalam pemberitaan media *online* Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan analisis isi kuantitatif yakni mengukur kredibilitas portal berita online dengan teori objektivitas pemberitaan media massa yang dikemukakan oleh Denis McQuail. Dengan melihat dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality* dengan enam aspek di dalamnya seperti *factualness*, *accuracy*, *completeness*, *relevance*, *balance* dan *neutrality*.

Berdasarkan hasil total skoring keenam aspek penelitian yakni *Factualness*, *accuracy*, *completeness*, *relevance*, *balance* dan *neutrality* beserta indicator di dalamnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kredibilitas portal berita *online* Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredibilitas Detik.com dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Portal berita *online* Kompas.com memiliki total skor kredibilitas 71,94 sementara portal berita *online* Detik.com memiliki total skor kredibilitas 66,65.

Kata Kunci: Bom Sarinah, kredibilitas berita, media *online*, berita *online*, analisis isi.

ABSTRACT

Praptika Handiyani. 13321141. The Credibility of Online News Portal In The News of the Bom Sarinah Inc News of 2016 (Content Analysis Portal of Detik.com News and Kompas.com Period 14 January - 14 February 2016). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2017.

The bombing incident that occurred on January 14, 2016 at the Sarinah Building known as the "Bom Sarinah" has attracted the attention of many Indonesians. This is because the bombing incident occurred in the capital city of Indonesia precisely on MH Thamrin street, Jakarta Pusat and also the largest terror bombing event after the Bali bombings in 2005. Among the various mass media, online news portal became the mass media of society's choice as a reference source information related to the development of the Bom Sarinah event due to its up to date nature in presenting the news. However, behind these advantages are emerging issues related to the lack of news credibility on the online news portal. This is due to the rapid, concise reporting tempo, giving less perspective related events to its audience.

Based on the above background the purpose of research is to provide an initial picture for the community related to the credibility of news presented online news portal Detik.com and Kompas.com in the news of Bomb incidents Sarinah period January 14 to February 14, 2016. Research conducted in the news online media Detik .com and Kompas.com by using quantitative content analysis that is measuring the credibility of online news portal with objectivity theory of mass media reporting proposed by Denis McQuail. By looking at the dimensions of factuality and dimensional impartiality with six aspects in it such as factualness, accuracy, completeness, news value, balance and neutrality.

Based on the results of the total score of the six aspects of research that Factualness, accuracy, completeness, relevance, balance and neutrality and indicators in it, can be drawn conclusion that the credibility value of online news portal Kompas.com higher than the value of credibility Detik.com in the news Bom Sarinah the period January 14 to February 14, 2016. Online news portal Kompas.com has a total credibility score of 71.94 while online news portal Detik.com has a total credibility score of 66.65

Keywords: *Sarinah bomb, news credibility, online media, online news, content analysis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peristiwa pengeboman yang terjadi di Jakarta pada 14 Januari 2016 silam, cukup mengusik kedamaian masyarakat Indonesia sehingga menjadi satu peristiwa besar yang menarik perhatian masyarakat. Alasannya karena peristiwa ini terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia dan peristiwa pengeboman terbesar yang terjadi kembali setelah Bom Bali pada tahun 2005. Berita mengenai peristiwa pengeboman ini begitu cepat menyebar ketelinga masyarakat, baik masyarakat Jakarta maupun masyarakat Indonesia secara luas. Kekuatan media massa berperan penting dalam penyebaran informasi peristiwa pengeboman ini kepada masyarakat. Bagi media massa sendiri, dengan adanya peristiwa ini tentunya menjadi lahan berita yang bernilai tinggi. Media massa menganggap bahwa setiap perkembangan peristiwa pengeboman di Jakarta merupakan informasi yang menarik dan harus segera diberitakan kepada masyarakat.

Peristiwa pengeboman ini dimulai pada pukul 10.39 ketika dua buah ledakan yang hampir secara bersamaan terjadi di Gerai Starbucks dan Pos Polisi yang terletak di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat tepatnya di depan Gedung Sarinah. Akibat ledakan tersebut, masyarakat berhamburan keluar gedung dan polisi lalu lintas berdatangan ke lokasi kejadian. Pos Polisi di depan Gedung Sarinah mulai diamankan petugas dan kedua arah jalan MH Thamrin ditutup. Ketika proses pengamanan sedang berlangsung dan masyarakat yang menyaksikan kejadian berkumpul didepan Pos Polisi, dua orang pelaku mengenakan tas ransel dan membawa senjata api keluar dari kerumunan masyarakat. Kedua pelaku tersebut diduga Muhammad Ali dan Sunakim (Afif). Sunakim berjalan dari arah Starbucks *Coffe* ke arah dua orang polisi dan langsung melayangkan tembakan kepada kedua orang polisis tersebut. Sedangkan Muhammad Ali berlari kedalam Starbucks *Coffe* dan melayangkan tembakan pada dua orang warga negara asing yaitu Amer Quali Tahar (WN Kanada) dan Yohanes Antonius Maria (WN Belanda).

Mendengar adanya suara tembakan dari dalam Starbucks *Coffe*, dengan sigap aparat kepolisian mengepung area samping dan depan Starbucks *Coffe*. Sempat terjadi baku tembak antara pelaku dan sejumlah polisi. Tidak hanya tembakan, pelaku juga melayangkan bom ke arah polisi dan kearah mobil Kabag Oprasional

Polres Jakarta Pusat. Peristiwa baku tembak antara polisi dan pelaku berjalan selama kurang lebih 11 menit. Dua kali berturut-turut pelaku kembali melayangkan bom ke arah polisi namun berhasil ditembak terlebih dahulu oleh polisi sehingga bom-bom tersebut meledak ditangan pelaku itu sendiri. Hasilnya kedua pelaku tewas ditempat kejadian.

Akibat dari peristiwa pengeboman ini, tiga puluh empat orang menjadi korban. Dikabarkan delapan orang tewas, satu orang tewas merupakan warga negara Kanada, tiga orang warga sipil, empat diantaranya adalah pelaku teror. Sementara korban luka sebanyak dua puluh enam orang, lima diantaranya adalah anggota kepolisian. Karena keseluruhan pelaku tewas di lokasi kejadian, polisi tidak dapat meringkuk tersangka dalam peristiwa ini. Polisi menduga peristiwa pengeboman yang terjadi di Jalan MH Thamrin tersebut merupakan aksi terorisme yang didalangi oleh Bahrudin Naim yang merupakan kelompok Islamic State in Iraq dan Syria (ISIS) Asia Tenggara yang saat ini tengah berada di Suriah. Hingga saat ini Bahrudin Naim masih menjadi buronan polisi.

Aksi pengeboman di Indonesia kerap kali dikaitkan dengan aksi terorisme. Terorisme adalah serangan terencana dan terkoordinasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk membangkitkan perasaan tidak aman pada sekelompok masyarakat. Aksi terorisme biasanya terjadi secara tiba-tiba dengan target korban jiwa yang acak dan merupakan warga sipil. Aksi terorisme dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara fisik (tubuh) dan/atau non fisik (psikis). Aksi teror secara fisik adalah aksi teror yang melibatkan fisik (tubuh) manusia yang dimana dapat mengakibatkan kematian seperti halnya pemukulan dan peledakan bom. Sedangkan non fisik (psikis) adalah tindakan yang dilakukan dengan cara penyebaran isu yang menakut-nakuti, ancama, penyanderaan dan lain sebagainya. Terorisme dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Di Indonesia sendiri, aksi teror seringkali dilakukan secara fisik yakni peledakan bom bunuh diri atau peledakan bom di pusat keramaian yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan alasan tertentu. Alasan yang kerap kali muncul sebagai dasar individu atau kelompok rela melakukan aksi pengeboman adalah rasa nasionalisme, kefanatikan terhadap suatu agama, dan balas dendam.

Peristiwa pengeboman yang terjadi di Jalan MH Thamrin pada 14 Januari 2016 adalah salah satu bentuk aksi teror secara fisik yang dilakukan oleh kelompok ISIS

(Islamic State in Iraq dan Syria) Asia Tenggara. ISIS merupakan sebuah kelompok dari Irak dan Suriah yang memiliki penafsiran Islam paling keras sehingga mendukung segala bentuk tindakan kekerasan demi menegakkan syariat agama Islam yang mereka anggap benar. Kelompok ISIS beranggapan bahwa penganut agama Islam yang tidak sependapat dengan mereka sebagai kafir yang harus dimusnahkan dengan cara apapun. Pengeboman baik bom bunuh diri atau pengeboman di pusat keramaian, merupakan cara yang kerap kali digunakan sebagai bentuk perjuangan yang sungguh dalam menegakkan agama Islam, bisa disebut jihad. Kelompok ISIS memiliki pengikut di berbagai wilayah dunia, salah satunya di Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia.

Di Indonesia sendiri, aksi terorisme dalam bentuk pengeboman memiliki sejarah panjang. Dalam kurun waktu tahun 2000 sampai dengan 2011, peristiwa pengeboman telah terjadi berulang kali. Aparat kepolisian dan penegak hukum lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kasus ini karena seringkali pelaku tewas di lokasi kejadian karena bom bunuh diri. Seperti halnya yang terjadi pada peristiwa pengeboman di Jalan MH Thamrin pada 14 Januari 2016 silam, polisi mengalami kesulitan dalam menangani kasus tersebut karena semua pelaku tewas di lokasi kejadian. Tindakan yang dapat dilakukan oleh kepolisian adalah meningkatkan pertahanan dan keamanan negara serta sigap beraksi apabila terdapat isu terorisme.

Tindakan terorisme yang terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia cukup mengusik keamanan masyarakat. Informasi terkait peristiwa tersebut sangat cepat menyebar ketelinga masyarakat baik yang tinggal di Jakarta hingga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Berita mengenai peristiwa pengeboman yang terjadi di Jalan MH Thamrin pada 14 Januari 2016 tepatnya di Gedung Sarinah menjadi topik pembicaraan yang hangat dikalangan masyarakat kala itu. Karena peristiwa tersebut terjadi di Gedung Sarinah, masyarakat akrab menyebut aksi terorisme tersebut sebagai Bom Sarinah. Melalui peristiwa ini, kita dapat melihat bagaimana media massa menjalankan tanggung jawabnya dalam menyebar luaskan informasi kepada audiens pembacanya. Idealnya, media massa berfungsi sebagai media Informasi yang mana harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pemberitaan peristiwa bom Sarinah menjadi contoh untuk membuktikan sejauh mana objektivitas media massa dapat dipertahankan di era moderen yang segala sesuatunya harus tersaji dengan cepat. Kualitas informasi yang didapat oleh

masyarakat terkait dengan peristiwa Bom Sarinah bergantung pada kredibilitas berita yang disajikan oleh media massa. Oleh karenanya diharapkan media massa mampu bertindak objektif melalui pemberitaan yang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Diantara beragam media massa, portal berita *online* menjadi salah satu media massa yang memiliki kekuatan penting dalam menyebarkan informasi peristiwa Bom Sarinah kepada masyarakat. Portal berita *online* dijadikan sebagai sumber referensi terdepan bagi masyarakat karena portal berita *online* selalu *up to date* dalam memberitakan setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dibandingkan dengan sumber referensi lainnya, portal berita *online* mampu memperbaharui informasi masyarakat dalam hitungan menit bahkan detik. Namun, dibalik keunggulannya tersebut muncul isu terkait kurangnya kredibilitas berita pada portal berita *online*. Hal ini dikarenakan berita-berita yang disajikan portal berita *online* cenderung ringkas dan kurang memberikan perspektif bagi pembacanya. Sebagai media yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat, kualitas berita menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Berita memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan berita, masyarakat dapat mempelajari lingkungan sekitar, memperbaharui kualitas hidup, mengembangkan pemikiran dan budaya. Karena besarnya harapan masyarakat terhadap sebuah berita, maka diharapkan portal berita *online* senantiasa menyajikan berita dengan kualitas informasi yang baik bagi masyarakat. Di satu sisi, portal berita *online* dituntut untuk senantiasa cepat dalam menyampaikan informasi perkembangan peristiwa Bom Sarinah kepada masyarakat. Di sisi lain, portal berita *online* dituntut untuk bersikap objektif dengan mengutamakan kredibilitas berita mengenai peristiwa Bom Sarinah.

Semenjak terjadinya peristiwa Bom Sarinah pada 14 Januari 2016 yakni pukul 10.39 WIB, ratusan bahkan ribuan berita telah dimuat oleh berbagai portal berita *online* di Indonesia. Dari beragam berita yang telah disajikan oleh portal berita *online*, nampaknya masyarakat perlu mengetahui bagaimana portal berita *online* membingkai dan menyajikan suatu pemberitaan terkait peristiwa Bom Sarinah yang sedang berlangsung pada saat itu. Hal ini dapat dimulai dengan sebuah analisis awal tentang sejauh mana kredibilitas berita portal berita *online* yang dibuktikan dengan pemberitaan peristiwa Bom Sarinah. Kredibilitas berita dapat diukur dengan

menggunakan teori objektivitas pemberitaan media massa yang dibangun oleh Westertahl pada tahun 1983 dan kemudian dikembangkan oleh McQuail. Yakni dengan melihat dimensi *factuality* dan *impartiality*, serta aspek-aspek didalamnya.

Teror bom terjadi begitu cepat disaat semua orang tengah sibuk dengan aktivitas masing-masing. Dari awal peristiwa, berita kepanikan langsung mencuat ketelinga masyarakat. Bahkan beberapa kepala daerah langsung mengambil tindakan meningkatkan keamanan daerahnya. Selama sebulan penuh pemberitaan Bom Sarinah terus diberitakan terutama pada masa awal peristiwa yakni pada 14 Januari 2016. Pada hari tersebut, seluruh portal berita *online* berlomba-lomba ingin menjadi yang terdepan dan tercepat dalam memberitakan informasi langsung dari lokasi kejadian. Terlebih peristiwa pengeboman tidak hanya sekali namun berulang kali dan yang paling menegangkan adalah ketika dua orang pelaku melakukan penyerangan kembali terhadap masyarakat dan aparat kepolisian. Jumlah pemberitaanpun mengalami peningkatan seiring memanasnya penyerangan di lokasi kejadian. Intensitas konsumsi informasi masyarakat semakin meningkat seiring dengan dorongan untuk mencari tahu informasi terkait perkembangan peristiwa Bom Sarinah.

Dalam situasi tersebut, apabila dihubungkan dengan tuntutan objektivitas berita portal berita *online* khususnya kredibilitas berita Bom Sarinah, proses awal peristiwa pun tak urung menjadi masa kritis dalam pemberitaan. Dengan adanya peristiwa tersebut, memberikan ruang terbuka bagi penyebaran berita yang beraneka macam. Mulai dari berita yang tidak sesuai fakta, berita yang tidak jelas narasumbernya, dan segala bentuk pemberitaan yang meningkatkan kecemasan bagi masyarakat. Berita yang demikian tentu mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap sebuah peristiwa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.

Peneliti mengambil dua portal berita *online* yang paling diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia. Detik.com dan Kompas.com merupakan dua diantara sekian banyaknya portal berita *online* yang memiliki popularitas cukup tinggi di Indonesia berdasarkan banyaknya pengunjung kedua situs tersebut. Versi Alexa.com per 12 April 2016, Detik.com menduduki peringkat ke lima sebagai situs yang banyak dikunjungi di Indonesia sedangkan Kompas.com menduduki peringkat ke sebelas namun masih tetap berada di posisi atas dibandingkan dengan portal berita *online* lainnya di Indonesia (Alexa.com, 2016). Adapun situs yang menduduki peringkat

pertama paling banyak dikunjungi di Indonesia adalah Youtube.com yang kemudian disusul oleh facebook.com.

Sementara dari sisi gaya pemberitaan, kedua portal berita *online* ini relatif memiliki ciri khas yang berbeda. Portal berita *online* Detik.com yang paling banyak dijadikan sebagai sumber referensi informasi oleh masyarakat Indonesia karena pemberitaan portal berita *online* Detik.com sangat luas mulai dari pemberitaan *hard news* yang mana harus segera diberitakan ke masyarakat hingga pemberitaan yang remeh temeh. Sementara Kompas.com dikenal sebagai portal berita *online* yang selektif dalam menyajikan suatu pemberitaan kepada masyarakat. Portal berita *online* memiliki kategori pemberitaan yang beraneka ragam, untuk memfokuskan dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu kategori pemberitaan dari masing-masing kedua portal berita *online* tersebut. Pada portal berita *online* Detik.com peneliti mengambil kategori Detiknews sedangkan pada Kompas.com peneliti mengambil kategori *Newskompas*.

Atas dasar alasan tersebut, peneliti mencoba secara fokus melibatkan kedua portal *online* tersebut sebagai objek penelitian, khususnya terkait kredibilitas pemberitaan Bom Sarinah selama periode 14 Januari 2016 sampai dengan 14 Februari 2016. Apabila memang terbukti bahwa kedua portal berita *online* tersebut memang telah mampu menjaga kredibilitasnya pemberitaannya, maka hal tersebut dapat memberikan gambaran awal bagi masyarakat terkait dengan kualitas portal berita *online* yang selama ini mereka gunakan sebagai referensi informasi. Sebaliknya, apabila nantinya kedua portal berita *online* tersebut terbukti tidak mampu menjaga kredibilitas pemberitaannya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi kedua portal berita *online* yang diteliti maupun portal berita *online* lainnya dalam meningkatkan kualitas diri. Dengan alasan demikian, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Masyarakat mengetahui informasi dengan cepat berkat penyebaran media yang semakin luas. Salah satu media yang biasa dijadikan sumber informasi oleh masyarakat adalah portal berita *online*. Geliat portal berita *online* sudah semakin berkembang, baik yang bersifat nasional maupun lokal. Portal berita *online* yang bersifat nasional dan telah lama beredar seperti halnya Detik.com dan Kompas.com.

Kedua portal berita *online* ini menyajikan berita-berita nasional salah satunya adalah pemberitaan terkait aksi teror bom yang terjadi di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat pada 14 Januari 2016 lalu. Dari awal terjadinya aksi teror tepatnya di sekitaran Gedung Sarinah, pemberitaan mulai bermunculan di berbagai laman portal berita *online*. Akibatnya informasi terkait peristiwa ini mulai mencuat di tengah-tengah masyarakat dan oleh masyarakat dikenal dengan peristiwa Bom Sarinah. Pemberitaan yang kerap muncul terkait dengan jumlah korban dan kronologi peristiwa yang disajikan dengan berbagai sudut pandang jurnalis.

Hampir semua portal berita *online* berusaha untuk menyajikan *breaking news* pada setiap menit atas perkembangan berita seputar aksi teror Bom Sarinah. Portal berita *online* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemberitaan seputar aksi teror Bom Sarinah selama berminggu-minggu. Peneliti menilai bahwa pemberitaan mengenai aksi teror Bom Sarinah memiliki banyak porsi khususnya pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari – 14 Februari 2016. Alasannya karena kedua portal berita *online* tersebut merupakan portal berita *online* skala nasional dan peristiwa teror Bom Sarinah merupakan sebuah peristiwa besar yang terjadi di pusat Ibu Kota suatu negara yang cukup meresahkan masyarakat secara nasional. Peneliti memilih portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com karena ingin melihat kredibilitas berita kedua portal berita *online* nasional tersebut dalam memberitakan mengenai aksi teror Bom Sarinah. Sedangkan alasan memilih periode 14 Januari- 14 Februari 2016 karena pada minggu-minggu tersebut portal berita *online* seolah-olah berlomba dalam memberitakan aksi Teror Bom Sarinah pada masyarakat. Guna membatasi penelitian ini, peneliti hanya memilih konten pemberitaan *hard news* pada kedua portal berita *online* tersebut.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap jumlah judul berita pada kedua portal berita *online* dengan format berita *hard news*, Detik.com menunjukkan frekuensi pemberitaan tertinggi terkait peristiwa teror Bom Sarinah di bandingkan dengan Kompas.com. Detik.com memposting berita sejumlah 118 berita sedangkan Kompas.com sejumlah 91 berita. Jadi total keseluruhan pemberitaan bom Sarinah pada kedua portal berita *online* tersebut sejumlah 209 berita. Berdasarkan periode pemberitaan pada 14 Januari- 14 Februari 2016, frekuensi pemberitaan tertinggi pada kedua portal berita *online* tersebut menunjukkan 14 Januari 2016 sebagai hari dimana postingan berita terkait peristiwa teror bom Sarinah cukup tinggi. 14 Januari 2016

merupakan hari dimana peristiwa teror bom Sarinah terjadi dan berbagai pemberitaan mencuat ketengah-tengah masyarakat. Mulai dari berita kronologi terjadinya peristiwa, jumlah korban hingga pemberitaan aksi baku tembak antara pihak kepolisian dan pelaku teror bom Sarinah.

Hard news merupakan format berita yang digunakan untuk menyampaikan dengan cepat kejadian-kejadian penting dalam sebuah peristiwa kepada khalayak, seperti halnya menyampaikan kejadian-kejadian penting ketika terjadi peristiwa teror Bom Sarinah. Dalam format pemberitaan *hard news*, jurnalis dituntut untuk cepat dalam menyajikan berita namun harus sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan dan disertakan dengan narasumber berita yang kredibel. Muncul isu bahwa kredibilitas berita pada portal berita *online* diragukan karena berita yang disajikan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan nara sumber berita tidak kredibel serta penyajian berita yang tidak lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan berupaya mengeksplorasi presentasi kredibilitas pemberitaan Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016 berdasarkan teori objektivitas McQuail dengan dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*. Oleh karenanya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian utama: "Sejauh mana Kredibilitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?". Sebagai pengerucutan dari kebutuhan menganalisis kredibilitas pemberitaan dengan teori objektivitas McQuail dengan dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*, pertanyaan utama diatas dapat dilengkapi dengan enam pertanyaan pendamping, yakni:

1. Sejauh mana faktualitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?
2. Sejauh mana akurasi pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?
3. Sejauh mana kelengkapan informasi pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?
4. Sejauh mana relevansi (nilai berita) pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?

5. Sejauh mana keseimbangan pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016?
6. Sejauh mana netralitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang akan dijawab, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kredibilitas berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com selama periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
2. Mengetahui perbandingan kredibilitas pemberitaan antara portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com selama periode 14 Januari -14 Februari 2016 terkait pemberitaan peristiwa Bom Sarinah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana faktualitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
4. Untuk mengetahui sejauh mana akurasi pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
5. Untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan informasi pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
6. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi (nilai berita) pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
7. Untuk mengetahui sejauh mana keseimbangan pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.
8. Untuk mengetahui sejauh mana netralitas pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan membawa manfaat bagi berbagai kalangan. Secara garis besar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada tiga sektor, yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah bagi akademisi dalam dunia jurnalistik khususnya yang berhubungan dengan kredibilitas berita.
- b. Bagi kalangan civitas akademik, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut yang terkait dengan kredibilitas berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi asosiasi jurnalis maupun lembaga pers dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis.
- b. Secara personal, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman yang menunjang kegiatan akademik peneliti.

3. Manfaat Sosial

- a. Bagi masyarakat luas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kredibilitas berita di media *online*.
- b. Bagi pemangku kepentingan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam meningkatkan kualitas pemberitaan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meneliti tentang Kredibilitas berita portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Meneliti kredibilitas berita merupakan bagian dari meneliti objektivitas pemberitaan. Kredibilitas berita diukur dengan teori objektivitas pemberitaan media massa McQuail yakni dengan melihat dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*. Penelitian terkait analisis pemberitaan menggunakan teori objektivitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan

bahan studi pustaka dan referensi untuk membantu sebagai bahan perbandingan bagi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2014 yakni Rosa De Lima Christofiana. Christofiana meneliti terkait dengan objektivitas berita pada portal berita *online* Detik.com. Penelitian tersebut berjudul “*Objektivitas Berita Bias Gender Dalam Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Objektivitas Berita Kecelakaan Nova Amalia dalam Portal Berita Detik.com Periode 11 Oktober-11 November 2012)*”. Dalam penelitian ini, Christofiana mengulas bagaimana teori objektivitas berita diterapkan dalam pemberitaan kecelakaan Nova Amelia di Detik.com. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa Detik.com tidak memenuhi nilai objektivitas dan pemberitaan terkait kecelakaan Nova Amelia terbukti mengandung unsur bias gender (pemihakan terhadap perempuan yakni Nova Amelia).

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Christofiana dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama melakukan penelitian terkait dengan analisis pemberitaan menggunakan teori objektivitas dengan objek penelitian portal berita *online* Detik.com. Namun perbedaannya pada penelitian terdahulu, Rosa De Lima Rama Christofiani selaku peneliti menggunakan satu portal *online* berita yaitu Detik.com sebagai objek penelitian sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian. Topik pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini pun berbeda, Christofiana menggunakan berita kecelakaan Nova Amalia sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berita Bom Sarinah.

Penelitian selanjutnya datang dari Fransiscus Asisi Aditya Yuda dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini berjudul, “*Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam Kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode November 2012- Februari 2013)*”. Dalam penelitian ini, Yuda selaku peneliti ingin melihat kelayakan berita *Citizen journalism* dalam Tribun Jogja dengan menggunakan teori berita, *citizen journalism* dan Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, dengan unit analisis yang sudah diturunkan dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, berita kolom *citizen journalism* pada harian Tribun

Jogja layak untuk dikonsumsi masyarakat, karena memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik Indonesia.

Terdapat persamaan dalam metode penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yakni metode analisis isi kuantitatif. Selain persamaan, terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu memilih kolom *citizen journalism* pada Tribun Jogja sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian ini, peneliti memilih pemberitaan Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian.

Penelitian lainnya adalah sebuah jurnal tahun 2015 yang ditulis oleh Novian Ananta putra dari Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta. Judul penelitian tersebut adalah “Ahok Dalam Berita Maya”. penelitian ini mencoba membedah salah satu situs berita berlandaskan agama (Islam garis keras), VOA-Islam, dalam memberitakan Basuki Tjahja Purnama alias Ahok yang notabene merupakan keturunan Tionghoa non Muslim. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novian Ananta Putra, ditemukan fakta bahwa berita yang disajikan VOA-Islam tidak mengandung unsur keberimbangan, bahkan sebagian besar bertendensi negatif, memojokkan Ahok sebagai tokoh penting DKI Jakarta.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait dengan objektivitas berita pada portal *online* berita. Namun terdapat perbedaan objek penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian terdahulu, Novian Ananta Putra selaku peneliti menggunakan portal *online* berita VOA-Islam sebagai objek penelitian sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan portal *online* berita detik.com dan kompas.com sebagai objek penelitian.

Yang membedakan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya adalah pada penelitian analisis isi objektivitas pemberitaan media massa ini, peneliti menggunakan dimensi *truth* (kebenaran) yang mana berkaitan erat dengan aspek-aspek kredibilitas berita media massa. Sedangkan penelitian sebelumnya, kebanyakan menggunakan dimensi netralitas dan *balance*. Selain itu, penelitian analisis isi objektivitas pemberitaan media massa masih jarang yang menganalisis terkait dengan peristiwa teror bom khususnya Bom Sarinah. Kebanyakan peneliti lain

meneliti analisis isi objektivitas pemberitaan media massa pada berita yang berkaitan erat dengan tokoh politik atau pemerintahan. Peneliti mengambil isu kredibilitas berita media *online* karena portal berita *online* merupakan sumber informasi yang kerap digunakan masyarakat sebagai media pembaharuan informasi namun kredibilitasnya beritanya masih diragukan terutama dalam pemberitaan mengenai sebuah peristiwa aktual. Dan belum terdapat penelitian serupa yang meneliti kredibilitas portal berita *online* yang mana membandingkan dua portal berita *online*.

2. Portal Berita *Online* dalam Perspektif Media Massa

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada awal dekade 1990-an menghadirkan media jenis baru dalam komunikasi massa. Media yang dimaksud adalah internet. Kehadiran media internet mampu mewadahi jenis media sebelumnya seperti media cetak, radio dan televisi. *Interconnection-networking* atau yang disingkat internet adalah jaringan kabel telepon dan satelit yang menghubungkan computer, muncul sebagai media massa baru (Vivian, 2008: 262). Severin dan James W. Tankard, Jr (2008:6), mendefinisikan internet sebagai jaringan yang saling berkaitan antar-komputer. Secara terus-menerus jaringan ini tersedia sebagai pesan elektronik, termasuk *email*, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau kelompok. Dari kedua definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa internet adalah media penyampaian pesan antara individu maupun kelompok melalui jaringan yang terhubung kedalam komputer. Adapun hal menarik dari kehadiran internet yakni *browserWorld Wide Web* (WWW) merupakan teknologi yang tidak hanya dapat menampilkan teks namun juga dapat menampilkan suara, gambar, grafik, animasi dengan warna yang menarik bagi penggunanya. Dibandingkan dengan media informasi lainnya, internet bersifat dinamis dan interaktif sehingga menarik perhatian masyarakat.

Dari awal kemunculannya, *browserWorld Wide Web* (WWW) terus dikembangkan sehingga penggunaannya semakin mudah dan sumber-sumber informasi di internet semakin banyak. Dari sekian banyak sumber informasi, portal berita *online* menjadi salah satu medium berita yang sering digunakan masyarakat sebagai sumber informasi. Portal berita *online* menjadi medium berita yang mampu memperbaharui informasi masyarakat dalam hitungan jam bahkan detik. Dengan sistem kerja portal berita *online* yang demikian, masyarakat menjadi kaya akan

informasi. Kelebihan lain yang dimiliki portal berita *online* adalah mampu mengubah alur komunikasi yang searah menjadi dua arah. Berdasarkan informasi yang dimilikinya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menanggapi pesan yang dinilai tidak sesuai dan menjadi kontrol bagi portal berita *online* itu sendiri. Internet mulai dikenal sebagai medium berita ketika Matt Drudge menggunakan browser *www* membongkar skandal perselingkuhan Presiden Clinton dengan Monica Lewinsky di Gedung Putih pada bulan Januari 1998 (Severin dan James W. Tankard, Jr, 2008: 6). Dan peristiwa ini juga menjadi awal kemunculan praktek jurnalisme *online*.

Di Indonesia sendiri, dari tahun ketahun penggunaan internet terus berkembang. Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, tercatat 51,8% penduduk Indonesia menggunakan internet (www.apjii.org.id, 2016). Dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa, 132,7 juta jiwa adalah pengguna internet. Jumlah ini mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 APJII mencatat pengguna internet di Indonesia sebanyak 88 juta jiwa. Kemudahan mengakses menjadi alasan utama masyarakat memilih internet sebagai media pembaharuan informasi. Selain memaparkan hasil survey penggunaan internet, APJII juga memaparkan hasil survey perilaku penggunaan internet dengan kategori jenis konten yang diakses. Berdasarkan jenis konten yang diakses, 96,4% atau setara dengan 127,9 juta jiwa menggunakan internet untuk mengakses konten berita. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya medium berita dan menunjukkan hasrta masyarakat terhadap informasi. Portal berita *online* merupakan salah satu *browser* yang menyajikan ragam berita yang mampu memperbaharui informasi setiap saat.

Portal berita *online* sebagai media penyalur hasrat, gagasan dan kepentingan yang telah digunakan oleh banyak masyarakat, sejalan dengan pengertian dari media massa yakni media saling-silang pesan antarmassa (Pareno, 2005:7). Massa adalah masyarakat luas yang terdiri dari berbagai sifat, namun saling bergantung satu dengan yang lainnya. Definisi lain tentang media massa atau pers terdapat pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 menyebutkan:

“Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia”.

Berdasarkan definisi pers atau media massa diatas, portal berita *online* juga melakukan kegiatan jurnalistik yang dimana mereka melakukan pencarian informasi, memperoleh, mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar serta grafik kepada masyarakat di jendela *browser*. Portal berita *online* lahir sebagai media mssa baru yang dapat memperbaharui informasi masyarakat dengan segala kemudahan dalam penggunaannya.

Media massa memiliki empat fungsi yaitu fungsi penyaluran informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur, dan fungsi mempengaruhi (Pareno, 2005:8). Sebagai media massa, portal berita *online* dituntut untuk menjalankan keempat fungsi tersebut. Keempat fungsi tersebut harus di jalankan secara bersamaan, tidak diperkenankan hanya menjalankan satu fungsi lantas mengabaikan fungsi yang lainnya. Ketika portal berita *online* menjalankan fungsinya sebagai pengirim informasi, tentu portal berita *online* juga harus menjalankan fungsi pendidikan dan fungsi-fungsi lainnya. Dewasa ini, tentu banyak media massa khususnya portal berita *online* yang mengandalkan kecepatan dalam pemberitaannya, hanya menjalankan dua fungsi dari media massa yakni fungsi informasi dan fungsi menghibur kemudian mengabaikan fungsi yang lainnya. dimana portal berita *online* mengabaikan fakta sebenarnya dan justru menciptakan sebuah fakta baru lainnya. Hal ini lah yang banyak mengakibatkan portal berita *online* kehilangan jatidirinya sebagai media massa.

Melihat kebebasan pers dalam media *online* atau media siber, Dewan Pers menetapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber pada 3 Februari 2012. Meskipun belum sempurna dapat mengatur kebebasan pers pada media siber. Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan internet dalam melaksanakan tugas jurnalistik yang diaman memenuhi persyaratan Undang-undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan pers. Dalam Pedoman Media Siber telah diatur tentang verifikasi dan keberimbangan berita. Poin verifikasi dan keberimbangan berita menetapkan bahwa setiap berita memerlukan verifikasi untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan berita. Selain itu, berita harus bersumber dari narasumber yang jelas, kredibel, kompeten dan identitasnya disebut dengan jelas (<http://dewanpers.or.id/pedoman/detail/167/pedoman-pemberitaan-media-siber> diakses pada 13 Juni 2016). Dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 40 Tahun 1999, diatur juga mengenai kewajiban koreksi yang merupakan keharusan untuk dilakukan media terhadap informasi, data, fakta, opini atau gambar yang tidak benar.

Pada media konvensional yaitu media cetak dan elektronik, verifikasi merupakan prinsip yang terpenting dari jurnalisme guna untuk menjaga keberimbangan dan objektivitas pemberitaan. Namun berbeda halnya pada media *online*, para jurnalis cenderung mengabaikan prinsip verifikasi hal ini dikarenakan media *online* mempublikasikan berita secara *real-time* atau langsung setelah terjadinya suatu peristiwa. Daripada melakukan verifikasi, jurnalis media *online* lebih banyak melakukan penambahan berita yang tengah berlangsung (Kovach, 2001:92). Dengan adanya media baru yang memberikan kesempatan kepada jurnalis untuk menyampaikan informasi suatu berita dalam satu waktu dengan jumlah yang tak terbatas, bukan berarti jurnalis bisa dengan bebas melakukan kesalahan, kejahatan, penghinaan dalam pemberitaannya. Bukan berarti juga jurnalis dapat memberitakan suatu peristiwa yang tidak sesuai dengan faktanya dengan menambahkan opini-opini dari jurnalis itu sendiri. Pemberitaan pada portal berita *online* harus tetap dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada selayaknya media massa pada umumnya yang memiliki aturan-aturan dan patuh terhadap setiap peraturan yang ada.

3. Menakar Kredibilitas Berita Dengan Teori Objektivitas

Objektivitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam penyajian berita. Merujuk pemikiran McQuail, Rianto, dkk., (2010:12) menjelaskan bahwa objektivitas adalah keadaan dimana berita yang disajikan oleh media benar-benar sesuai dengan fakta atau realita yang ada. Objektivitas berperan penting sebagai kunci bagi masyarakat untuk menilai apakah sebuah berita yang disajikan media dapat dipercaya atau kredibel. Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah media bergantung pada berita yang disajikan, masyarakat akan lebih percaya pada sebuah berita yang disajikan sesuai fakta, lengkap, sarat akan informasi dan narasumber yang jelas. Artinya kredibilitas sebuah media bergantung pada berita yang disajikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas berita artinya kebenaran sebuah berita yang menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat. Melalui perspektif tersebut, peneliti menganalisis kredibilitas berita terkait dengan

peristiwa Bom sarinah yang disajikan media *online* dengan melihat pada teori objektivitas McQuail yakni dimensi *factuality* yang terdiri dari *truth* (kebenaran) dan *relevance* (relevansi). Juga melihat *impartiality* yang terdiri dari *neutrality* (netralitas) dan *balance* (keseimbangan).

Berdasarkan teori objektivitas, dimensi *factuality* adalah dimensi yang dapat menjelaskan kualitas informasi yang terkandung dalam sebuah berita. Kualitas sebuah informasi dilihat dari kemampuannya mengajarkan realitas kepada audiens. McQuail dalam Rahayu (2006: 9-11), membagi dimensi *factuality* kedalam tiga subdimensi yakni *truth* (kebenaran), dan subdimensi *relevance*. *Truth* (kebenaran) dibagi kedalam tiga aspek yakni *factualness* (kefaktualan), *accuracy* (akurasi), dan *completeness* (kelengkapan). Kefaktualan artinya bagaimana sebuah fakta atau informasi mengenai sebuah peristiwa disajikan dalam berita. Semakin tinggi kesesuaian sebuah berita dengan fakta maka semakin tinggi nilai kefaktualan sebuah berita. Kefaktualan berita dapat diukur dengan empat indikator utama yakni *main poin*, nilai informasi, *readability*, dan *checkability*.

Aspek berikutnya, akurasi yakni aspek yang dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran atau nilai kualitas sebuah berita. Semakin tinggi kualitas sebuah berita maka semakin baik reputasi dari jurnalis dan media yang menyajikan berita tersebut. tidak hanya itu, kualitas dari sebuah berita juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih sebuah media untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Akurasi dapat diukur dengan menggunakan tiga subaspek yakni verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian. *Completeness* (kelengkapan) merupakan aspek terakhir dari kebenaran. Pemahaman masyarakat terkait dengan sebuah peristiwa bergantung pada kelengkapan penyajian berita. Adapun standar baku kelengkapan berita dalam praktik jurnalistik adalah ketika berita memenuhi unsur 5W+1H (*what, when, where, who, why, dan how*) dan keenam unsur inilah yang menjadi alat ukur dalam menilai kelengkapan sebuah berita (Rahayu, 2006: 18-19).

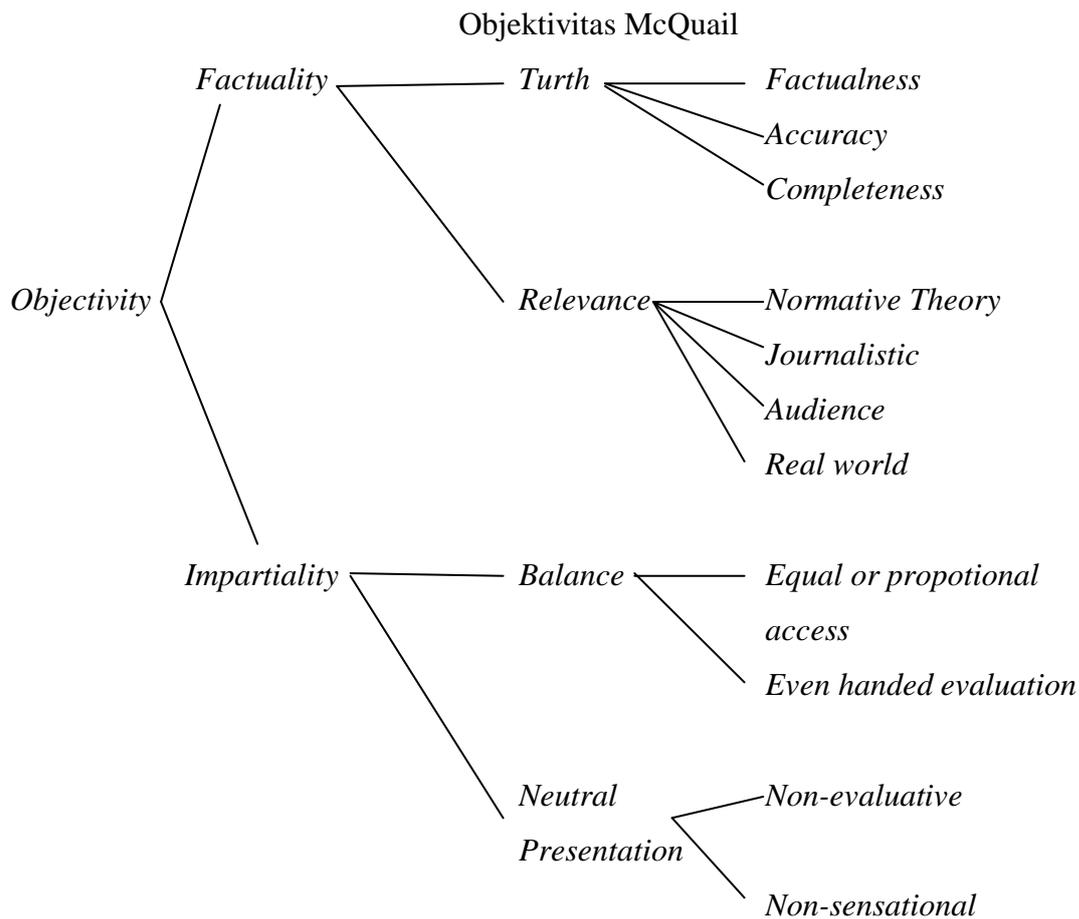
Menganalisis kredibilitas berita yang ditunjukkan dengan kualitas informasi yang terkandung dalam sebuah berita tidak sah apabila tidak mengukur juga *relevance* dari berita tersebut. Relevansi merupakan subdimensi dari dimensi *factuality* dalam objektivitas pemberitaan media massa. Penting untuk melihat relevansi sebuah berita karena berkaitan dengan beberapa faktor yang mendukung

pemahaman masyarakat terhadap suatu berita. Relevansi berkaitan dengan nilai berita yang terkandung dalam sebuah berita dan hal ini dapat diukur berdasarkan enam dimensi yakni *proximity geografis* (kedekatan geografis), *proximity psikografis* (kedekatan psikologis atau emosi), *timeliness* (ketepatan waktu), *significance* (makna atau arti), *prominence* (terkemuka), dan *magnitude* (besaran sebuah peristiwa) (Rahayu, 2006:21-23).

Proximity diartikan sebagai kedekatan, yakni kedekatan antara informasi yang terkandung dalam sebuah berita dengan pembacanya. Kedekatna ini baik secara psikografis maupun secara geografis. Kedekatan psikografis berarti Kedekatan emosi atau psikologi yang termasuk didalamnya seperti halnya ikatan kesukuan, ras, agama, bangsa dan sebagainya. Sementara kedekatan secara ruang dan jarak termasuk kedalam kedekatan geografis. *Timeliness* diartikan sebagai ketepatan waktu atau aktualitas baik secara objektif maupun subjektif. Aktualitas objektif sebagaimana sebuah portal berita *online* menyajikan berita pada setiap menitnya. Sementara aktualitas subjektif adalah kedekatan antara fakta dengan momen penting sedang berlangsung lainnya. Unsur nilai berikutnya adalah *significance* yang dapat diartikan sebagai makna atau arti. Maksud dari *significance* adalah mengukur seberapa bermakna atau berartinya fakta mengenai sebuah peristiwa yang disajikan media bagi pembacanya. *Prominence* adalah suatu kedekatan yang menonjol atau terkemuka yang berkaitan dengan individu bagi masyarakat. Unsur yang terakhir adalah *magnitude* yakni unsur penting, sebuah fakta dapat dianggap penting apabila melibatkan banyak orang didalamnya. Seperti halnya tentang pemberitaan peristiwa teror Bom Sarinah merupakan peristiwa penting karena akibat peristiwa tersebut banyak korban berjatuhan (Rahayu, 2006: 20-22).

Dalam menganalisis kualitas sebuah berita, tidak sah apabila tidak turut menganalisis dimensi *impartiality* karena ketidak berpihakan kerap kali dijadikan sebagai ukuran kualitas sebuah berita bagi audiens. Menganalisis ketidak berpihakan berita dengan dua sub dimensi yang diturunkan oleh *impartiality* yakni *balance* dan *netralitas*. *Balance* berhubungan dengan seleksi fakta-fakta yang mengandung nilai. Sementara netralitas lebih tentang presentasi fakta itu sendiri. *Balance* dapat dianalisis dari dua sisi yakni *source bias* dan *slant*. Sementara netralitas dilihat berdasarkan sensasionalisme, *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*.

Berikut penyajian teori objektivitas McQuail dalam sebuah bagan:



Sumber: McQuail (dalam Rahayu, 2006: 9-25)

4. Aksi Teror dan Objektivitas Pemberitaan Media *Online*

Aksi teror yang terjadi menyebabkan hilangnya rasa aman di tengah masyarakat. Salah satu negara yang dianggap memiliki ancaman besar terjadinya aksi teror bom di sejumlah tempat adalah Indoensia. Bisa dilihat kembali ragam aksi teror yang pernah terjadi di Indonesia dan menelan banyak korban diantaranya Bom Bali I dan II, bom di lobi Hotel Marriot 1, di depan Kedutaan Australia, Poso dan yang terakhir adalah yang terjadi di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat pada 14 Januari 2016 lalu. Informasi yang lazim menyeruak ke permukaan dalam pemberitaan aksi teror adalah informasi mengenai jumlah korban jiwa dan kronologi kejadian. Seperti halnya pemberitaan yang di sajikan portal berita *online* Tempo.co pada Kamis, 14 Januari 2016 pukul 12.17 WIB atau kurang lebih dua jam setelah

terjadinya peristiwa teror bom di Jakarta. Judul dari pemberitaan tersebut adalah “UPDATE Terakhir Bom Sarinah”.

“Jumlah korban yang luka menurut polisi mencapai 20 orang. Kronologi ledakan bom Sarinah:

09.30: Bom pertama meledak di depan gerai Starbucks kawasan Sarinah...”

(<https://m.tempo.co/read/news/2016/01/14/078735978/update-terakhir-bom-sarinah> diakses pada 14 Maret 2017)

Pemberitaan di atas menjelaskan jumlah korban dan kronologi teror bom Sarinah. Namun dalam pemberitaan tersebut tidak disertakan dengan jelas identitas narasumber berita. Hanya menyebut “Polisi” yang disitu berarti sangat umum. Dalam (Rianto,dkk., 2010:21) dijelaskan bahwa setiap pemberitaan media perlu adanya akurasi berita. Akurasi digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran sebuah berita atau peristiwa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya cek dan ricek dan menyebutkan sumber-sumber berita dengan jelas.

Peran media *online* sebagai sumber informasi bagi masyarakat, hendaknya menjaga kualitas berita dengan memperhatikan penyajian dari pemberitaan. Sumber informasi yang kredibel harus menjadi fokus utama dalam penyajian pemberitaan, sehingga isi dari berita media *online* dapat objektif. Idealnya media massa bertindak sebagai *storyteler* dari sebuah peristiwa (Prajarto, 1993:10). Sebagai pihak yang menceritakan sebuah peristiwa kepada masyarakat, media harus bersikap jujur menyampaikan fakta-fakta berdasarkan apa yang jurnalis temukan dilapangan. Tidak diperkenankan menambah atau mengurangi fakta-fakta yang ada. Sebagai pencerita sebuah peristiwa kepada masyarakat, media bercerita dengan menjawab formula 5W+1H, yakni *what* (Peristiwa apa yang sedang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut), *when* (bila mana terjadinya peristiwa), *where* (dimana terjadinya peristiwa), dan *how* (bagaimana terjadinya peristiwa). Ditambah lagi dengan gambar-gambar yang menarik dan judul yang mengejutkan sehingga membuat masyarakat tertarik untuk membaca berita tersebut.

Ketika terjadi aksi pengeboman di Sarinah, portal berita *online* menjadi media andalan masyarakat untuk mengetahui berbagai perkembangan peristiwa di lokasi kejadian. Alasannya karena sifat portal berita *online* yang mampu mengirim pesan dengan cepat kepada masyarakat bahkan dalam hitungan menit. Dibanding media lainnya, portal berita *online* jauh lebih cepat dalam mengirim informasi karena tidak

membutuhkan film, setting visual, mencetak dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dibutuhkan oleh media massa lainnya. Selain itu, menikmati portal berita *online* juga sangat gampang, ringkas, terdapat fasilitas pencari yang dimana pengguna dapat memilih sendiri berita apa yang diminati (Himawan, 2011:36). Portal berita *online* dituntut cepat dalam menyajikan berita namun tetap dengan standar akurasi dan keberimbangan berita yang tetap dijaga (Dharmasaputra, 2011: 18).

Pemberitaan media khususnya portal berita *online* terkait aksi teror di Jakarta pada tahun 2016 lalu, cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat Indonesia merasa terteror ketika aksi teror terjadi di kota Jakarta yang merupakan ibu kota negara Indonesia. Ditambah lagi banyaknya portal berita *online* yang menyajikan pemberitaan kronologi baku tembak yang terjadi antara polisi dan pelaku teror bom di lokasi kejadian dan gambar-gambar korban yang bergeletakan tanpa sensor di depan pos polisi gedung Sarinah, tentunya menambah kekhawatiran masyarakat. Seperti halnya berita yang di sajikan portal berita *online* jambi.tribunnews.com pada 14 Januari 2016 pukul 11.41 dengan judul “GALERI FOTO: Polisi dan Pelaku Baku Tembak di Depan Sarinah Sebelum Terjadi Ledakan”. Dalam pemberitaan tersebut, jambi.tribunnews.com menampilkan tiga buah gambar yang dimana pada masing-masing gambar terdapat korban jiwa yang tergeletak dan berlumur darah. Menurut Prajarto (2004:40), dalam pemberitaan aksi teror, media massa cenderung menampilkan liputan tentang kronologi terjadinya peristiwa dibandingkan liputan tentang upaya penumpasan terorisme. Pemberitaan yang demikian berakibat pada munculnya ketakutan psikis rasa terteror di masyarakat.

Berdasarkan cara pandang jurnalistik, masyarakat cenderung lebih tertarik untuk membaca berita-berita yang dekat dengan dirinya baik dekat secara geografis, kultural, sosiologis maupun dekat secara psikologis. Seperti halnya berita terkait aksi teror yang terjadi di Jakarta atau yang akrab disebut peristiwa bom Sarinah, peristiwa ini menarik perhatian masyarakat Indonesia karena terjadi di ibu kota negara Indonesia sendiri. Selain itu, portal berita *online* menjadi media yang dipilih masyarakat untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang peristiwa tersebut karena portal berita *online* merupakan media yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Baik dari banyaknya dan cepatnya perkembangan pemberitaan serta kemudahan dalam mengakses. Masyarakat saat ini dan portal

berita *online* seolah tidak dapat dipisahkan, mereka satu kesatuan yang saling membutuhkan. Menurut (Siregar, dkk., 1998: 27-28), jika sebuah peristiwa memiliki unsur penting dan menarik, maka peristiwa tersebut layak untuk dijadikan sebagai sebuah berita. Adapun enam unsur nilai berita yang umumnya digunakan untuk menilai kualitas suatu berita layak atau penting, yakni *proximity*, *timeliness*, *significance*, *prominence* dan *magnitude*.

Dalam fase pemberitaan peristiwa teror Bom Sarinah, portal berita *online* kerap kali menyajikan berita secara tidak utuh. Artinya pemberitaan yang disajikan tidak lengkap hal ini dikarenakan sistem kerja portal berita *online* yang terus menyajikan informasi terkait suatu peristiwa guna memenuhi dahaga masyarakat akan informasi. Namun hal demikian akan berdampak besar bagi pemahaman atau pandangan masyarakat terkait dengan sebuah peristiwa. Selain itu portal berita *online* juga kerap menyajikan berita yang dimana antara judul dan isi berita tidak sesuai atau ketidaksesuaian antara isi dan gambar berita. Judul-judul berita dalam portal berita *online* cenderung didramatisir sedangkan isinya hanya pemberitaan sederhana. Hal ini tentu bertujuan untuk menarik minat pembaca mengunjungi portal berita *online* tersebut. portal berita *online* akan mendapat keuntungan dengan kenaikan jumlah pengakses namun hal seperti ini seolah membohongi audiens dari portal *online* tersebut. Hasilnya audiens bisa saja tidak percaya lagi dengan berita-berita yang disajikan oleh portal berita *online* yang demikian. Seperti judul berita yang di *posting* portal berita *online* sumsel.tribunnews.com pada 4 Maret 2016 pukul 23.53. Judul berita tersebut adalah “SBY Meninggal Setelah Terjatuh Dari Perahu Karet”. Melihat judulnya saja, pasti masyarakat akan menilai SBY yang dimaksud dalam pemberitaan tersebut adalah Susilo Bambang Yudhoyoni, mantan presiden Republik Indonesia yang dikenal dengan nama SBY. Namun setelah judul berita tersebut di-*klik* dan pembaca membaca isi berita tersebut, pembaca akan menemukan SBY yang dimaksud adalah seorang warga biasa yang akrab disapa dengan nama SBY meninggal. Hal ini tentu membuat masyarakat merasa tertipu dengan judul yang ditampilkan oleh portal berita *online* tersebut. Dalam hal ini sangat diperlukan sikap jurnalis yang mengambil jarak dengan fakta yang dilaporkan.

5. Analisis Isi Sebagai Metode Penggalian Objektivitas Berita Portal Berita Online

Tidaklah mudah mendefinisikan berita. Beragam definisi mengenai berita muncul terutama pada literatur-literatur jurnalistik. Menurut Mecer dalam (Rianto, dkk., 2010:9), berita adalah informasi tentang suatu peristiwa yang mengganggu, tidak diharapkan, yang berupa penyimpangan norma. Berita juga dapat dipahami sebagai suatu informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk membuat keputusan terhadap hidupnya. Definisi mengenai berita juga datang dari Rahayu (2006:8), berita sebagai suatu materi yang digunakan masyarakat untuk mempelajari dan berfikir tentang dunia diluar diri mereka, maka yang terpenting dari suatu berita adalah kualitas yang dapat digunakan dan diandalkan. Berita sudah menjadi kebutuhan masyarakat yang dijadikan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya berita sebagai pemindahan kedua atas fakta yang terjadi dilapangan. Salah satu media yang menyajikan berita kepada masyarakat adalah portal berita *online*. Tidak dapat dipungkiri berita pada portal berita *online* atau media *online* bukan lagi realitas sosial itu sendiri, melainkan realitas media yang sudah melalui proses konstruksi atas realitas sosial itu sendiri. Jurnalis media *online* menyajikan pesan yang berkarakter kepada masyarakat berdasarkan sudut pandanganya sendiri terhadap isu di ruang publik.

Media *online* memiliki potensi dalam mengatur sebuah isu dan membawa laporan peristiwa dalam ruang publik yang nantinya menjadi perhatian. Menurut Anderson dan Itule dalam Habibi (2007: 8), berita di media bukan realitas sosial melainkan realitas media yang sudah mengalami proses konstruksi atas realitas sosial. Media memastikan nilai berita mana yang lebih penting dan menentukan peristiwa apa yang akan diliput untuk kemudian disajikan pada pembacanya. Unsur utama dalam proses konstruksi adalah bahasa. Bahasa merupakan unsur utama yang digunakan dalam menceritakan realitas yang mempengaruhi makna cerita apa yang akan muncul dari benak masyarakat nantinya. Pemilihan kata dan cara penyajian suatu peristiwa oleh seorang jurnalis akan menentukan struktur dari konstruksi realitas dan makna yang muncul dari sebuah berita. Konstruksi yang berbeda terhadap suatu peristiwa yang sama, sangat mungkin terjadi. Setiap jurnalis memiliki cara pandang dan konsep sendiri terhadap sebuah peristiwa. Hal ini dapat diamati dari bagaimana seorang jurnalis mengkonstruksikan peristiwa pada sebuah teks

berita. Pada sudut pandang konstruksi sosial, berita bukanlah peristiwa atau fakta dengan arti sesungguhnya. Melainkan pemaknaan jurnalis terhadap suatu realitas dan ekspresi dari fakta mengenai realitas (Eriyanto, 2004:17).

Konstruksi jurnalis atas realitas dapat menjadi suatu masalah karena bisa jadi realitas berita yang ditulis telah mengalami penambahan atau pengurangan berdasarkan sudut pandang dan penafsiran jurnalis terhadap peristiwa. Realitas yang disajikan media merupakan hasil dari konstruksi realitas yang dilakukan oleh jurnalis. Pada umumnya, proses penyajian berita pada media mengalami proses yang cukup unik. Mulai dari seorang jurnalis menyaksikan sebuah peristiwa dan kemudian peristiwa tersebut disusun menjadi sebuah berita, berita yang telah disusun oleh jurnalsi di edit kembali oleh editor, reediting dilakukan kembali oleh redaktur atau pemimpin redaksi. Selama proses tersebut berlangsung, berita telah mengalami konstruksi atas realitas dari beberapa orang (Pareno, 2005:4).

Metode riset yang paling tepat diaplikasikan untuk meneliti pesan media adalah analisis isi. Analisis isi adalah metode yang khas bagi peneliti isi media (message) baik media tradisional, media konvensional, maupun media baru (Prajarto, 2010:2). Sebagai sebuah metode penelitian, analisis isi mampu memberikan hasil isi media secara sistematis, objektif dan kuantitatif. Masa awal munculnya metode analisis isi, banyak digunakan untuk menganalisis isi pesan siaran radio, namun seiring berkembangnya teknologi, metode analisis isi sangat tepat digunakan untuk menganalisis isi pesan pada portal berita *online* yang tergolong media baru.

F. METODE PENELITIAN

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Alasan peneliti memilih analisis isi karena metode yang paling tepat diaplikasikan dalam penelitian pesan media adalah analisis isi. Menurut Holsti dalam Rahayu (2006: 33), metode analisis isi merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakter khusus dalam sebuah pesan berita secara objektif, sistematis, dan generalis. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengamati pola berulang dalam pemberitaan Bom Sarinah yang disajikan portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com. Analisis isi juga

membantu peneliti dalam menemukan struktur dalam isi pemberitaan portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com terkait pemberitaan Bom Sarinah periode 14 Januari -14 Februari 2016, Herbert J. Gans dalam Rahayu (2006:32).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganut paradigma positivistik. Paradigma positivisme adalah paradigma yang menyuguhkan langkah-langkah untuk menguantifikasikan realitas sosial, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan diperbandingkan. Sementara Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pesan berita dan menarik kesimpulan dari pesan tersebut (Eriyanto, 2011:15). Dalam konteks ini, yang diteliti adalah isi pesan yang tampak, bukan berdasarkan makna yang dirasakan peneliti. Peneliti menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menganalisis pesan media secara kuantitatif mengenai kredibilitas berita Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari -14 Februari 2016. Penelitian dilakukan pada sejumlah pemberitaan bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016 dengan mengacu pada instrument pengukuran yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang berupa angka-angka akan di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif/ inferensial.

Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita kategori *hard news* mengenai peristiwa bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Pertimbangan peneliti dalam memilih kategori *hard news* karena dibandingkan dengan berita-berita pada kategori lain *hard news* menjadi identitas dan citra dari sebuah media. Selain itu penyajian *hard news* juga tentu dipengaruhi oleh kebijakan redaksional yang ketat. Alasan peneliti tidak memilih kategori lain seperti sport, entertainment, kolom opini, foto dan lain sebagainya, karena pemberitaan dalam kategori tersebut hanya berupa laporan deskriptif dan mengambil berita dari sumber lain. Seperti halnya pada kolom opini, beritanya kerap berasal dari opini penulis dan tidak memenuhi unsur berita.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit rekam. Unit rekam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks pemberitaan terkait bom Sarinah yang di posting pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari -14 Februari 2016. Terdapat beragam kategori

pemberitaan pada kedua portal berita tersebut, namun untuk membatasi penelitian ini, peneliti memilih kategori pemberitaan tertentu untuk diteliti. Adapun kategori yang dipilih adalah *hard news*. *Hard news* didefinisikan sebagai cara media menyampaikan berita faktual kepada khalayak dengan waktu yang relatif singkat. Dalam portal berita *online*, *hard news* memiliki nama kategori sendiri yang mana memudahkan masyarakat dalam memilih. Pada portal berita *online* Detik.com peneliti memilih kategori Detik News sedangkan pada Kompas.com peneliti memilih kategori pemberitaan News Kompas karena kedua kategori ini berisi informasi *update* terkait perkembangan peristiwa Bom Sarinah. Adapun alasan memilih periode 14 Januari -14 Februari adalah peneliti berasumsi pada minggu-minggu tersebut peristiwa Bom Sarinah *booming* diberitakan.

Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah seluruh berita bom sarinah periode 14 Januari-14 Februari 2016 pada rubrik detik News di portal berita *online* Detik.com dan rubrik News Kompas pada portal berita *online* Kompas.com. Peneliti mengumpulkan 118 berita bom Sarinah pada rubrik Detik News dan 91 berita pada rubrik News Kompas periode 14 Januari-14 Februari 2016. Sementara teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sampling berdasarkan pendapat Silaen dan Widiyono (2013: 88) yaitu tidak ada ketentuan yang pasti terkait besarnya sampel, yang penting representatif (terwakilkan). Populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-50% dari populasi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi. Peneliti menarik sampling berdasarkan metode *probability* yakni *simple random sampling* (sampel acak sederhana) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Peneliti meyakini bahwa setiap sampel yang diambil dapat mewakili isi dari keseluruhan penelitian. Jadi, total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 105 berita terkait bom Sarinah. Adapun pembagiannya yakni 59 berita portal berita *online* Detik.com dan 46 berita portal berita *online* Kompas.com.

Tabel 1.2

Tabel unit Analisis

Dimensi	Unit Analisis	Sub Unit Analisis
<i>Factualness</i>	<i>Main point</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Fakta b. Opini c. Campuran

	Nilai informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Density</i> b. <i>Breadth</i> c. <i>Depth</i>
	<i>Readability</i>	a. Ada/tidak penggunaan istilah khusus bersifat akademis namun tidak disertai keterangan
	<i>Checkability</i>	a. Ada/tidak sumber rujukan yang jelas
<i>Accuracy</i>	Verifikasi fakta	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada/tidak cek dan ricek b. Ada/tidak kelalaian pencantuman sumber berita c. Ada/tidak kesalahan pengutipan data
	Relevansi sumber berita	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada sumber berita yang relevan b. Tidak ada sumber berita yang relevan
	Akurasi penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada/ tidak kesesuaian ejaan dan tanda baca b. Ada/tidak kesesuaian antara judul dan isi berita c. Ada/tidak kesesuaian gambar dengan teks berita
<i>Completeness</i>	<i>Internal completeness</i>	a. Lengkap atau tidak 5W+1H
Nilai Berita	Aspek-aspek nilai berita	<ul style="list-style-type: none"> a. Tinggi/ rendahnya nilai <i>significance</i> b. Tinggi/ rendahnya nilai <i>prominence</i> c. Tinggi/ rendahnya nilai <i>magnitude</i> d. Tinggi/rendahnya nilai <i>timeliness</i> e. Tinggi/ rendahnya nilai <i>proximity</i>
<i>Balance</i>	<i>Internal balance</i>	a. Satu/ multi sisi <i>source</i> bias

		b. Ada/ tidak ada <i>slant</i>
<i>Neutrality</i>	Netralitas	a. Ada/ tidak ada dramatisasi b. Ada/ tidak ada <i>stereotype</i> c. Ada/ tidak ada <i>juxtaposition</i> d. Ada/ tidak ada <i>linkage</i>

3. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan bagian penting dalam prosedur analisis ini, karena akan membingkai sejumlah pengertian khusus yang relevan dan digunakan dalam proses penelitian. Adapun beberapa konsep penting yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Kredibilitas Media

Kredibilitas media adalah sejauh mana suatu media dapat dipercaya oleh masyarakat.

b. Media *Online*

Media *online* dalam penelitian ini adalah portal berita *online* yang dijadikan objek penelitian, yaitu portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com.

c. Pemberitaan Bom Sarinah

Konsep ini menunjuk kepada berita-berita liputan terkait dengan peristiwa bom Sarinah oleh portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com dengan kategori *hard news*. Sementara batasan analisis tergantung pada waktu pemberitaan yakni periode 14 Januari-14 Februari 2016.

d. *Truth* (kebenaran)

Kebenaran bermakna sebagai dimensi evaluatif yang menjadi bagian dari objektivitas pemberitaan yang berkaitan erat dengan aspek-aspek kredibilitas berita. Kebenaran memiliki tiga dimensi: *factualness* (kefaktualan), *accuracy* (akurasi), dan *completeness* (kelengkapan).

e. *Factualness* (kefaktualan)

Kefaktulan bermakna sebagai derajat kefaktualan sebuah berita yang berkaitan dengan bagaimana sebuah fakta dari peristiwa disajikan

kedalam sebuah berita. Dalam hal ini, pemberitaan yang faktual dapat diukur dengan *main point*, nilai informasi, *readability*, dan *checkability*.

f. *Accuracy* (akurasi)

Akurasi bermakna sebagai kualitas dari isi berita. Semakin berkualitas isi berita sebuah media, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut semakin tinggi. Akurasi diukur dengan tiga dimensi yakni verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian.

g. *Completeness* (kelengkapan)

Kelengkapan bermakna sebagai pemenuhan unsur 5W+1H dalam sebuah teks berita. Semakin lengkap unsur berita maka semakin mudah masyarakat memahami sebuah peristiwa. Kelengkapan berita diukur dengan kelengkapan unsur 5W+1H (*what, when, where, who, why, how*).

h. Nilai berita

Nilai berita adalah nilai yang terkandung dalam sebuah berita yang mana mencakup nilai *significance, prominence, magnitude, timeliness*, dan *proximity*.

i. *Balance* (keseimbangan)

Balance adalah keseimbangan dalam pemberitaan yang mana berhubungan dengan seleksi dan substansi sebuah berita. Yang mana diukur berdasarkan *source bias* dan *slant*.

j. Netralitas

Netralitas adalah ketidak berpihakan dalam sebuah pemberitaan yang diukur berdasarkan sensasionalisme, *stereotype, juxtaposition* dan *linkage*.

4. Operasional Konsep dan Kategorisasi

a. *Factualness*

Factualness merupakan salah satu subdimensi *truth* (kebenaran) yakni dimensi dari objektivitas pemberitaan. Aspek ini dapat diukur dengan mengamati *main poin*, nilai informasi, *readability*, dan *checkability* dalam sebuah teks berita. *Main poin* merujuk pada poin utama dari sebuah berita, diukur berdasarkan letak dan jenisnya. Adapun jenis yang dapat dipilih adalah fakta, opini atau campuran. Sementara letak *main point* antara lain di awal, di tengah, di akhir dan di awal-akhir. Penilaian positif diberikan pada berita yang meletakkan *main point* pada bagian

awal teks. Mengukur nilai informasi sebuah berita sangat penting untuk mengetahui seberapa informatif sebuah berita. Nilai informasi sebuah berita dapat diukur dengan *density* (massa jenis) yakni porsi nilai relevan yang tersaji dalam sebuah teks berita, *breadth* (luas) yakni keragaman informasi atau sumber fakta yang beragam dalam sebuah teks berita, dan *depth* (kedalaman) yakni jumlah fakta yang menyertai sebuah teks berita. *Readability* dapat diartikan sebagai kekayaan informasi. *Readability* diukur dengan ada atau tidaknya sebuah istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai dengan keterangan atau arti katanya. Terakhir pengukuran *factualness*, *checkability* adalah derajat pengukuran kejelasan sumber fakta. Dalam hal ini dapat dilihat dari pencantuman identitas sumber fakta yang jelas artinya tidak anonim.

b. *Accuracy* (akurasi)

Akurasi merupakan dimensi yang sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas dari sebuah berita yang nantinya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah isi berita dan media yang menyajikan berita tersebut. akurasi diukur dengan tiga dimensi yakni verifikasi fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian. Verifikasi fakta menunjukkan sejauh mana penyajian fakta dalam sebuah teks berita. verifikasi fakta dapat diukur berdasarkan tiga elemen yakni: 1) Cek dan ricek yakni penyajian berita harus berdasarkan fakta bukan opini dari sumber berita; 2) Pencantuman sumber berita artinya dalam sebuah berita sumber berita harus dicantumkan apabila tidak terdapat sumber berita maka berita tersebut tidak dapat di verifikasi dan dianggap sebagai berita yang kredibilitasnya rendah; dan 3) Pengukuran verifikasi fakta yang terakhir adalah mengukur kesalahan pengutipan baik narasumber berita, data, tanggal, institusi maupun alamat lainnya.

Penting untuk mengamati relevansi sumber berita dalam mengukur akurasi sebuah teks berita. Sumber berita adalah sumber fakta yang dijadikan dasar dalam menyajikan sebuah berita. Harus dipastikan sumber berita adalah orang yang bersangkutan dengan peristiwa baik pelaku, saksi maupun ahli. Relevansi sumber berita diukur dengan relevan atau tidaknya sumber berita yang digunakan. Poin terakhir dalam

mengukur akurasi adalah akurasi penyajian. Poin terakhir ini lebih kearah teknis yakni kesesuaian ejaan dan tanda baca dalam penulisan, kesesuaian antara judul dan isi teks berita, dan kesesuaian gambar dengan teks berita.

c. *Completeness* (kelengkapan)

Kelengkapan sebuah berita sangat berpengaruh pada pemahaman terhadap sebuah peristiwa. Semakin lengkap isi dari sebuah teks berita maka semakin baik pemahaman pembaca terhadap sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat aspek internal dari kelengkapan sebuah berita yang diukur dengan kelengkapan unsur 5W+1H dalam sebuah berita. Adapun unsur 5W+1H yang dimaksud adalah *what, when, where, who, why, dan how*.

d. Nilai berita

Nilai berita diukur berdasarkan tinggi/rendahnya aspek-aspek nilai berita yang terdiri dari *significance, prominence, magnitude, timeliness, dan proximity*. *Significance* adalah menilai tinggi/rendahnya pengaruh sebuah fakta/ peristiwa yang disajikan dalam berita terhadap kehidupan orang banyak yakni audiens. *Prominence* adalah pengaruh individu yang dijadikan nara sumber dalam berita terhadap masyarakat (audiens). *Magnitude* adalah besarnya sebuah berita atau tinggi/rendahnya keterlibatan masyarakat dalam peristiwa yang diberitakan. *Timeliness* adalah keaktualan sebuah berita yang diukur berdasarkan waktu atau tanggal terbitnya berita yakni dua hari dari tanggal terjadinya sebuah peristiwa. Dan *Proximity* tinggi/rendahnya kedekatan baik secara psikografis maupun geografis antara peristiwa dalam berita dengan audiens.

e. *Balance* (Keseimbangan)

Balace diukur berdasarkan dua hal yakni *source bias* dan *slant*. *Source bias* adalah penyajian narasumber berita berdasarkan satu sisi atau multi sisi. Sementara *Slant* adalah kecenderungan dalam pemberitaan yakni memberikan pujian atau kritikan berlebih terhadap satu pihak dari narasumber dalam berita.

f. Neutrality (Ketidak berpihakan)

Netralitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan 4 hal yakni sensasionalisme. Stereotype, juxtaposition dan linkage. Sensasionalisme ditunjukkan dengan ada/tidak adanya penggunaan kata/ kalimat hiperbola. Stereotype adalah pemberian atribut tertentu terhadap individu, kelompok atau bangsa tertentu baik atribut positif maupun negative. Juxtaposition adalah menyandingkan dua hal yang berbeda yang bersifat kontras dengan tujuan menimbulkan kesan dramatisir. Sementara. Linkage menyandingkan dua hal yang berbeda namun bersifat sejajar.

5. Reliabilitas Data

Reliabilitas berasal dari kata rely yang mengandung makna mengandalkan kemampuan. Konsep yang sesungguhnya dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil satu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997: 4). Pengukuran dinyatakan reliabel (*reliable*) apabila memiliki reliabilitas tinggi.

Untuk melakukan uji reliabilitaskategori, peneliti menggunakan rumus Holsty (Kriyantono, 2009: 237).

Rumus Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient Reliability*

M :Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset.

N1,N2 : Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset.

Tolak ukur yang sering digunakan dalam uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Apabila persetujuan antara pengkoding dan periset tidak mencapai 0,75 maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik kembali. Yang artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterpercayaan (Kriyantono, 2009:237).

6. Kerangka Kerja dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dimulai dengan aktivitas pendokumentasian berita dari kedua portal berita *online* yang diteliti. Keseluruhan judul berita terkait isu Bom Sarinah diseleksi guna menetapkan gambaran awal berapa judul berita selama terjadinya peristiwa Bom Sarinah. Proses selanjutnya adalah menentukan sampel, akhirnya diputuskan untuk menganalisis data pemberitaan Bom Sarinah pada rubrik Detik News dan News Kompas yakni 50% pada masing-masing rubrik periode 14 Januari-14 Februari 2016. Total yang dianalisis yakni sebesar 104 berita yang terdiri dari 59 berita berasal dari portal berita *online* Detik.com dan 45 berita berasal dari portal berita *online* Kompa.com.

Data yang terkumpul kemudian dioperasikan melalui lembar coding, yakni proses pemberian identitas berdasarkan instrumen-instrumen dalam *coding sheet*. Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan program komputer Excel. Dalam hal ini, data yang ditemukan, dipersentasekan dan dibentuk *pie chart*. Hasil persentase yang ditemukan kemudian dilakukan klasifikasi berjenjang melalui skala pengukuran. Langkah selanjutnya pembobotan atau penyekoran dari setiap unit analisis yang akhirnya ditotal dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil analisis diambil berdasarkan langkah pengukuran terakhir yakni pembobotan atau penyekoran yang menyajikan perbandingan nilai kredibilitas berdasarkan nilai dari tiap subdimensi yakni *factualness, accuracy, completeness, relevance, balance* dan *neutrality*. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan perbandingan nilai kredibilitas portal berita online Detik.com dan Kompas.com pada pemberitaan Bom Sarinah periode 14 Januari-14 Februari 2016 berdasarkan total nilai *factuality* dan *impartiality*.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bagian ini memuat deskripsi singkat sejarah dan perkembangan objek penelitian yang peneliti rangkum berdasarkan berbagai sumber. Bagian *pertama* merangkum sejarah singkat perkembangan portal berita *online* Detik.com. Dilengkapi dengan rubrikasi, visi, misi dan struktur organisasi redaksi. Sedangkan bagian *kedua* merangkum deskripsi singkat portal berita *online* Kompas.com. sama halnya dengan bagian pertama, dibagian ini dilengkapi dengan rubrikasi dan struktur kepengurusan dari portal berita *online* Kompas.com.

Dilihat dari sudut pandang gaya pemberitaan, terdapat perbedaan antara portal berita *online* Detik.com dengan portal berita *online* Kompas.com. portal berita *online* Detik.com adalah portal berita *online* yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai media pembaharu informasi. Alasannya karena mode pada pemberitaannya yang tidak terlalu berat sehingga akrab dengan masyarakat. Berita yang disajikan pun beragam mulai dari berita yang berat hingga berita yang remeh-temeh. Maka bukan menjadi suatu keaneha apabila portal berita *online* Detik.com menjadi portal berita *online* yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia.

Lain halnya dengan portal berita *online* Kompas.com, yang pada umumnya hanya mengangkat berita-berita yang memiliki signifikan kuat. Portal berita *online* Kompas.com cenderung lebih memilih didalam penyajian berita dibandingkan dengan Detik.com. Mengingat portal berita *online* Kompas.com merupakan binaan dari harian Kompas yang memiliki reputasi baik di mata masyarakat dalam penyajian berita. namun karena perbedaan kultur tersebutlah yang menjadi alasan peneliti memilih kedua portal berita *online* tersebut sebagai objek penelitian.

A. Portal Berita *Online* Detik.com

1. Sejarah Portal Berita *Online* Detik.com

Hari lahir Detik.com ditetapkan pada tanggal 9 Juli 1998 yakni bertepatan dengan hari pertama kalinya Detik.com *online* dengan sajian pemberitaan yang lengkap. Pada dasarnya, Server detik.com telah dipersiapkan sehingga dapat mulai diakses pada 30 Mei 1998. Adapun pendiri Detik.com adalah Didi Nugrahadi, dua orang mantan wartawan DeTik yakni Budiono Darsono dan Yayan Sopyan serta salah seorang mantan wartawan Tempo yakni

Abdul Rahman. Pada awal berdirinya, fokus utama peliputan Detik.com pada berita-berita politik, ekonomi dan teknologi informasi. Seiring dengan perkembangannya Detik.com memutuskan untuk menambah fokus beritanya pada hiburan dan olahraga. Selain itu, karakteristik detik.com mulai berubah tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang dimana terbit dalam skala harian, mingguan dan bahkan bulanan. Detik.com menjual *breaking news* yang bertumpu pada *vivid description*. Berawal dari perkembangannya ini, Detik.com saat ini semakin melesat sebagai situs informasi *online* yang paling populer dan digemari masyarakat. Hingga saat ini Detik.com menyediakan ragam informasi seperti bisnis dan keuangan, gaya hidup dan hiburan, olahraga, kesehatan serta informasi makanan. Berikut ragam sajian Informasi yang dimiliki Detik.com antara lain:

- a. detikNews : Menyajikan ragam informasi berita politik dan peristiwa,
- b. detikSport : Berisi informasi olahraga termasuk sepak bola,
- c. detikHot : Berisi info gosip selebriti dan infotainment,
- d. detikINET : Memuat Informasi teknologi dan internet,
- e. detikFood : Informasi tentang resep makanan dan kuliner,
- f. detikFinance : Memuat berita ekonomi dan keuangan,
- g. detikOto : Berisi informasi terkait Otomotif,
- h. detikTrave : Berisi informasi tentang pariwisata dan liburan,
- i. detikHealth : Informasi dan artikel kesehatan, dan
- j. Wolipop : Memuat informasi tentang wanita dan gaya hidup.

Chairul Tanjung pemilik CT Corp, membeli detik.com dari PT Agranet Multicitra Siberko (Agrakom) dengan nilai US\$60 Juta atau Rp 521-540 miliar. Sebelumnya saham Detik.com dimiliki oleh beberapa pihak yakni 59% dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet, sebesar 39% dimiliki oleh Tiger dan sisanya 2% dimiliki oleh Mitsui. Mulai pada tanggal 3 Agustus 2011, detik.com secara resmi 100% dimiliki oleh CT Corp dan berada di bawah Trans Corp, CT Corp. Setelah berpindah kepemilikan, jajaran redaksi Detik.com pun berubah. Komisaris Utama dijabat oleh Jenderal

(Purn) Bimantoro yakni mantan Kapolri yang juga merupakan Komisaris Utama Carrefour.

2. Visi dan Misi Detik.com

a. Visi Detik.com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/ mobile.

b. Misi Detik.com

- 1) Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- 2) Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
- 3) Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

3. Struktur Organisasi Redaksi Detik.com

Tabel 2.1

Struktur organisasi redaksi Detik.com

JABATAN	NAMA
Direktur Pemberitaan	Ahmad Ridwan Dalimunthe
Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	Iin Yurniyanti
Wakil Pemimpin Redaksi	Andi Abdullah Sururi, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Kepala Peliputan	Ahmad Toriq (Jakarta), Triono Wahyu Sudibyo (Daerah dan Luar Negeri)
Detik News	
Redaktur Pelaksana	Fajar Pratama
Wakil Redaktur Pelaksana	Hestiana Dharmastuti
Reporter	Aditya Fajar Indrawan, Aditya Mardiasuti, Andi Saputra, Bagus Prihantoro Nugroho, Bahtiar Rifai, Bisma Alief, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Edward Febriyatri Kusuma, Elza Astari Retaduari, Erwin Dariyanto, Ferdinan, Herianto Batubara, Idham Khalid, Indah Mutiara Kami, Jabbar Ramdhani, Kartika Sari Tarigan, M

	Taufiqurrahman, Nathania Riris Michico, Nograhany Widhi K, Novi Christiastuti Adiputri, Ray Jordan, Rina Atriana, Rita Uli Hutapea, Rivki, Ahmad Ziaul Fitrahudin, Muhammad Fida Ul Haq, Niken Purnamasari, Andhika Prasetia, Noval Dhwinuari Antony, Bartanius Dony A, Arief Ikhsanudin, Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Haris Fadhil, Galang Aji Putro, Ahmad Bil Wahid, Dewi Irmasari, Heldania Utri Lubis, Kanavino, Cici Marlina
DetikFinance	
Redaktur Pelaksana	Wahyu Daniel P
Wakil Redaktur Pelaksana	Angga Aliya ZRF
Reporter	Ardhan Adhi Chandra, Dana Aditiasari, Eduardo Simorangkir, Fadhly F.R, Hans Henricus BS Aron, Maikel Jefriando, Michael Agustinus, Muhammad Idris, Yulida Medistiara
DetikSport	
Redaktur Pelaksana	Doni Wahyudi
Wakil Redaktur Pelaksana	Kris Fathoni
Reporter	Amalia Dwi Septi, Femi Diah N, Fredy Meylan Ismawan, Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto
DetikHot	
Redaktur Pelaksana	Is Mujiarso
Wakil Redaktur Pelaksana	Nugraha Rodiana
Reporter	Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desy Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Komario Bahar, Mahardian Prawira Bhisma, Mauludi Rismoyo, Parih Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Saras, Hanif Hawari, Veynindia
DetikINET	
Redaktur Pelaksana	Achmad Rouzni Noor II
Wakil Redaktur Pelaksana	Fino Yurio Kristo
Reporter	Anggoro Suryo Jati, Rachmatunnisa, Yudhianto, Josina, M. Alif Goenawan, Adi Fida Rahman

DetikHealth	
Redaktur Pelaksana	Nurvita Indarini
Wakil Redaktur Pelaksana	AN Uyung Pramudiarja
Reporter	Ajeng Annastasia Kinanti, Firdaus Anwar, M Reza Sulaiman, Radian Nyi Sukmasari, Rahma Lillahi Sativa, Suherni
DetikFood	
Redaktur Pelaksana	Odilia Winneke
Reporter	Lusiana Mustinda, Maya Safira, Andi Annisa Dwi Rahmawati
DetikTravel	
Redaktur Pelaksana	Fitraya Ramadhanny
Wakil Redaktur Pelaksana	Afif Farhan
Reporter	Johanes Randy, Kurnia Yustiana, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad Masaul Khoiri
DetikOto	
Redaktur Pelaksana	Dadan Kuswaraharja
Wakil Redaktur Pelaksana	M. Luthfi Andika
Reporter	Khairul Imam Ghozali, Dina Rayanti, Rangga Rahadiansyah
DetikX	
Redaktur Pelaksana	Irwan Nugroho
Wakil Redaktur Pelaksana	Sapto Pradityo
Reporter	Aryo Bhawono, Deden Gunawan, Ibad Durrohman, Melisa Mailoa , M Rizal Maslan, Pasti Liberti Mappapa
DetikFoto	
Redaktur Pelaksana	Dikhy Sasra
Reporter	Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suryono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Hasan Alhabshi, Rengga Sancaya, M. Ridho Suhandi
Brand Newsroom	Mega Putra Ratya (Head), Niken Widya Yunita
Redaktur Bahasa	Habib Rifai, Hadi Prayuda
Biro Daerah dan Luar Negeri	
Jawa Timur	Budi Sugiharto (Kepala Biro) Surabaya : Budi Hartadi, Fatichatun Nadiroh, Imam Wahyudiyanta, Rois Jajeli, Zainal Effendi, Nila Ardiani Banyuwangi : Putri Akmal
DI Yogyakarta	Bagus Kurniawan (Kepala Biro) Yogyakarta : Sukma Indah Permana, Ati Dirgawati
Jawa Barat	Erna Mardiana (Kepala Biro)

	Bandung: Avitia Nurmatari, Baban Gandapurnama, Mukhlis Dinillah Purwakarta : Tri Ispranoto
Jawa Tengah	Muchus Budi Rahayu (Solo), Angling Adhitya Purbaya (Semarang)
Riau	Chaidir Anwar Tanjung (Pekanbaru)
Sulawesi Selatan	Muhammad Nur Abdurrahman (Makassar)
Eropa	Eddi Santosa (Den Haag)
Research and Development	Sudrajat (Head), Dwi Arif Ikhwanto, Dedi Irawan, Nita Rachmawati, Andhika Akbaryansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Luthfy Syahban, Mindra Purnomo, Zaki Alfarabi
Community dan Pasangmata.com	Meliyanti Setyorini (Head) , Ai Chintia Ratnawati, Ardi Cahya Rosyadi, Marwan, M Fayyas, Radiyanto,Sari Amalia, Stefanus Agung Pratomo, Winati Suhestia
Sekretaris Redaksi	Marina Deviyanti (Head), M Sidik, Amalia Jusnita, Febby Kusuma Dewi, Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi

Sumber: Diolah dari (<https://www.detik.com/dapur/redaksi> diakses pada 2 April 2017)

4. Logo dan Alamat Redaksi Portal Berita *Online* Detik.com



Sumber: (<https://sgcdn.detik.net.id/detik/image/logodetikcom.png/> diakses pada 2 April 2017)

Berikut adalah alamat redaksi portal berita *online* Detik.com:

Aldevco Octagon Building - Lantai 2 Jl. Warung Buncit Raya No.75 Jakarta Selatan 12740 Telp: (021) 794.1177 (Hunting) Fax: (021) 794.4472
Email: redaksi[at].detik.com

B. Portal Berita *Online*Kompas.com

1. Sejarah Portal Berita *Online*Kompas.com

Kompas.com dirintis sejak tahun 1995 dan berdiri sejak tahun 1997. Pada awal berdirinya, Kompas.com dikenal dengan nama Kompas *online* yang merupakan situs versi *online* dari harian Kompas. Namun pada tahun 1998 Kompas *Online* mengganti nama menjadi Kompas.com. Berada di bawah naungan Kompas Gramedia, Kompas.com menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia. Beriringan dengan perkembangan internet di Indonesia, Kompas *online* kemudian berkembang dibawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) sebagai unit bisnis baru. Tim redaksi Kompas.com memproduksi konten berita dengan menyesuaikan karakter pembaca *online*.

Pada tahun 2008, Kompas.com dijadikan sebagai portal berita dengan format multimedia (teks dan video) dan juga platform digital (desktop dan operasi mobile). Hal ini digagas berdasarkan sinergi dari KCM dan grup-grup Kompas Gramedia. Pada saat ini, Kompas.com merupakan bagian dari Group of Digital Kompas Gramedia yakni usaha khusus yang bergerak dibidang pengembangan bisnis digital. Pada tahun 2008, Kompas.com tampil dengan perubahan yang signifikan. Mengusung ide “Reborn”, dengan logo, tata letak hingga konsep yang baru.

Dengan perubahannya tersebut, Kompas.com menjadi sumber informasi yang lengkap, tidak hanya menyajikan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video hingga live streaming. Perubahan ini pun mendorong semakin banyaknya pengunjung aktif Kompas.com. Kanal di halaman depan Kompas.com pun di design menarik dan semakin beragam adapun kanal-kanal tersebut, diantaranya:

- a. News, memuat seputar berita politik dan peristiwa terkini,
- b. Ekonomi, membahas seputar keuangan,
- c. Bola, menyajikan berbagai informasi olah raga yang didalamnya termasuk seputar olahraga bola,
- d. Tekno, membahas tentang perkembangan teknologi,
- e. Entertainment, berisi berita seputar selebritis dan hiburan
- f. Otomotif, menyajikan berita-berita seputar kendaraan,
- g. Lifestyle, menyajikan berita seputar gaya hidup

- h. Travel, menyajikan informasi tempat wisata dan liburan

2. Visi dan Misi Kompas.com

Visi dan Misi Kompas.com adalah menjadi agen perubahan dalam membangun komunikasi Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

3. Struktur Perusahaan Kompas.com

Tabel 2.2

Group of Digital Management Team

Director	Andy Budiman
GM Sales	Devie Emza
GM Marketing	Dian Gemiano
GM HR & GA	M. Trinovita
Editorial	
Editor in Chief/Penanggung Jawab	Wisnu Nugroho
News Assistant Managing Editor	Agustinus Wisnubrata
News Assistant Managing Editor	J. Heru Margianto Amir Sodikin
News Assistant Managing Editor	Moh. Latip
Assistant Managing Editor	Aris Fertony Harvenda
Otomania.com Assistant Managing Editor	Weshley Hutagalung
Juara.net Editor in Chief	Firzie A. Idris
Juara.net Managing Editor	Jalu Wisnu Wirajati
Video Manager	Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo

Sumber: Diolah dari (<http://inside.kompas.com/about-us> diakses pada 2 April 2017)

4. Logo Kompas.com



Sumber: (<http://assets.kompas.com/data/2016/wp/images> diakses 2 April 2017)

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk meyakini kesahihan kategori dan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam tahapan uji reliabilitas, peneliti sebagai pengkoder utama dan bersama dengan seorang pengkoder lainnya. Peneliti memilih Rizki Nur Azizah sebagai coder 1. Pemilihan Rizki Nur Azizah sebagai pengkoder 1 berdasarkan latar belakang yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan konsentrasi Jurnalisme Penyiaran yang telah menyelesaikan tugas akhir. Dengan latar belakang pengetahuan terkait jurnalisme yang dimiliki, coder 1 dapat lebih paham dan mudah untuk melakukan pengkodean.

Hasil pengkodean kemudian dimasukkan ke dalam lembar koding untuk melihat persamaan dan perbedaan antar jawaban peneliti dan pengkoder 1. Tolak ukur yang digunakan peneliti dalam uji reliabilitas adalah tolak ukur Holsti yang menetapkan standar minimum 0,75 atau 75% (Kriyantono, 2009:237). Artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,75 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi jika sebaliknya, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

Jumlah berita yang dianalisis sebanyak 104 berita yang tersaji dalam dua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com. Berita terkait peristiwa Bom Sarinah yang tersaji pada Detik.com sebanyak 59 item berita dan pada Kompas.com sebanyak 45 item berita. Langkah pengujian reliabilitas tidak perlu pada semua item informasi yang berusaha dikaji, cukup dengan mengambil beberapa item informasi yang akan dikaji. Yang perlu diperhatikan hanya pengujian reliabilitas pada perbedaan dan persamaan terhadap kategori-kategori yang telah ditetapkan (Prajarto, 2010:65).

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian kredibilitas portal berita *online* dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari – 14 Februari 2016, mencapai angka 87%, dimana angka ini lebih dari standar minimum yakni 75%. Artinya, unit analisis yang terdapat pada *coding sheet* dinyatakan sah. Lembar *coding sheet* dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel.

B. Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua kategori penyekoran yakni penyekoran berupa persentase yang dihitung berdasarkan frekuensi dan penyekoran yang menghasilkan klasifikasi berjenjang melalui skala pengukuran. Penyekoran pertama digunakan untuk melihat porsi penilaian pada setiap kategori dimensi unit-unit analisis. Sementara penyekoran kedua untuk mengategorikan penilaian pada setiap dimensi dan sub dimensi unit analisis. Frekuensi penyekoran yang berupa persentase dari masing-masing unit analisis, dilakukan akumulasi untuk menghasilkan nilai berjenjang pada setiap kategori unit analisis. Akumulasi nilai minimal dan maksimal dikelompokkan dalam range tertentu dengan memberikan nilai mulai dari sangat baik, baik, cukup, dan buruk. Pengkategorian dilakukan guna membuat standarisasi dan mempermudah penggolongan penilaian pada setiap dimensi unit analisis.

Berikut disajikan tabel yang menunjukkan range dan value berjenjang

Tabel 3.1

KATEGORI PENILAIAN				
Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk
81% - 100%	61% - 80%	41% - 60%	21% - 40%	0% - 20%

C. Analisis Isi Berita Peristiwa Bom Sarinah pada Portal Berita *Online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016

1. Analisis Isi Berita Peristiwa Bom Sarinah pada Portal Berita *Online* Detik.com periode 14 Januari-14 Februari 2016

Kredibilitas suatu media di tunjang oleh kualitas berita yang disajikan. Melihat kualitas berita dapat dilakukan dengan teori objektivitas Denis McQuail. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kualitas berita dengan teori objektivitas Denis McQuail. Adapun aspek analisis yang diteliti berikut unit-unit didalamnya, dijabarkan sebagai berikut:

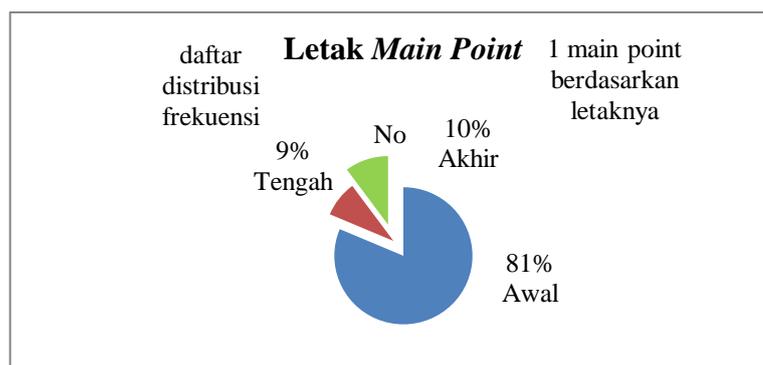
- a. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *main point*

Unit analisis *main point* merupakan komponen dari aspek *factualness* yang diturunkan dari dimensi *Truth* dalam teori objektivitas Denis McQuail. *Main point* berita adalah gagasan pokok dari sebuah berita yang disajikan media. Dalam penelitian ini, *main point* diukur berdasarkan letak dan jenisnya. Adapun hasil yang ditemukan, sebagai berikut:

- 1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis letak *main point*

Letak *main point* adalah letak gagasan pokok berita. Gagasan pokok berita dapat terletak di awal, tengah, dan akhir sebuah berita. Menganalisis letak *main point* berita dimaksud untuk melihat apakah wartawan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yakni menyajikan sebuah berita dengan menggunakan susunan piramida terbalik. Penilaian positif diberikan kepada berita yang meletakkan *main point* di bagian awal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah presentase pada sub unit analisis letak *main point* dapat dilihat pada table dibawah ini.

Diagram 3.1



(Sumber: *Coding sheet*)

Pada sub unit analisis letak *main point*, terdapat tiga kategori letak *main point* yaitu awal, tengah dan akhir. Dalam penelitian ini peneliti mengukur letak *main point* dengan tiga kategori tersebut. Berdasarkan 59 berita yang berasal dari Detik.com diperoleh 48 item berita meletakkan *main point* pada paragraf awal atau 81%, 5 item berita meletakkan *main point* pada paragraph tengah atau 9% dan 6 item berita meletakkan *main point* pada paragraph akhir atau 10%.

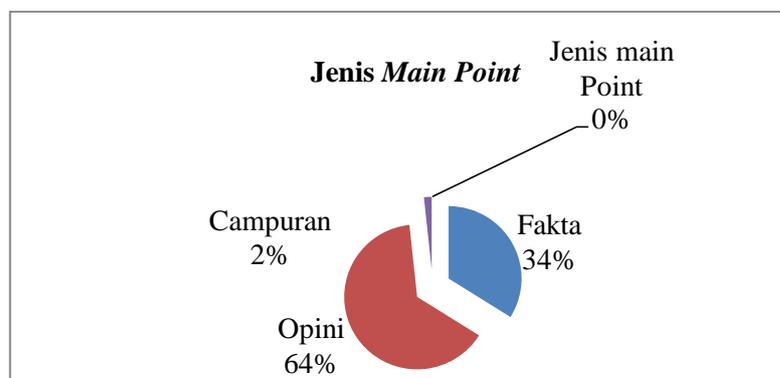
Adapun kutipan berita yang meletakkan *main point* pada paragraf awal berita, tampak seperti teks dibawah ini:

Ledakan keras terdengar tiga kali di kawasan Sarinah, Thamrin, Jakarta. Ledakan keras itu cukup mengejutkan, belum diketahui apa jenis ledakan, diduga bom. (Ledakan Terdengar 3 Kali di Kawasan Sarinah Thamrin, Diduga Bom, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 10:59).

2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis jenis *main point*

Jenis *main point* atau ide pokok sebuah berita menentukan kebenaran informasi yang terkandung dalam sebuah berita tersebut. Ide pokok berita dapat berupa fakta yang benar-benar terjadi atau sebuah opini seorang wartawan yang disajikan menjadi sebuah berita, atau bias juga campuran yakni fakta sebuah peristiwa namun ditambahkan dengan opini-opini wartawan yang membuat berita semakin berkembang. Menganalisis jenis *main point* berita dimaksud untuk melihat apakah wartawan detik.com menyajikan berita peristiwa Bom Sarinah berdasarkan fakta yang terjadi atau berdasarkan opini. Dalam penelitian ini, jenis *main point* diukur berdasarkan fakta, opini dan campuran. Berita yang baik adalah berita yang disajikan berdasarkan fakta bukan opini wartawan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah presentase pada sub unit analisis jenis *main point* dapat dilihat pada table dibawah ini.

Diagram 3.2



(Sumber: *Coding Sheet*)

Pada sub unit analisis jenis *main point*, terdapat tiga kategorisasi yaitu fakta, opini dan campuran. Dalam penelitian ini peneliti mengukur jenis *main point* dengan tiga kategori tersebut. Berdasarkan 59 berita yang berasal dari Detik.com diperoleh 20 item berita memiliki *main point* berjenis fakta atau 34%, 38 item berita memiliki *main point* berjenis opini atau 64%, dan 1 item berita memiliki *main point* berjenis campuran atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com dalam menyajikan berita mengenai peristiwa Bom Sarinah berdasarkan opini dari wartawan bukan fakta yang benar-benar terjadi.

Berita yang memiliki *main point* berjenis fakta tampak dalam kutipan teks dibawah ini:

Wakapolri Komjen Budi Gunawan memastikan pelaku bom di pos Polisi Sarinah, Thamrin melakukan bom bunuh diri. Pelaku membawa bom dan meledakannya di pos polisi.

“Ada dua pelaku bom bunuh diri,” jelas Wakapolri Komjen Budi Gunawan, Kamis (14/1/2016).

Pelaku bom bunuh diri itu tewas di lokasi. Dua pelaku membawa bom dan menghampiri pos polisi.

“Dua pelaku tewas,” tutup Budi. (Wakapolri: Ada 2 Pelaku Lakukan Bom Bunuh Diri di Pos pol Sarinah, Detik.com, 14 Januari 2016, pukul 14:10 WIB).

Kutipan berita di atas merupakan kutipan berita yang memiliki *main point* berjenis fakta. *Main point* adalah gagasan utama yang disampaikan oleh wartawan. Gagasan yang disampaikan wartawan bersifat fakta karena dibuktikan dengan kutipan pernyataan dari Wakapolri Komjen Budi Gunawan.

- b. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis nilai informasi

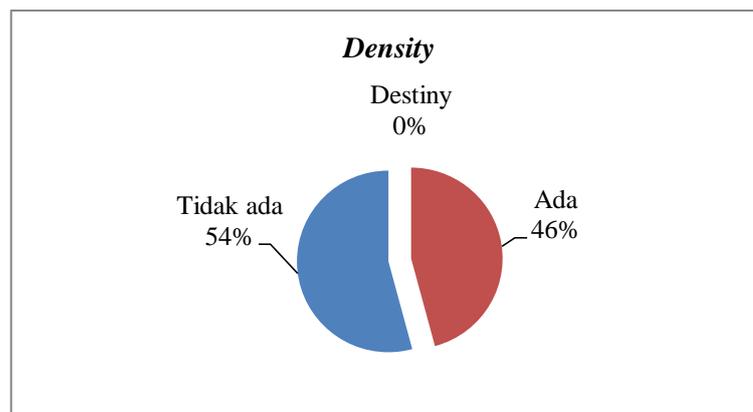
Nilai informasi adalah komponen aspek kedua dari *factualness*. Menganalisis nilai informasi sebuah berita penting dilakukan untuk mengetahui persentase informasi yang terkandung dalam sebuah berita. Artinya semakin tinggi persentase nilai informasi yang terkandung didalam semua berita maka semakin yakin audiens terhadap peristiwa yang diberitakan. Dalam penelitian ini, nilai informasi diukur berdasarkan tiga indikator yaitu *density*, *breadth* dari

depth. Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis ketiga indikator tersebut, sebagai berikut:

- 1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari subunit analisis *density*

Density dapat diartikan sebagai penyajian sebuah berita yang berdasarkan poin-poin berupa fakta yang berhubungan langsung dengan peristiwa. Dalam penelitian ini, *density* ditinjau dari sejumlah fakta yang disajikan dalam teks berita dimana fakta-fakta tersebut berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Seperti halnya peristiwa Bom Sarinah dalam berita yang dianalisis peneliti. Fakta relevan dalam sebuah berita dapat menambah informasi audiens terhadap sebuah peristiwa. Berita yang baik adalah berita yang tidak hanya menampilkan penggambaran sebuah peristiwa namun dapat menghadirkan fakta-fakta relevan. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh sejumlah persentase pada subunit analisis *density* yang mana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.3



(Sumber: *Coding sheet*)

Pada sub unit analisis *density*, terdapat dua kategori *densisty* yakni ada dan tidak ada. Ada menunjukkan bahwa dalam teks berita tersebut terdapat sejumlah fakta relevan yang dapat mendukung kebenaran berita yang disajikan. Sementara tidak ada, menunjukkan bahwa dalam teks berita yang disajikan Detik.com tidak terdapat fakta relevan yang dapat mendukung pembuktian sebuah berita dalam kata lain berita yang disajikan hanya kalimat-kalimat opini wartawan. Berdasarkan analisis dari 59 berita yang bersasal dari Detik.com diperoleh 27 item berita yang memiliki sejumlah

fakta relevan dalam penyajian beritanya atau setara dengan 45%, dan 32 item berita tidak terdapat fakta relevan dalam berita yang disajikan atau setara dengan 54%.

Adapun kutipan teks berita yang menyajikan fakta relevan dalam pemberitaannya, tampak seperti teks dibawah ini:

Wakapolri Komjen Budi Gunawan memastikan ada lebih dari satu orang tewas dalam insiden ledakan di Pos Polisi Sarinah, Thamrin, Jakarta. Ada 6 orang meninggal dunia.

“Ada 4 pelaku yang tewas, dan dua orang korban warga,” jelas Wakapolri Komjen Budi Gunawan, Kamis (14/1/2016).

Dia menjelaskan, untuk warga sipil ada tujuh orang mengalami luka. Sedangkan petugas kepolisian ada lima orang yang mengalami luka berat (Wakapolri: Ada 6 Orang Tewas Dalam Bom di Pos Polisi Sarinah, 4 Orang Pelaku, Detik.com, 14 Januari 2016, pukul 14:15 WIB).

Terdapat fakta relevan dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com yang berupa kutipan pernyataan dari Wakapolri Komjen Budi Gunawan. Seperti yang tampak ditulis tebal oleh peneliti.

Dan kutipan teks berita yang tidak menyajikan fakta relevan dalam pemberitaannya, tampak seperti teks dibawah ini:

.....Polisi menemukan bukti-bukti bom yang belum diledakkan di sekitar Gedung Sarinah dan Gedung Cakrawala. Ada tiga bom rakitan serupa granat yang ditemukan.

Dari foto yang didapat detikcom, Kamis (14/1/2016), polisi meletakkan bukti-bukti yang ditemukan di atas kain hitam di jalan dekat gedung Sarinah. Terlihat ada 3 bom rakitan..... (Ini Bukti Bom yang Ditemukan Polisi dari Lokasi Ledakan, Detik.com, 14 Januari 2016., pukul 14:07 WIB).

Kutipan diatas merupakan kutipan berita yang dimana didalamnya tidak terdapat fakta-fakta dan sumber fakta yang relevan terkait peristiwa Bom Sarinah. Dari awal penyajian berita yakni awal paragraf hingga paragraf penutup, yang tersaji hanya pendapat wartawan terkait peristiwa Bom Sarinah yang tidak didasari dengan sumber-sumber fakta.

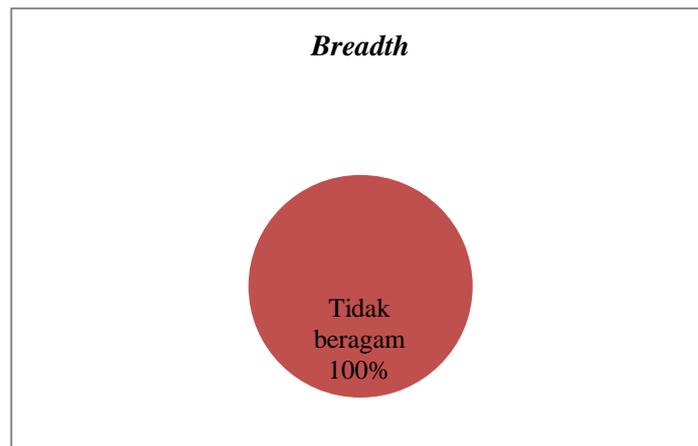
- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *breadth*

Breadth adalah informasi yang terkandung di dalam teks berita. Artinya di dalam sebuah teks berita sumber informasi atau sumber fakta dari berita tidak hanya berasal dari satu sumber namun dari berbagai sumber

yang mungkin (Rahayu, 2006:15). Dalam penelitian ini sendiri, *breadth* diartikan sebagai penyajian berita dengan sumber informasi atau sumber fakta yang beragam. Baik sumber yang pro maupun sumber yang kontra terhadap peristiwa. Jadi dalam satu teks berita terdapat dua bahkan lebih sumber berita.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh sejumlah persentase pada sub unit analisis *breadth* yang mana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.4



(Sumber: *Coding sheet*)

Pada sub unit analisis *breadth*, terdapat dua kategori yakni beragam dan tidak beragam. Beragam berarti menyajikan berita mengenai peristiwa Bom Sarinah, Portal *online* Detik.com menyajikan berita dari sumber informasi atau fakta yang beragam baik dari pihak yang pro maupun kontra terhadap peristiwa. Sementara tidak beragam artinya penyajian berita hanya berasal dari satu sumber atau bahkan tidak ada sumber informasinya. Berdasarkan analisis dari 59 item berita yang diteliti, tidak terdapat teks berita yang disajikan berdasarkan sumber informasi atau fakta yang beragam. Keseluruhan item berita yakni 59 berita atau 100% berita disajikan hanya dari satu sumber dan bahkan tidak terdapat sumber sama sekali.

Adapun kutipan teks berita yang hanya menyajikan satu sumber berita, tampak seperti kutipan dibawah ini:

WakapolriKomjen Budi Gunawan memastikan pelaku bom di Pos Polisi Sarinah, Thamrin melakukan bunuh diri. Pelaku membawa bom dan meledakkannya di pos polisi.

“Ada dua pelaku bom bunuh diri,” jelas **Wakapolri Komjen Budi Gunawan**, Kamis (14/1/2016).

Pelaku bom bunuh diri itu tewas di lokasi. Dua pelaku membawa bom dan menghampiri pos polisi. (Wakapolri: Ada 2 pelaku lakukan Bom Bunuh Diri di Pos Polisi Sarinah, Detik.com, 14 Januari 2016 Pukul 14:10 WIB).

Sementara kutipan teks berita yang tidak memiliki sumber sama sekali, tampak seperti kutipan dibawah ini:

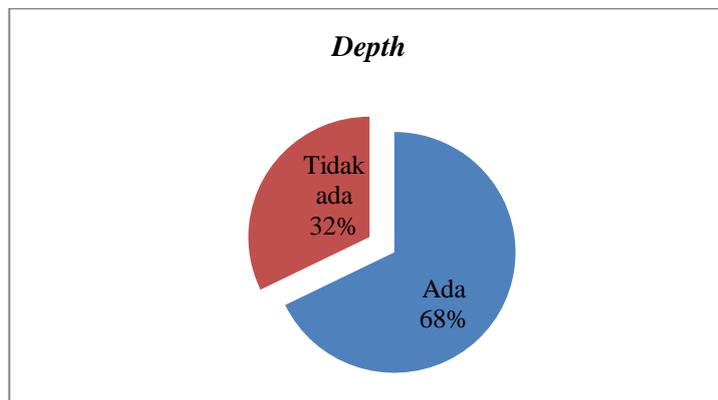
Polisi menemukan bukti-bukti bom yang belum diledakkan di sekitar Gedung Sarinah dan gedung Cakrawala. Ada tiga bom rakitan serupa granat yang ditemukan.

Dari foto yang didapat detik.com, Kamis(14/1/2016), polisi meletakkan bukti-bukti yang ditemukan diatas kain hitam di jalan dekat Gedung Sarinah. (Ini Bukti Bom yang Ditemukan Polisi dari Lokasi Ledakan, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 14:07 WIB).

3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *depth*

Indikator terakhir dalam pengukuran nilai informasi adalah *depth*. *Depth* merupakan sejumlah fakta didalam teks berita yang menerangkan ide pokok atau *main point* dari berita tersebut. Jadi *depth* disini adalah fakta-fakta dari sumber berita yang mendukung pernyataan atau statement utama berita yang dikemukakan oleh wartawan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh sejumlah presentase yang menunjukkan *depth* dari sebuah berita, yang mana dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.5



(Sumber: *Coding sheet*)

Kategori pada sub unit analisis *depth* adalah ada dan tidak ada. Ada menunjukkan adanya sejumlah fakta yang dapat mendukung kebenaran dari statement utama atau *main point*. Sementara tidak ada menunjukkan bahwa tidak ada fakta yang mendukung statement utama atau *main point* dari teks

berita tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari 59 item berita diteliti yang berasal dari Detik.com, diperoleh 40 item berita terhadap *depth* dalam penyajian beritanya atau setara dengan 68% dan 19 item berita tidak terdapat *depth* dalam penyajian beritanya atau setara dengan 32%.

Adapun kutipan teks berita yang menyajikan *depth* dalam pemberitaan tampak seperti teks dibawah ini:

Ledakan keras terus terdengar di kawasan Sarinah Thamrin, Jakarta.
Ledakan terus terjadi dan sejauh ini terdengar sampai 6 kali.

Karyawan Bank Indoensia (BI) Dinar mengatakan, ledakan terdengar sekitar pukul 11:00 WIB dan terus terjadi. Dia mendengar ada 6 kali ledakan selang dua menit sekali.

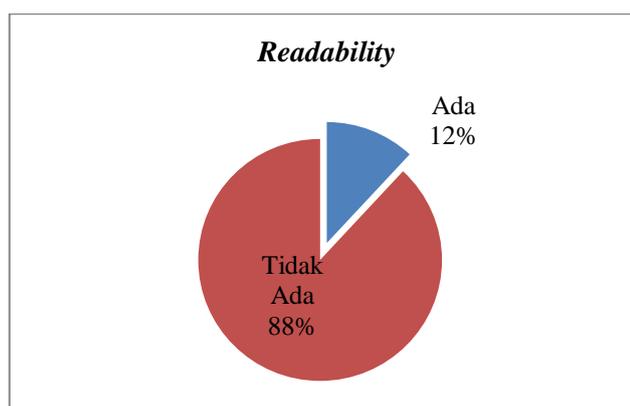
"Ledakan terdengar 6 kali," jelas **Dinar** saat dihubungi lewat telpon,
(Saksi: Terdengar 6 Kali Ledakan, Sarinah Mencekam, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:08 WIB).

c. Analisis isi berita Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *readability*

Readability merupakan dimensi lain selain *main point* dan nilai informasi yang dapat digunakan untuk melihat *factualness*. Secara sederhana *readability* dapat diartikan sebagai pengukuran kekayaan informasi yang terkandung dalam sebuah teks berita yang mana ditunjukkan dengan penggunaan istilah khusus, penggunaan-penggunaan istilah khusus, penggunaan singkatan atau berupa pengulangan kata. Yang mana bermaksud untuk memberikan sumber informasi yang lebih banyak pada audiens. Dalam penelitian ini *readability* diukur berdasarkan analisis penggunaan istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai dengan keterangan atau penjelasan dari kata khusus atau istilah akademis tersebut. Penggunaan istilah khusus atau istilah akademis yang tidak disertai keterangan dapat mengganggu audiens karena informasi yang didapat tidak utuh akibatnya informasi yang ditangkap kurang atau bahkan audiens menangkap informasi yang berbeda dimana tidak sama dengan maksud dari teks berita atau salah tafsir.

Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis *readability* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.6



(Sumber: *coding sheet*)

Pada penelitian ini, sub unit analisis penggunaan istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai keterangan dilihat dari dua kategori yakni ada dan tidak ada penggunaan istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai keterangan tersebut. Ada menunjukkan bahwa terdapat istilah khusus atau berita yang bersifat akademis namun tidak disertai keterangan. Sedangkan tidak ada menunjukkan bahwa dalam teks berita tidak terdapat penggunaan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan. Berdasarkan analisis 59 item berita, diperoleh 7 item berita yang di dalamnya menggunakan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan atau setara dengan 12% dan diperoleh 52 item berita yang di dalamnya tidak terdapat penggunaan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan.

Adapun kutipan teks berita yang menyajikan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan, tampak seperti teks dibawah ini:

.....

Kami tetap menyelamatkan korban. Masyarakat menonton, ngapain itu masyarakat menonton. Kita bantu korban masuk, di *escape* kerumah sakit.

..... (Cerita Detail AKBP Untung Lumpuhkan Pelaku Teror Hingga Bom Meledak, Detik.com, 16 Januari 2016 pukul 12:28 WIB).

Berikut daftar tabel kata akademis yang digunakan Detik.com pada berita terkait Bom Sarinah:

Tabel 3.2

No	Kata Akademis	Kutipan	Sumber
1.	<i>Escape</i> Kita bantu korban di <i>escape</i> ke rumah sakit.....	Detik.com, 16 Januari 2016 pukul 12:28 WIB

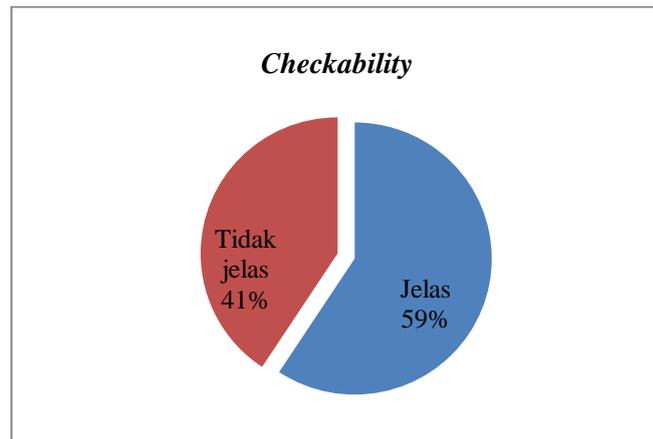
2.	<i>Magazen Glock</i>	...”jsaya menembak dan mengganti magazen glock saya,”	Detik.com, 16 Januari 2016 pukul 21:23 WIB
3.	<i>Afiliasi</i>Kepala Metro Jaya Irjen Tito Karnavia sebelumnya telah menyebutkan bahwa para pelaku terafiliasi dengan ISIS.....	Detik.com, 16 Januari 2016 pukul 11:46 WIB
4.	<i>Eskalasi</i> Teroris mempunyai beberapa eskalasi sasaran.....	Kompas.com, 22 Januari 2016 pukul 13:35 WIB
5.	<i>Residivis</i> dua dari lima pelaku merupakan residivis kasus teroris.....	Detik.com, 15 Januari 2016 pukul 12:03 WIB
6.	<i>Tenant</i> Di cakrawala terdapat sejumlah tenant seperti starbucks dan bioskop Djakarta Theater.....	Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:51 WIB
7.	<i>Intervensi</i> namun ini terjadi karena intervensi polisi.....	Detik.com, 17 Januari 2016 pukul 16:26 WIB

d. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *checkability*

Komponen aspek terakhir dari *factualness* adalah *checkability*. *Checkability* adalah kejelasan sumber fakta dalam berita yang disajikan dimana sumber fakta berasal dari sumber bernama ataupun data-data yang berasal dari sumber yang jelas. Pencantuman sumber fakta disini harus jelas minimal nama seseorang yang dijadikan sebagai narasumber. Apabila sumber fakta berupa data-data yang berasal dari instansi tertentu maka harus disebutkan dengan jelas nama instansi asal data tersebut. Jadi sumber rujukan teks berita jelas sumbernya. Dalam penelitian ini, *checkability* dilihat dari jelas atau tidaknya pencantuman sumber fakta dalam penyajian teks berita mengenai peristiwa Bom Sarinah di Detik.com.

Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis *checkability* dilihat dari kejelasan pencantuman sumber fakta dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3. 7



(Sumber: *Coding sheet*)

Pada sub unit analisis *checkability*, terdapat dua kategori jelas dan tidak jelas. Jelas menunjukkan bahwa di dalam teks berita, wartawan mencantumkan sumber fakta dengan jelas. Seperti halnya nama apabila sumber fakta berupa tokoh dan nama instansi apabila sumber fakta berupa data dari instansi tertentu. Sementara tidak jelas menunjukkan wartawan tidak mencantumkan sumber fakta dengan jelas misalnya nama disamarkan atau anonim atau bahkan terlalu umum.

Berdasarkan analisis dari 59 item berita yang berasal dari Detik.com diperoleh 35 item berita yang memiliki sumber rujukan yang jelas atau setara dengan 59% dan terdapat 24 item berita yang tidak jelas sumber rujukannya atau setara dengan 41%. Berikut kutipan teks berita yang menyajikan sumber fakta yang jelas, tampak seperti teks dibawah ini:

Seorang polisi dilaporkan tewas akibat ledakan bom di pos polisi Sarinah Thamrin, Jakarta. Diduga ledakan bom yang menyebabkan petugas tewas.
"Ya benar," kata **Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes M Iqbal**.
..... (Seorang Polisi Tewas Akibat Ledakan di Pos Polisi Sarinah, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:02 WIB).

Dan berikut kutipan teks berita yang menyajikan sumber fakta yang tidak jelas karena tidak mencantumkan sumber berita, tampak seperti teks dibawah ini:

Rentetan ledakan bom terjadi di Jl Mh Thamrin di sekitar Sarinah. Ratusan Polisi bersenjata lengkap sudah merapat ke lokasi untuk mengamankan situasi dan menangkap pelaku pemboman. **(Tidak terdapat sumber fakta)**

Kapolda Metro Jaya irjen Pol M Tito Karnavian memimpin prsonelnya yang tergabung dalam Tim Tindak di sekitar Sarinah..... (Ratusan Polisi Bersenjata Lengkap Kepung Lokasi Ledakan Bom di Mh Thamrin, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:39).

e. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis verifikasi fakta

Verifikasi fakta merupakan komponen aspek pertama yang digunakan untuk mengukur dimensi akurasi (accuracy). bagi surat kabar, dimensi akurasi menjadi satu hal yang sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sebuah surat kabar yang dimana berpengaruh pada kredibilitas surat kabar itu sendiri dimata audiens (McQuail dalam Rahayu, 2006: 15). Akurasi digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran sebuah peristiwa yang disajikan dalam teks berita oleh suatu media. Untuk mengukur akurasi berita, digunakan tiga komponen aspek yakni verifikasi fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian. Ketiga komponen aspek ini ditentukan kembali kedalam beberapa sub unit analisis agar mendapat nilai akurasi yang tepat dan mendapatkan hasil analisis yang mendalam.

Verifikasi fakta menjadi komponen aspek pertama yang dimana berhubungan langsung dengan sejauh mana kebenaran antara teks berita yang ditampilkan dengan peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam peristiwa ini, verifikasi fakta diukur berdasarkan tiga komponen yakni cek dan ricek dimana berita yang disajikan berdasarkan fakta atau sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan bukan opini narasumber; pencantuman sumber berita ; dan kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat intitusi . berikut hasil analisis berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari ketiga aspek tersebut:

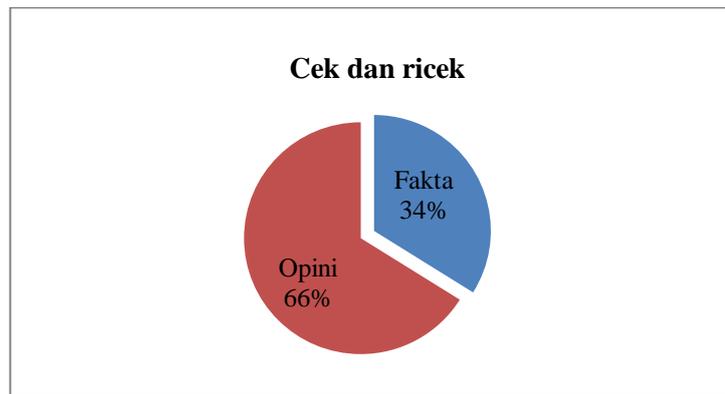
1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis cek dan ricek

Dalam penyajian sebuah berita, cek dan ricek sangat perlu dilakukan untuk menjaga akurasi sebuah berita sehingga kebenaran dari berita tersebut dapat dipercaya. Yang dimaksud cek dan ricek disini adalah melihat kembali atau mencocokkan kembali apa yang disampaikan narasumber dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk membuktikan apa yang dikatakan narasumber adalah fakta bukan opininya sendiri. Dalam penelitian

ini, cek dan ricek dilihat dari bagaimana wartawan menyajikan berita apakah berdasarkan fakta atau berdasarkan opini narasumber. Terdapat dua kategori yang dapat menjelaskan isi teks berita yakni fakta dan opini. Fakta menunjukkan bahwa berita yang disajikan wartawan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Sedangkan opini menunjukkan pada penyajian berita yang berdasarkan opini narasumber. Ditunjukkan dengan kata-kata yang digunakan narasumber misalnya diduga, mungkin dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh sejumlah persentase pada sub unit analisis cek dan ricek yang mana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.8



(Sumber: *Coding sheet*)

Berdasarkan analisis dari 59 berita yang berasal dari Detik.com diperoleh 20 Item berita yang disajikan berdasarkan fakta atau setara dengan 34% dan 39 item berita disajikan berdasarkan opini narasumber atau setara dengan 66%. Angka tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran wartawan dalam melakukan cek dan ricek berita yang dibuatnya. Adapun kutipan teks berita yang disajikan berdasarkan fakta tampak seperti kutipan dibawah ini:

Wakapolri Komjen Budi Gunawan **memastikan** pelaku bom di Pos Polisi Sarinah, Thamrin melakukan bunuh diri. Pelaku membawa bom dan meledakkannya di pos polisi.

"Ada dua pelaku bom bunuh diri," jelas **Wakapolri Komjen Budi Gunawan**, Kamis (14/1/2016).

Pelaku bom bunuh diri itu tewas di lokasi. Dua pelaku membawa bom dan menghampiri pos polisi. (Wakapolri: Ada 2 pelaku lakukan Bom Bunuh Diri di Pos Polisi Sarinah, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 14:10 WIB).

Dan kutipan teks berita yang disajikan berdasarkan opini narasumber, tampak seperti kutipan dibawah ini:

Ledakan keras terus terdengar di kawasan Sarinah Thamrin, Jakarta. Ledakan terus terjadi dan sejauh ini terdengar sampai 6 kali.

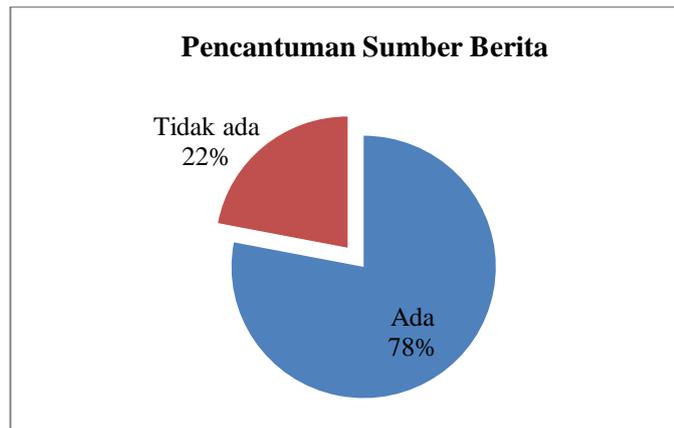
Karyawan Bank Indoensia (BI) Dinar mengatakan, ledakan terdengar sekitar pukul 11:00 WIB dan terus terjadi. Dia mendengar ada 6 kali ledakan selang dua menit sekali.

"Ledakan terdengar 6 kali," jelas **Dinar** saat dihubungi lewat telpon, (Saksi: Terdengar 6 Kali Ledakan, Sarinah Mencekam, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:08 WIB).

- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditunjukkan dari sub unit analisis pencantuman sumber berita

Kekeliruan dalam pencantuman sumber berita merupakan hal yang tidak boleh dilakukan oleh wartawan karena hal ini dapat berimbas pada rendahnya kredibilitas audiens terhadap berita yang disajikan. Selain itu pencantuman sumber berita juga perlu dilakukan agar suatu waktu fakta yang terdapat didalam berita dapat diverifikasi langsung pada sumber yang tertera. Dalam penelitian ini, pencantuman sumber berita dijelaskan dengan dua kategori yakni ada dan tidak ada. Ada merujuk pada pencantuman sumber berita pada teks berita yang disajikan wartawan sedangkan tidak ada merujuk pada tidak adanya pencantuman sumber berita pada teks berita yang disajikan. Berita yang memiliki kredibilitas tinggi adalah berita yang mencantumkan sumber berita dalam teks beritanya. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh sejumlah persentase pada sub unit analisis pencantuman sumber berita yang mana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.9



(Sumber: *Coding Sheet*)

Berdasarkan analisis dari 59 berita mengenai peristiwa Bom Sarinah yang terdapat dari Detik.com, diperoleh 45 berita yang mencantumkan sumber dalam teks beritanya atau setara dengan 78% dan diperoleh 13 item berita yang tidak mencantumkan sumber dalam penyajian teks beritanya atau setara dengan 22%. Kelalaian dalam pencantuman sumber berita dapat menyebabkan berita tidak dapat diverifikasi oleh audiense dilapangan. Berikut adalah kutipan teks berita yang mencantumkan sumber berita dalam berita peristiwa Bom Sarinah, tampak seperti kutipan dibawah ini:

Wakapolri Komjen Budi Gunawan memastikan ada lebih darisatu orang tewas dalam insiden ledakan di Pos Polisi sarinah, Thamrin, Jakarta. Ada 6 orang meninggal dunia.

"Ada 4 pelaku yang tewas, dan dua orang korban warga," jelas **Wakapolri Komjen Budi Gunawan**..... (Wakapolri: Ada 6 Orang Tewas dalam Bom di Pos Polisi Sarinah, 4 Orang Pelaku, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 14:15 WIB).

Dan berikut adalah kutipan teks berita yang tidak mencantumkan sumber berita dalam berita peristiwa Bom Sarinah, tampak seperti kutipan dibawah ini:

Pelaku ledakan bom di Sarinah diduga masih berada dikawasan Sarinah, Jl Thamrin, Jakarta Pusat. Polisi mengepung di berbagai sisi.

Suara tembak-tembakan lebih dari 10 kali terdengar disekita lokasi, Kamis (14/1/2016). Polisi bersenjata lengkap telah memblokir kawasan Sarinah. (Pelaku Ledakan Bom Diduga Masih di Lingkungan Sarinah, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:25).

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi

Kesesuaian dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi merupakan langkah yang penting dalam penyajian berita karena apabila terjadi kesalahan, maka akan mengurangi tingkat kredibilitas audiens terhadap media, wartawan bahkan pihak-pihak terkait dalam berita tersebut. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi yakni kesalahan berupa kelalaian dari wartawan itu sendiri atau ketidak tahuan wartawan (Rahayu, 2006: 16). Dalam penelitian ini kategori penilaian ditunjukkan oleh sesuai dan tidak sesuai. Sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita wartawan telah menulis data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi dengan benar. Sedangkan tidak sesuai menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi. Berikut hasil analisis yang diperoleh peneliti yang mana telah disajikan dalam diagram yang dapat dilihat dibawah ini:

Diagram 3.10



(Sumber: *Coding sheet*)

Berdasarkan analisis dari 59 berita yang disajikan Detik.com diperoleh 55 item berita yang sesuai dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi atau setara dengan 93% dan diperoleh 4 item berita yang mengalami kesalahan dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi atau setara dengan 7%. dari persentase tersebut, menunjukkan masih terdapat kesalahan yang dilakukan wartawan. Dimana seharusnya tidak boleh terjadi kesalahan karena mempengaruhi kualitas berita yang diterima audiens. Tidak hanya itu,

dengan adanya kesalahan dapat menurunkan kredibilitas media dimata audiens.

Dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah pada 14 Januari 2016, Detik.com mengalami kesalahan dalam pengutipan identitas narasumber. Identitas tersebut seharusnya tertulis “**MentriKebudayaan dan Pariwisata**” namun tertulis “**Mentri Kedudayaan dan pariwisata**”. Berikut terdapat teks berita yang terdapat kesalahan dalam pengutipannya, tampak seperti kutipan dibawah ini:

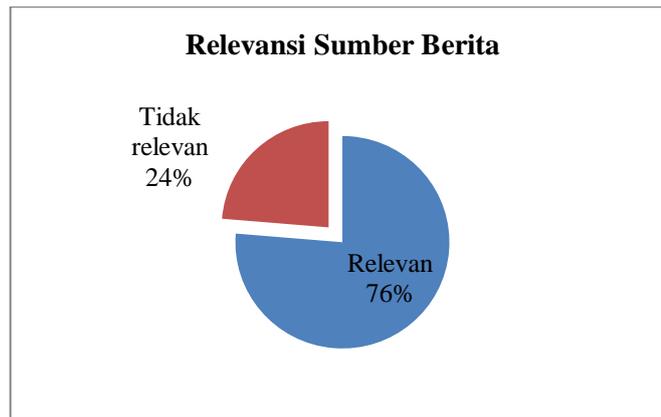
.....
JK dipanggil untuk menghadiri persidangan kasus dugaan Korupsi mantan Menteri ESDM Jero Wacik. Dalam persidangan, jero bertanya soal kinerjanya menjadi **Menteri Kedudayaan dan Pariwisata** periode 2004-2009 di bawah pemerintahan SBY-JK.
..... (Ledakan Bom di Thamrin, Pengamanan JK di Pengadilan Tipikor Diperketat, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 11:44 WIB).

f. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis relevansi sumber berita

Relevansi sumber berita sangat penting , sumber berita yang relevan akan memberikan informasi lengkap dan lebih luas terkait sebuah peristiwa. Relevansi sumber berita artinya sumber dari berita yang disajikan merupakan tokoh yang berhubungan langsung atau mengalami langsung peristiwa yang terjadi. Misalnya pelaku, korban, saksi ahli atau seorang tokoh yang menguasai permasalahan terkait peristiwa. Dalam penelitian ini, relevansi sumber berita ditinjau dengan dua kategori yakni relevan dan tidak relevan. Relevan menunjukkan bahwa sumber fakta pada berita yang disajikan berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi sementara tidak relevan, menunjukkan bahwa sumber fakta dalam penyajian berita tidak berhubungan dengan peristiwa yang diberitakan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dari 59 item berita yang dianalisis terdapat 45 item berita menggunakan sumber berita relevan dengan peristiwa atau setara dengan 76% dan 14 item berita tidak menggunakan sumber hyang relevan dengan peristiwa atau setara dengan 24%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.11



(Sumber: *Coding sheet*)

Adapun kutipan berita yang menggunakan sumber berita yang relevan, yakni seperti berita yang di sajikan Detik.com pada 17 Januari 2016 pukul 14:20 WIB. Berita tersebut menghadirkan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Tito Karnavian sebagai narasumber. Hal ini berkaitan langsung atau relevan dengan apa yang diberitakan yakni terkait aksi polisi dibalik penumpasan teroris di Thamrin. Irjen Pol Tito merupakan tokoh yang terlibat langsung dengan peristiwa tersebut. Kutipan berita yang disajikan sebagai berikut:

..... Ada Irjen Tito yang berpakaian seragam lengkap dengan rompi anti peluru dan helm, Krishna, Kasubdit Jatanras AKBP Herry Heryawan.
"Kita naik ke lantai atas yang lebih tinggi, kemudian semua orang yang di sana suruh keluar semua," ucap **Irjen Tito** kepada anak buahnya..... (Aksi Polisi di Balik Penumpasan Teroris di Thamrin, Detik.com, 17 Januari 2016 pukul 14:20 WIB).

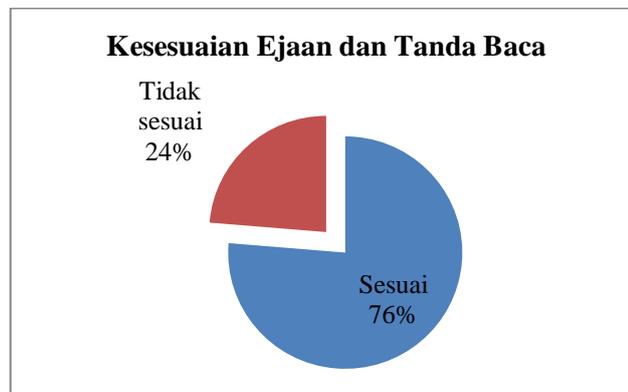
g. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari akurasi penyajian

Akurasi penyajian merupakan komponen aspek terakhir dari akurasi. Hal ini berkaitan dengan teknis-teknis dalam penyajian teks berita. Seperti kesesuaian ejaan dan tanda baca; kesesuaian antara judul dan isi berita; dan kesesuaian gambar dan isi berita. Penting memperhatikan akurasi penyajian berita karena akan mempengaruhi pemahaman audiens terhadap sebuah peristiwa dalam berita. Berikut analisis yang didapatkan peneliti berdasarkan tiga sub unit analisis diatas.

- 1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian ejaan dan tanda baca

Kesesuaian ejaan dan tanda baca merupakan hal yang penting dalam penyajian berita karena mempengaruhi pemahaman audiens terhadap berita yang disajikan. Dengan kesesuaian ejaan dan tanda baca yang benar, audiens akan menerima informasi yang disampaikan oleh berita dengan baik pula. Berikut analisis yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil coding, dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 3.12



(Sumber: *coding sheet*)

Pada sub unit analisis kesesuaian ejaan dan tanda baca, terdapat dua kategori yakni sesuai dan tidak sesuai. Sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan tidak melakukan kesalahan dalam ejaan maupun penempatan tanda baca. Sementara tidak sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan melakukan kesalahan pada ejaan ataupun penempatan tanda baca. Berdasarkan hasil analisis dari 59 berita, terdapat 45 item berita yang sesuai dalam ejaan maupun penempatan tanda baca atau setara dengan 76% dan terdapat 14 item berita yang tidak sesuai baik ejaan atau penempatan tanda baca atau setara dengan 24%.

Terdapat kutipan teks berita yang mengalami kesalahan pada ejaan ataupun tanda baca seperti yang disajikan Detik.com pada 14 Januari 2016 pukul 10:59 WIB. Dalam sajian berita tersebut, Detik.com mengalami kesalahan ejaan dimana seharusnya tertulis "**ledakan**" tetapi tertulis "**ledarna**". Berikut kutipan teks beritanya:

Ledakan keras terdengar tiga kali di kawasan Sarinah, Thamrin, Jakarta. ledakan keras itu cukup mengejutkan, belum diketeahui apa jenis ledakan, diduga bom.

“Ledakan terdengar 3 kali,” jelas saksi, Johan yang kantornya tak jauh dari lokasi, Kamis (14/1/2016).

Ledarna itu terjadi di Pos Lalu Lintas Sarinah. Belum diketahui siapa pelaku ledakan. (Ledakan Terdengar 3 Kali di Kawasan Sarinah Thamrin, Diduga Bom, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 10:59 WIB).

- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian judul dan isi berita

Kesesuaian antara judul dan isi berita merupakan aspek yang penting dalam *accuracy* karena menampilkan judul yang salah dapat mempengaruhi pemikiran audiens terhadap peristiwa dalam berita. Tidak hanya itu, penulisan judul yang didramatisir juga dapat mempengaruhi pemaknaan audiens terhadap berita dimana seharusnya merupakan peristiwa kecil tetapi karena di sajikan dengan judul yang didramatisir, menjadikannya sebagai peristiwa besar dan mencemaskan audiens. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertama kali yang dibaca oleh audiens dari sebuah berita adalah judulnya, dan bahkan tidak jarang audiens hanya membaca judul berita tanpa membaca isi dari berita tersebut. Dengan hanya membaca judul berita tersebut, audiens menyimpulkan isi dari berita tersebut. Berdasarkan analisis dari 59 berita yang disajikan Detik.com diperoleh 59 item berita memiliki kesesuaian antara judul dan isi atau setara dengan 100%.

Adapun teks berita yang disajikan Detik.com pada 15 Januari 2016 pukul 23:44 WIB, berita tersebut menyajikan teks berita yang sesuai antara judul berita dan isi berita. Dalam kutipan berita tentang Rais seorang korban yang belum sadarkan diri sejalan dengan isi berita terkait kronologi Rais saat kejadian teror bom di Sarinah. Berikut kutipan teks berita:

.....

“Dia dengar suar bom meledak terus kan orang-orang pada keluar, dia ikut keluar ngeliat terus ada tembakan membabi-buta gitu. Terus dia kena tembakan dikepala,” ujar Istiqamah

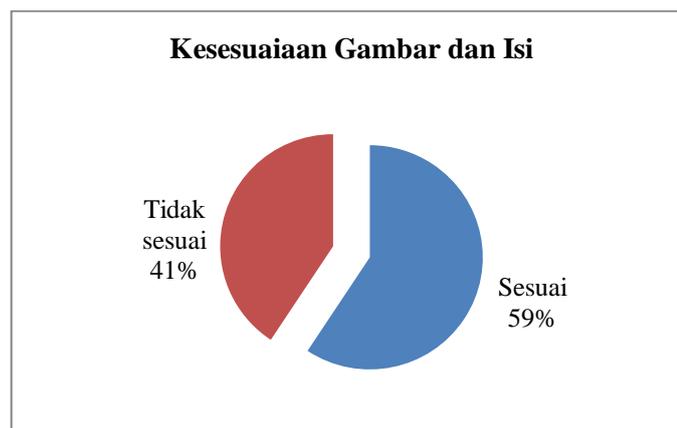
Kondisi Rais pasca operasi masih belum stabil. Hingga kini ia masih dipasang alat ventilator. (Terkena tembakan, Rais Masih Belum Sadarkan Diri di RS Abdi Waluyo, Detik.com, 15 Januari 2016 pukul 22:44 WIB).

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian gambar dan isi berita

Fungsi gambar dalam sebuah berita adalah memberikan ilustrasi pada audiens terkait dengan isi berita atau peristiwa yang sedang diberitakan.

Dengan adanya gambar pada berita, akan membantu audiens dalam memahami berita (Rahayu, 18). jadi sangat penting adanya gambar dalam sebuah berita. Gambar saja tidak cukup, namun yang dimaksud disini adalah gambar yang relevan dengan peristiwa atau isi yang diberitakan. Gambar yang tidak sesuai dengan isi berita justru akan membuat bingung audiens dan akan menyesatkan audiens terhadap informasi sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini, analisis kesesuaian gambar dan isi berita dipilih berdasarkan dua kategori yakni sesuai dan tidak sesuai. Sesuai dipilih untuk menunjukkan bahwa berita yang disajikan relevan antara gambar dan isi berita sementara tidak sesuai dipilih untuk menunjukkan penyajian berita yang dimana antara gambar dan isi berita tidak sesuai atau tidak relevan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dari 59 berita terdapat 35 berita yang memiliki kesesuaian antara gambar dan isi berita yang disajikan atau setara dengan 59% dan terdapat 24 item, berita yang tidak sesuai antara gambar dan isi berita atau setara dengan 41%. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3. 14



(Sumber: coding sheet)

Penyajian berita Detik.com terkait dengan peristiwa Bom Sarinah, terdapat beberapa berita yang tidak sesuai antara gambar dan isi berita. Seperti halnya berita yang disajikan pada 15 Januari 2016 pukul 23:44 WIB, dimana isi berita tersebut terkait dengan salah seorang korban yang belum sadarkan diri. Namun yang menjadi gambar dalam berita tersebut adalah

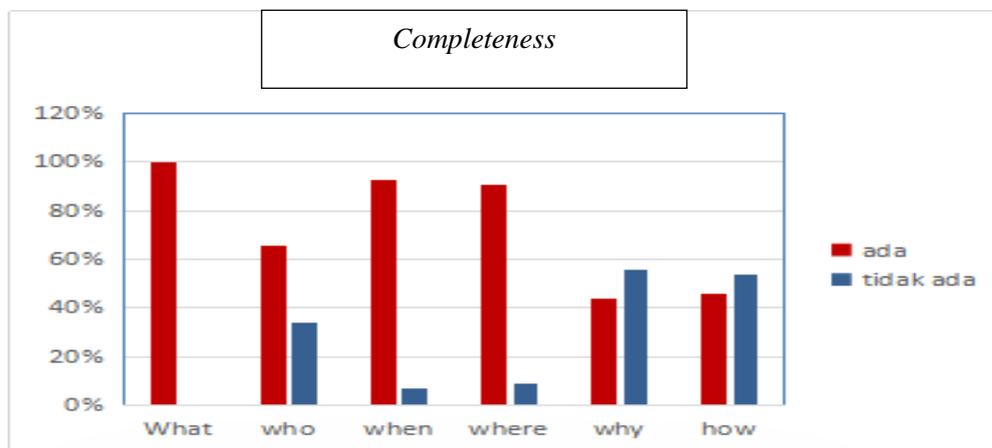
kondisi gedung Starbucks yang dipenuhi kerumunan orang setelah kejadian aksi teror Bom Sarinah.

h. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *internal completeness*

Competeness adalah kelengkapan informasi penting terkait sebuah peristiwa dalam penyajian berita (McQuail dalam Rahayu, 2006:18). Penyajian berita yang baik adalah berita yang disajikan secara lengkap dan utuh, tidak setengah-setengah sehingga informasi yang didapatkan audiens dari berita tersebut lengkap, utuh dan benar. Kekayaan informasi terkait peristiwa yang tersaji dalam berita, memberikan gambaran lengkap mengenai peristiwa akan mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, kelengkapan berita diukur dengan keberadaan unsur 5W + 1H dalam sajian berita. 5W + 1H adalah unsur dasar dalam penyajian sebuah berita yakni: peristiwa apa yang terjadi (*what*), kapan terjadinya peristiwa (*when*), dimana terjadinya peristiwa (*where*), siapa saja yang terlibat dalam peristiwa (*who*), mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (*why*), dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (*how*). Penilaian positif akan diberikan pada berita yang disajikan secara lengkap.

Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis internal *completeness* berita peristiwa Bom Sarinah pada Detik.com, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.1



(Sumber: *Coding sheet*)

Berdasarkan analisis 59 item berita peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Detik.com, unsur *what* memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi yakni 100%

atau setara dengan 59 item berita. Sementara unsur yang paling sering tidak disebut adalah unsur *why* sebanyak 44% atau setara dengan 26 item berita. Kemudian disusul dengan unsur *how* sebanyak 46% atau setara dengan 27 item berita sebagai unsur yang sering tidak disebut. Secara keseluruhan, berita peristiwa Bom Sarinah yang cacat secara kelengkapan sebanyak 56% atau setara dengan 33 item berita. Sedangkan berita yang lengkap dalam penyajian unsur 5W + 1H sebanyak 44% atau setara dengan 26 item berita.

Berikut kutipan teks berita yang menyajikan unsur 5W + 1H secara lengkap, tampak seperti teks dibawah ini:

(*Who*) Menko Polhukam Luhut Pandjaitan menyampaikan (*What*) ada tujuh orang yang tewas dalam peristiwa teror bom di Thamrin, Jakarta. menurut Luhut ada 5 teroris yang tewas dan 2 warga negara sipil menjadi korban.

"Masyarakat yang meninggal 1 WNI dan 1 WNA, yang luka ada 4 dan sekarang di RSPAD," jelas Luhut, (*When*) Kamis (14/1/2016). (*Where*) Dalam jumpa pers di Thamrin, Luhut didampingi Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo.

(*Why*) "Teroris ada 5,3 orang ditembak mati di pos polisi Sarinah, 1 bom pelaku bom bunuh diri di Starbucks dan 1 di depan Starbucks," tambah luhut.

(*How*) "Luhut mengungkapkan sekarang lokasi sudah steril. Pihak kepolisian dan TNI sudah melakukan pengamanan. (Rincian 7 Tewas Dalam Bom Thamrin: 5 Pelaku, 1 WNI dan 1 WNA, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 15:45 WIB).

i. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis sub dimensi *relevance*

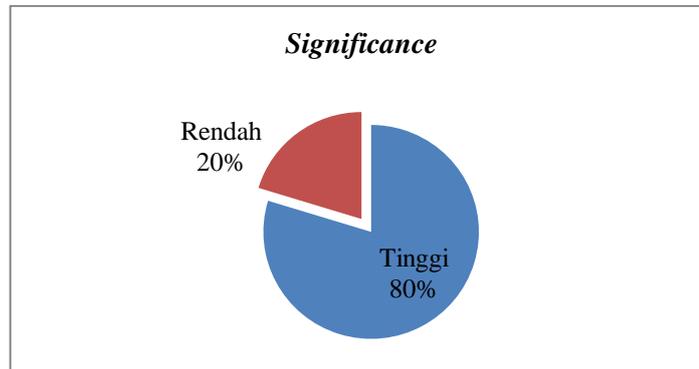
Relevance adalah istilah penting dalam menilai kualitas berita. Dalam penelitian ini, *relevance* berita dianalisis berdasarkan sudut pandang nilai berita yakni *significance* (kepentingan/ besarnya pengaruh), *prominance* (keterkemukaan), *magnitude* (besar atau kecilnya dampak sebuah peristiwa), *timeliness* (keterbaruan) dan *proximity* (kedekatan baik secara geografis maupun psikografis) (Rianto, dkk: 23). Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis dimensi *relevance*, sebagai berikut:

1) *significance*

Dimensi *significance* digunakan untuk mengukur seberapa bermakna, berarti atau seberapa besar pengaruh fakta peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Detik.com terhadap kehidupan audiens. Berikut hasil yang ditemukan berdasarkan analisis dimensi *significance*, dari 59 item berita diperoleh 47 item berita yang memiliki nilai *significance* atau

setara dengan 80% dan 12 item berita yang nilai *significancenya* rendah atau setara dengan 20%.

Diagram 3. 15



(Sumber: *Coding sheet*)

Terdapat sebuah berita terkait peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Detik.com, berita tersebut memiliki nilai *significance* tinggi karena memiliki pengaruh besar terhadap audiens. Seperti halnya berita yang disajikan pada Detik.com pada 17 Januari 2016 pukul 14:20 WIB dengan judul "Aksi Polisi di Balik Penumpasan Teroris di Thamrin". Berita tersebut menceritakan tentang aksi polisi yang melumpuhkan pelaku teror sarinah, Hal ini tentu menarik perhatian audiens dan bahkan mempengaruhi pandangan audiens terhadap anggota polisi sebagai pahlawan yang sangat sigap dan terkoordinir dalam melakukan penumpasan teroris. Berikut kutipan berita yang disajikan

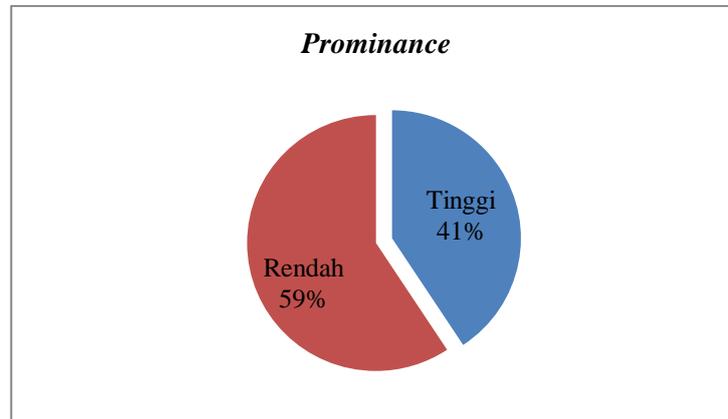
..... polisi berkoordinasi mengevakuasi masyarakat yang berada di Menara Cakrawala dan lokasi lainnya. Lewat intruksi Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Tito Karnavian, proses evakuasi pun berjalan lancar. (Aksi Polisi di Balik Penumpasan Teroris di Thamrin, Detik.com, 17 Januari 2016 Pukul 14:20 WIB).

2) *Prominance*

Prominance digunakan untuk melihat pengaruh tokoh atau aktor yang terdapat dalam sebuah berita kepada audiens. *Prominance* memang berkaitan dengan orang atau individu terkemuka yang dimana memiliki pengaruh luas bagi masyarakat. Pengaruh yang diberikanpun beragam mulai dari pengaruh pada sektor ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis dari 59 berita, diperoleh nilai *prominance* tinggi

pada 24 item berita atau setara dengan 41% dan nilai *prominance* rendah pada 35 item berita atau setara dengan 59%.

Diagram 3. 16



(sumber: *Coding sheet*)

Berikut kutipan berita yang disajikan Detik.com terkait peristiwa Bom Sarinah dimana tokoh dalam narasumber berita memiliki pengaruh yang tinggi terhadap audiens. Hal ini dikarenakan narasumber merupakan Wakapolri Komjen Budi Gunawan yang merupakan tokoh yang terjun langsung dalam peristiwa tersebut. Berikut kutipan teks berita:

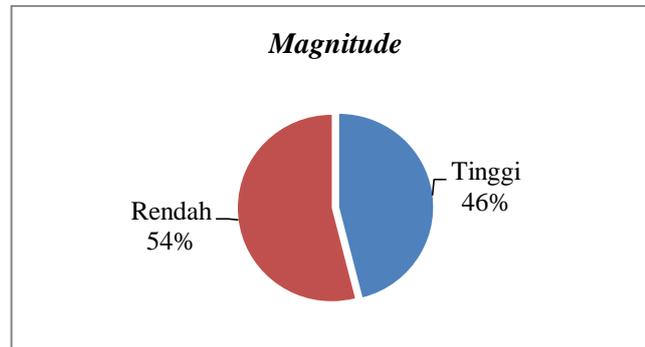
Wakapolri Komjen Budi Gunawan memastikan ada lebih darisatu orang tewas dalam insiden ledakan di Pos Polisi sarinah, Thamrin, Jakarta. Ada 6 orang meninggal dunia.
"Ada 4 pelaku yang tewas, dan dua orang korban warga," jelas **Wakapolri Komjen Budi Gunawan**..... (Wakapolri: Ada 6 Orang Tewas dalam Bom di Pos Polisi Sarinah, 4 Orang Pelaku, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 14:15 WIB).

3) *Magnitude*

Magnitude berkaitan dengan angka-angka kuantitatif yang menarik audiense. Artinya *magnitude* adalah besaran sebuah peristiwa yang dimana melibatkan banyak orang didalamnya. Dalam peristiwa Bom Sarinah yang terjadi pada 14 Januari 2016, *magnitude* berhubungan dengan banyaknya korban jiwa akibat ledakan bom yang ditampilkan dalam sajian berita. Berdasarkan analisis 59 item berita, diperoleh 32 item berita yang mengandung unsur *magnitude* tinggi atau setara dengan 54% dan diperoleh

27 item berita yang mengandung unsur *magnitude* rendah atau setara dengan 46%.

Diagram 3.17



(Sumber: *coding sheet*)

Berikut salah satu berita terkait Bom Sarinah yang memiliki nilai *magnitude* tinggi disajikan oleh Detik.com. Dalam berita ini, nilai *magnitude* tinggi dikarenakan menyajikan angka-angka kuantitatif yang menggambarkan besaran sebuah peristiwa sehingga menarik bagi audiens. Berikut kutipannya:

Menko Polhukam Luhut Pandjaitan menyampaikan ada tujuh orang yang tewas dalam peristiwa teror bom di Thamrin, Jakarta. menurut Luhut ada **5 teroris** yang tewas dan **2 warga** negara sipil menjadi korban.

“Masyarakat yang meninggal **1 WNI** dan **1 WNA**, yang **luka ada 4** dan sekarang di RSPAD,” jelas Luhut, Kamis (14/1/2016). Dalam jumpa pers di Thamrin, Luhut didampingi Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo.

“**Teroris ada 5,3 orang ditembak mati** di pos polisi Sarinah, **1 bom pelaku bom bunuh diri** di Starbucks dan **1 di depan Starbucks**,” tambah luhut.

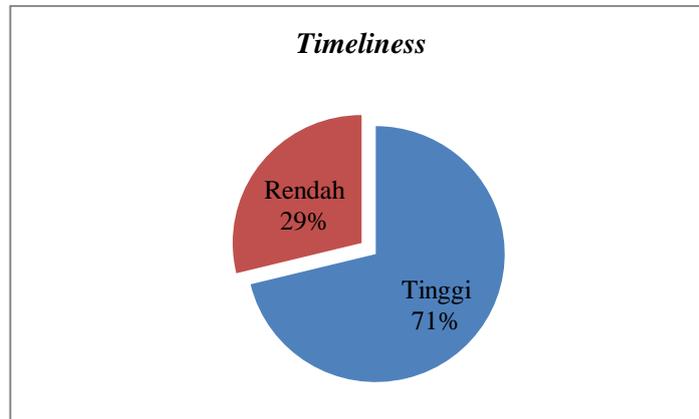
“Luhut mengungkapkan sekarang lokasi sudah steril. Pihak kepolisian dan TNI sudah melakukan pengamanan. (Rincian 7 Tewas Dalam Bom Thamrin: 5 Pelaku, 1 WNI dan 1 WNA, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 15:45 WIB).

4) *Timeliness*

Timeliness diartikan sebagai kecepatan waktu wartawan dalam menyajikan berita terkait peristiwa. Sub unit analisis *timeliness* digunakan untuk mengukur keaktualian berita yang disajikan. Dalam penelitian ini, keaktualian berita dihitung dua hari dari tanggal terjadinya peristiwa yang disajikan dalam berita. Berdasarkan analisis 59 item berita, diperoleh 42

item berita memiliki nilai *timeliness* tinggi atau setara dengan 71% dan diperoleh 17 item berita memiliki nilai *timeliness* rendah atau setara dengan 29%.

Diagram 3.18



(sumber: *coding sheet*)

Berikut terdapat sebuah berita terkait peristiwa Bom Sarinah yang memiliki nilai *timeliness* tinggi karena berita tersebut disajikan Detik.com hanya berselang beberapa menit setelah kejadian di sarinah. Ledakan pertama terjadi di Sarinah pada pukul 10:45 WIB sementara Detik.com menyajikan berita pada pukul 10:59 WIB. Berikut kutipannya:

Ledakan keras terdengar tiga kali di kawasan Sarinah, Thamrin, Jakarta. ledakan keras itu cukup mengejutkan, belum diketahui apa jenis ledakan, diduga bom.

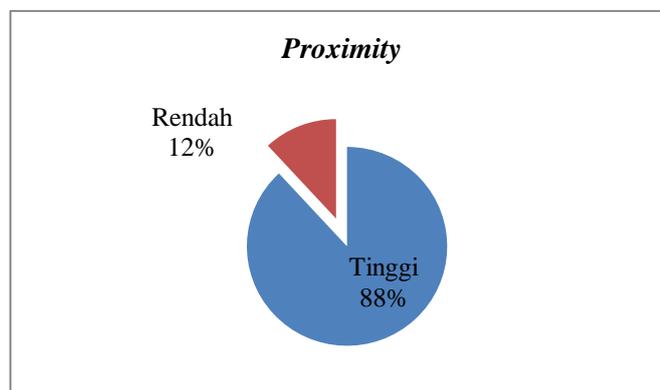
“Ledakan terdengar 3 kali,” jelas saksi, Johan yang kantornya tak jauh dari lokasi, Kamis (14/1/2016).

Ledarna itu terjadi di Pos Lalu Lintas Sarinah. Belum diketahui siapa pelaku ledakan. (Ledakan Terdengar 3 Kali di Kawasan Sarinah Thamrin, Diduga Bom, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 10:59 WIB).

5) *Proximity*

Proximity diartikan sebagai kedekatan antara peristiwa dalam berita yang disajikan dengan audiens. Kedekatan yang dimaksud baik secara psikografis yakni berupa kedekatan emosi atau psikologis dan kedekatan geografis yakni kedekatan secara ruang dan jarak. Berdasarkan analisis 59 item berita diperoleh 52 item berita yang memiliki nilai *proximity* tinggi atau setara dengan 88% dan diperoleh 7 item berita yang memiliki nilai *proximity* rendah atau setara dengan 12%.

Diagram 3.19



(Sumber: *coding sheet*)

Hampir keseluruhan berita peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Detik.com memiliki nilai *proximity* tinggi baik secara geografis maupun psikografis. Secara geografis peristiwa ini memiliki nilai yang tinggi karena terjadi di Ibu Kota negara Indonesia yang merupakan pusat bagi negara hingga menarik perhatian bagi audiens. Sementara secara psikografis atau emosi, peristiwa ini membuat banyak orang terbawa emosi karena terjadi ditengah kedamaian yang ada di masyarakat dan menelan banyak korban. Berikut kutipan berita yang disajikan Detik.com yang memiliki nilai *proximity* tinggi:

Wakapolri Komjen Budi Gunawan Memastikan ada **lebih dari satu orang tewas dalam insiden ledakan di Pos Polisi Sarinah, Thamrin, Jakarta. Ada 6 orang meninggal dunia.**

“Ada 4 pelaku yang tewas, dan dua orang korban warga,” jelas Wakapolri Komjen Budi Gunawan..... (Wakapolri: Ada 6 Orang Tewas dalam Bom di pos Polisi Sarinah, 4 Orang Pelaku, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 14:15 WIB).

j. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub dimensi *balance*

Balance diartikan sebagai keseimbangan media dalam penyajian sebuah berita. Keseimbangan diukur dengan menghitung berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak (Rianto, dkk, 2010:26). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur keseimbangan pemberitaan dalam teks berita dengan *internal balance* yakni

menganalisis *source bias* dan *slant*. Adapun temuan hasil analisis peneliti, sebagai berikut:

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *source bias*

Source bias berarti memberikan tingkat atau derajat yang sama pada sumber berita baik yang pro (mendukung) maupun yang kontra (tidak mendukung) sebuah peristiwa yang disajikan dalam berita. Tujuannya agar tidak terjadi ketimpangan informasi antara narasumber pro dan kontra. Dalam penelitian ini, *source bias* diukur dengan seberapa banyak narasumber yang terlibat dalam pemberitaan. Berdasarkan hasil analisis dari 59 berita, ditemukan 59 item berita atau setara dengan 100% berita hanya menyajikan satu sisi narasumber yakni narasumber yang kontra terhadap peristiwa dan pelaku Bom Sarinah.

2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *slant*

Slant adalah kecenderungan wartawan atau editor sebuah berita dalam memberikan keritik atau pujian secara spesifik pada pihak tertentu di berita yang disajikan. Kritik atau pujian ini dapat dilihat sebagai bentuk keberpihakan media terhadap nilai-nilai atau pihak-pihak tertentu. Dalam penelitian ini, *source bias* diukur berdasarkan ada atau tidaknya pujian atau kritikan dari penyajian berita peristiwa Bom Sarinah kepada pihak-pihak tertentu baik pemerintah maupun pelaku. Berdasarkan hasil analisis dari 59 item berita, 59 item berita atau setara dengan 100% berita tidak menunjukkan adanya *slant*.

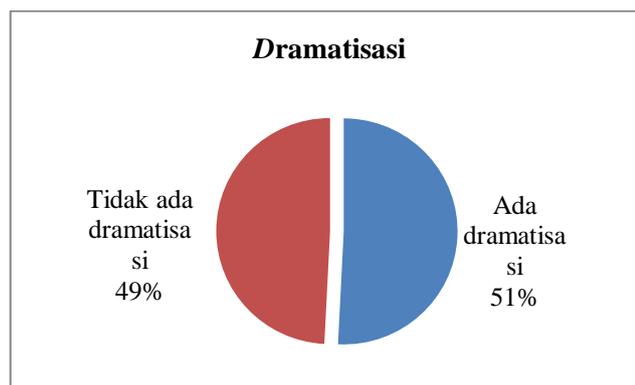
j. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis netralitas

Berbeda dari *balance* yang diukur berdasarkan ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat satu pihak tertentu, netralitas lebih kepada presentasi atau penyajian wartawan terhadap sebuah berita yang diukur berdasarkan penempatan, keutamaan relatif headlining dan pemilihan kata. Dalam penelitian ini, netralitas diukur berdasarkan teknik penulisan berita seperti penggunaan kata yang sensasionalisme yang menimbulkan dramatisasi, *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*. Berikut temuan analisis berdasarkan pengukuran tersebut,

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *sensasionalisme*

Sensasionalisme merupakan salah satu cara penyajian berita yang dapat menarik emosi dan perasaan audiens. Menarik emosi dan perasaan audiens dilakukan dengan cara membuat berita yang dramatis dengan pemilihan kata-kata mengandung majas hiperbola atau menyajikan berita tidak relevan. Dalam penelitian ini, *sensasionalisme* ditunjukkan dengan dua kategori yakni adanya dramatisasi dan tidak ada dramatisasi. Ada dramatisasi artinya dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah, wartawan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat hiperbola yang dimana dapat menarik perhatian audiens. Sementara tidak ada dramatisasi menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan tidak berlebihan dalam memberitakan peristiwa Bom Sarinah dalam Detik.com. Berdasarkan hasil analisis dari 59 berita peristiwa Bom Sarinah, terdapat 30 item berita yang mengandung unsur dramatisasi atau setara dengan 51% dan terdapat 29 item berita yang tidak mengandung unsur dramatisasi atau setara dengan 49%.

Diagram 3.20



(Sumber: *Coding sheet*)

Penyajian berita peristiwa Bom Sarinah oleh Detik.com, banyak mengandung unsur dramatisasi. Seperti halnya berita yang disajikan pada 14 Januari 2016 pukul 12:17 WIB, dramatisasi ditunjukkan dengan adanya penggunaan kalimat bahwa "seluruh daerah di Indonesia harus siaga 1!". Kemudian ditegaskan kembali dengan penggunaan tanda seru (!) yang mengartikan hal ini sangat ditekankan. Sejatinya peristiwa tersebut hanya

terjadi di Jakarta namun seluruh daerah di Indonesia mendapatkan dampak dari peristiwa tersebut. Dengan adanya pernyataan tersebut justru membuat masyarakat was-was. Berikut kutipan berita gtersebut:

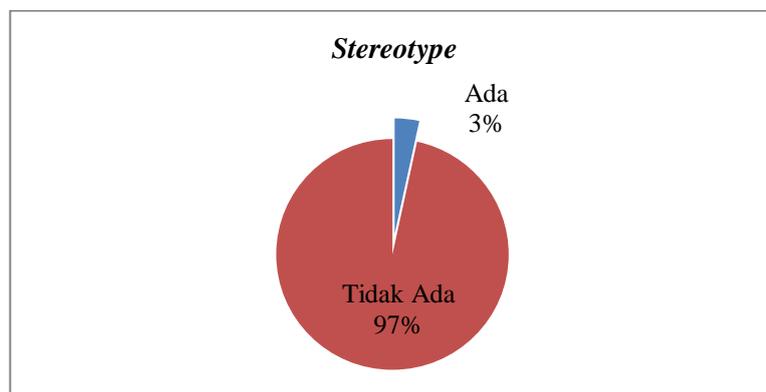
-Ledakan di Thamrin, Mendagri: **Warning, Seluruh Daerah Harus Siaga 1!**-

..... “Saya kira suatu warning bagi seluruhdaerah harus siaga satu untuk mengamankan amsyarakat melancarkan proses-proses yang ada,” ujar Tjahjo Kumolo..... (Ledakan di Thamrin, Mendagri: Warning, Seluruh Daerah Harus Siaga 1!, Detik.com, 14 Januari 2016 pukul 12:17 WIB).

2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *stereotype*

Selain adanya dramatisasi dalam penyajian berita, netralitas juga dapat diukur berdasarkan ada atau tidaknya *stereotype*. *Stereotype* adalah memberikan label tertentu pada individu atau kelompok atau bangsa tertentu, baik itu pelabelan bersifat negatif maupun positif dalam penyajian berita. Penggunaan *stereotype* mengundang tuduhan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hasil analisis dari 59 item berita yang disajikan Detik.com, terdapat 2 item berita yang mengandung *stereotype* atau setara dengan 3% dan terdapat 57 item berita yang tidak mengandung *stereotype* atau setara dengan 97%.

Diagram 3.21



(Sumber: *Coding Sheet*)

Berikut kutipan teks berita yang mengandung unsur *stereotype*, tampak seperti teks dibawah ini:

Kondisi Jakarta kembali normal dalam waktu cepat pasca teror bom dan penembakan di Jl MH Thamrin, Jakpus. Panglima TNI Jenderal Gatot

Nurmantyo menyebut **masyarakat Indonesia memang berani**.....
(Pasca Teror Bom Thamrin, Panglima TNI: Masyarakat Indonesia Pemberani, Detik.com, 19 Januari 2016 pukul 15:45 WIB).

Kutipan diatas membentuk stereotype terhadap masyarakat Indonesia. Kalimat "**Masyarakat Indonesia memang berani**" membentuk sebuah cara pandang yang baru bagi audiens bahwa seluruh masyarakat Indonesia merupakan orang-orang yang pemberani.

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *juxtaposition*

Juxtaposition diartikan sebagai menyajikan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan kesan dramatis. Fakta-fakta yang disajikan tidak berhubungan satu sama lain namun dibuat seolah-olah fakta-fakta tersebut memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan 59 berita yang dianalisis, tidak ditemukan adanya unsur *juxtaposition* yang dapat mengurangi nilai netralitas berita peristiwa Bom Sarinah pada Detik.com.

- 4) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *linkage*

Linkage diartikan sebagai menyandingkan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan hubungan yang asosiatif. Berbeda dengan *juxtaposition*, dalam *linkage* dua fakta berbeda tersebut tidak bersifat kontras namun sejajar. Berdasarkan 59 berita yang dianalisis, diperoleh 59 berita tidak ada unsur *linkage* atau setara dengan 100%.

2. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita online Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016

Seperti halnya analisis yang dilakukan pada berita peristiwa Bom Sarinah yang disajikan portal berita *online* Detik.com, dilakukan analisis yang sama dengan lembar *coding sheet* yang sama pada berita peristiwa Bom Sarinah yang disajikan portal berita *online* Kompas.com. Guna untuk menemukan persentase kualitas berita dengan teori objektivitas Denis McQuail. Data dan persentase yang peneliti temukan dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016, sebagai berikut:

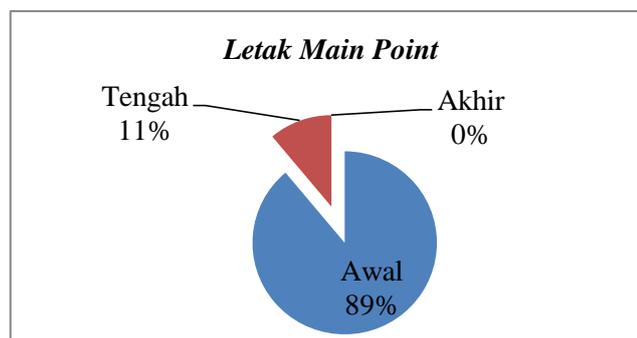
a. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *main point*

Main point berarti statement utama yang dikemukakan oleh wartawan dalam penyajian berita. Dalam penelitian ini, *main point* diukur berdasarkan letak dan jenisnya. Adapun hasil yang ditemukan, sebagai berikut:

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis letak *main point*

Menganalisis letak *main point* berita dimaksud untuk melihat apakah wartawan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yakni menyajikan sebuah berita dengan menggunakan susunan piramida terbalik. Penilaian positif diberikan kepada berita yang meletakkan *main point* di bagian awal. Pada sub unit analisis letak *main point*, terdapat tiga kategori letak *main point* yaitu awal, tengah dan akhir. Berdasarkan hasil analisis, dari 45 item berita yang dianalisis diperoleh 40 item berita meletakkan *main point* pada paragraf akhir berita atau setara dengan 89% dan 5 item berita meletakkan *main point* pada tengah paragraf berita atau setara dengan 11%. Dalam penelitian ini, pada sub unit analisis letak *main point*, terdapat tiga kategori letak *main point* yaitu awal, tengah dan akhir. Dalam penelitian ini peneliti mengukur letak *main point* dengan tiga kategori tersebut.

Diagram 3. 22



(Sumber: *Coding sheet*)

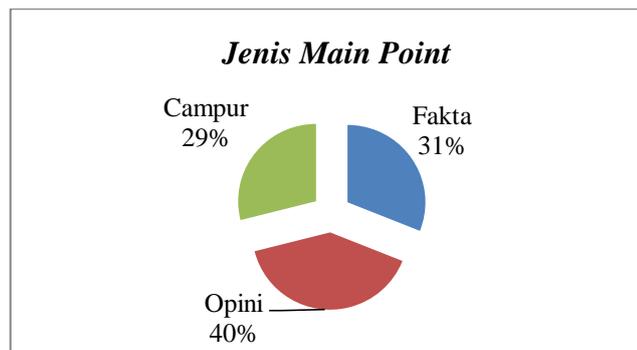
Adapun kutipan berita yang meletakkan *main point* pada awal berita tampak seperti berita yang dimuat kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 17:34 WIB. Berita tersebut berjudul **“Polisi Temukan 6 Bom yang Belum Meledak di Sekitar Sarinah”**. Berikut kutipan berita tersebut:

Kepala Polda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan, ditemukan enam bom yang belum meledak saat pihaknya melakukan penyisiran di lokasi serangan terror di sekitar Gedung Sarinah, Jakarta. (Polisi Temukan 6 Bom yang Belum Meledak di Sekitar Sarinah, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 17:34 WIB).

2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis jenis *main point*

Jenis *main point* berarti menentukan kebenaran informasi yang terkandung dalam sebuah berita. Dalam penelitian ini, jenis *main point* ditunjukkan berdasarkan fakta, opini dan campuran. Berita yang baik adalah berita yang disajikan berdasarkan fakta bukan opini wartawan. Adapun temuan peneliti berdasarkan analisis berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Kompas.com, dari 45 berita ditemukan 14 item berita memiliki *main point* jenis fakta atau setara dengan 31%, diperoleh 18 item berita memiliki *main point* jenis opini atau setara dengan 40% dan 13 item berita memiliki *main point* jenis campuran atau setara dengan 28,9%.

Diagram 3.23



(Sumber: *coding sheet*)

Berikut kutipan berita yang memiliki *main point* jenis fakta, seperti yang tampak dalam kutipan teks dibawah ini:

Kepala Polda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan, ditemukan enam bom yang belum meledak saat pihaknya melakukan penyisiran di lokasi serangan terror di sekitar Gedung Sarinah, Jakarta. Penyisiran dilakukan setelah semua pelaku penyerangan tewas. Namun, ia tidak menjabarkan di mana saja bom tersebut ditemukan. "Ada enam bom, lima bom kecil sekepalan tangan," kata Kapolda saat jumpa pers di Istana Kepresidenan, Jakarta, Kamis (14/1/2016) sore. (Polisi Temukan 6 Bom yang Belum Meledak di Sekitar Sarinah, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 17:34 WIB).

Kutipan teks diatas menunjukkan jenis *main point* berita tersebut adalah fakta karena diperkuat dengan pernyataan dari Irjen Tito Karnavian. Sementara itu, terdapat pula penyajian berita kompas.com yang dimana *main point* berita tersebut merupakan opini. Seperti halnya dalam berita yang dimuat pada 14 Januari 2016 pukul 18.19 WIB dengan judul “**Mabes Polri Menduga Kuat Peklaku Teror di Sarinah bagian dari ISIS**”. Berikut kutipan berita tersebut:

Mabes Polri **memastikan** pelaku terror di Sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) adalah kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia.

“**Dugaan** kuat adalah dari ISIS,” ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Anton Charliyan di Kompleks Mabes Polri, Kamis Sore. (Mabes Polri Menduga Kuat Peklaku Teror di Sarinah bagian dari ISIS, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 18:19 WIB).

Dari kutipan diatas, dapat dilihat bahwa *main point* berita tersebut berupa opini yang disampaikan oleh wartawan. Hal ini ditunjukkan dengan wartawan dapat memastikan bahwa pelaku Bom Sarinah adalah ISIS sementara dari keterangan narasumber yakni Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Anton Charliyan masih menduga ISIS sebagai pelaku dari terror Bom Sarinah.

- b. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis nilai informasi

Menganalisis nilai informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase informasi yang terkandung dalam berita yang disajikan portal berita *online* kompas.com terkait berita peristiwa Bom Sarinah. Nilai informasi diukur berdasarkan tiga kategori yakni *density*, *breadth* dan *depth*.

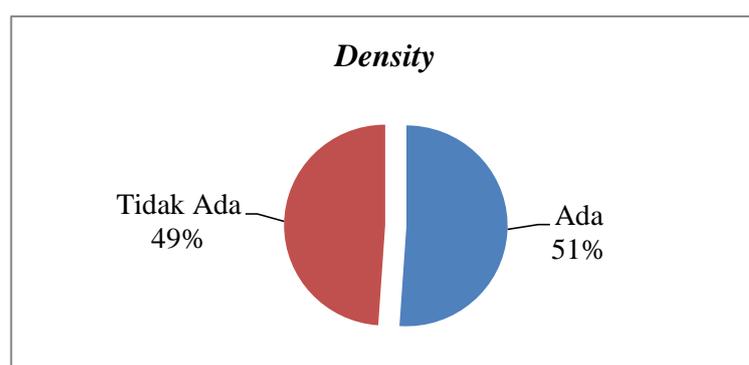
Berikut temuan peneliti berdasarkan analisis ketiga kategori tersebut:

- 1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari subunit analisis *density*

Density dapat diartikan sebagai penyajian sebuah berita yang berdasarkan poin-poin berupa fakta yang berhubungan langsung dengan peristiwa. Dalam penelitian ini, *density* ditinjau dari sejumlah fakta yang disajikan dalam teks berita dimana fakta-fakta tersebut berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Pada sub unit analisis *density*, terdapat dua kategori

density yakni ada dan tidak ada. Ada menunjukkan bahwa dalam teks berita tersebut terdapat sejumlah fakta relevan yang dapat mendukung kebenaran berita yang disajikan. Sementara tidak ada, menunjukkan bahwa dalam teks berita yang disajikan tidak terdapat fakta relevan yang dapat mendukung pembuktian sebuah berita dalam kata lain berita yang disajikan hanya kalimat-kalimat opini wartawan. Berdasarkan analisis dari 45 item berita, diperoleh 23 item berita yang memiliki sejumlah fakta relevan dalam penyajian beritanya atau setara dengan 51% dan 22 item berita tidak terdapat fakta relevan dalam berita yang disajikan atau setara dengan 49%.

Diagram 3.24



(Sumber: *Coding sheet*)

Berikut kutipan teks berita yang disajikan berdasarkan fakta relevan dalam pemberitaannya, tampak seperti teks dibawah ini:

Gedung Djakarta Theater dipasang garis polisi karena diduga **masih ada bom aktif** di sana.

Polisi melarang masyarakat untuk mendekati lokasi tersebut. “jangan mendekat dulu, **masih ada bom aktif**,” kata seorang anggota polisi kepada wartawan di depan Djakarta Theater, Kamis (14/1/2016). (Diduga Ada Bom Aktif, Djakarta Theater Dipasang Garis Polisi, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 13.15 WIB).

Kutipan berita diatas merupakan contoh dari berita yang disajikan Kompas.com yang dimana dalam pemberitaannya tersebut terdapat *density*. Yakni fakta relevan dalam sebuah berita ditunjukkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh seorang anggota kepolisian. Hal ini lah yang dapat menguatkan bahwa berita tersebut ditulis berdasarkan fakta bukan opini. Sementara itu dalam pemberitaan yang disajikan Kompas.com terkait

dengan peristiwa Bom Sarinah, terdapat pula berita yang dimana bukan fakta relevan atau tidak terdapat *density*.

Berikut kutipan teks berita yang menyajikan bukan fakta relevan dalam pemberitaannya, tampak seperti teks dibawah ini:

Dentuman kembali terdengar disekitar Gedung Sarinah, jalan MH THamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) malam. Hingga saat ini belum diketahui penyebab dentuman itu. Namun, bunyi yang terdengar sangat keras itu menyebabkan warga panik.(Bunyi Dentuman Terdengar, Warga Panik menjauhi Sekitas Sarinah, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 21:09 WIB).

Dari berita yang disajikan Kompas.com tersebut, tidak ditemukan fakta relevan terkait peristiwa. Berita yang disajikan hanya berupa opini dari wartawan. Adapun sumber berita dalam berita tersebut, yakni kutipan dari tayangan Kompas TV dan pernyataan dari kapolres Jakarta pusat nam,un tidak relevan dengan isi berita.

- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *breadth*

Breadth adalah informasi yang terkandung di dalam teks berita. Artinya di dalam sebuah teks berita sumber informasi atau sumber fakta dari berita tidak hanya berasal dari satu sumber namun dari berbagai sumber yang mungkin (Rahayu, 2006:15). Dalam penelitian ini sendiri, *breadth* diartikan sebagai penyajian berita dengan sumber informasi atau sumber fakta yang beragam. Baik sumber yang pro maupun sumber yang kontra terhadap peristiwa. Jadi dalam satu teks berita terdapat dua bahkan lebih sumber berita. Pada sub unit analisis *breadth*, terdapat dua kategori yakni beragam dan tidak beragam. Beragam berarti menyajikan berita mengenai peristiwa Bom Sarinah, Portal *online* Detik.com menyajikan berita dari sumber informasi atau fakta yang beragam baik dari pihak yang pro maupun kontra terhadap peristiwa. Sementara tidak beragam artinya penyajian berita hanya berasal dari satu sumber atau bahkan tidak ada sumber informasinya. Berdasarkan analisis dari 45 item berita yang diteliti, tidak terdapat teks berita yang disajikan berdasarkan sumber informasi atau fakta yang

beragam. Keseluruhan item berita yakni 45 berita atau 100% berita disajikan hanya dari satu sumber.

Adapun kutipan teks berita yang hanya menyajikan satu sumber berita, tampak seperti kutipan dibawah ini:

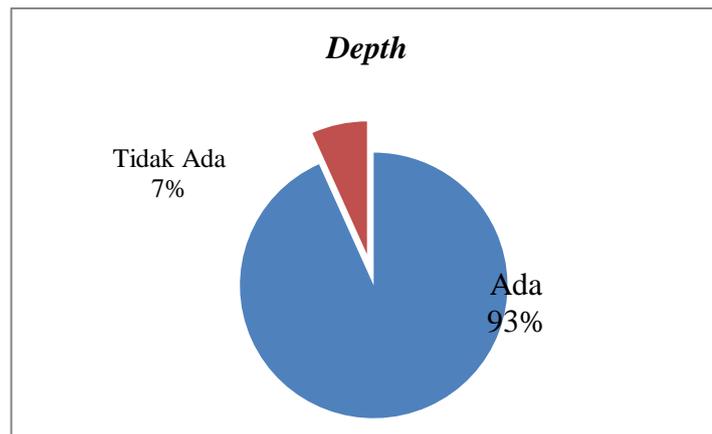
Wakapolri Komjen Budi Gunawan mengatakan, empat teroris di jalan Mh Thamrin, Kamis (14/1/2016), merupakan pelaku yang merancang Bom natal dan tahun baru.

“Yang lolos saat tahun baru itu pelaku saat ini,” kata **Budi** di jalan Mh Thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016). (Wakapolri: Pelaku Bom Sarinah Merupakan Teroris Tahun Baru, Kompas.com, 14 Januari 2016 Pukul 14:43 WIB).

3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *depth*

Indikator terakhir dalam pengukuran nilai informasi adalah *depth*. *Depth* merupakan sejumlah fakta didalam teks berita yang menerangkan ide pokok atau *main point* dari berita tersebut. Jadi *depth* disini adalah fakta-fakta dari sumber berita yang mendukung pernyataan atau statement utama berita yang dikemukakan oleh wartawan. Dalam penelitian ini, terdapat kategori pengukuran yakni ada dan tidak ada. Ada menunjukkan adanya sejumlah fakta yang dapat mendukung kebenaran dari statement utama atau *main point*. Sementara tidak ada menunjukkan bahwa tidak ada fakta yang mendukung statemen utama atau *main point* dari teks berita tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari 45 item berita diteliti yang berasal dari kompas.com diperoleh 42 item berita terhadap *depth* dalam penyajian beritanya atau setara dengan 93% dan 3 item berita tidak terdapat *depth* dalam penyajian beritanya atau setara dengan 7%.

Diagram 3.25



(Sumber: *coding sheet*)

Adapun kutipan teks berita yang menyajikan *depth* dalam pemberitaan tampak seperti teks dibawah ini:

Akses Masuk ke Gedung badan Pengawas Pemilu ditutup total pasca-serangan dan ledakan di kawasan sarinah, thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2026). (**Main point**)

“Di kantor sekarang ditutup rapat,’ kata Kepala Humas Bawaslu Monang kepada Kompas.com. (**Fakta pendukung main point**)

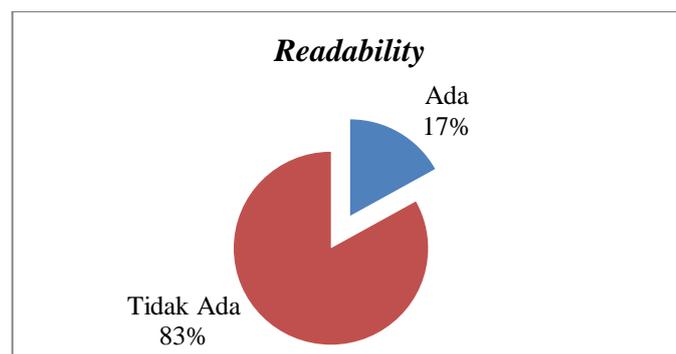
Monang mengatakan, awalnya sejumlah warga hingga polisi lalu lintas yang panic sempat masuk ke dalam Gedung Bawaslu untuk mengamankan diri.(Pasca Ledakan Bom di Sarinah, Akses Masuk ke Gedung Bawaslu Ditutup Total, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 13:14 WIB).

c. Analisis isi berita Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *readability*

Secara sederhana *readability* dapat diartikan sebagai pengukuran kekayaan informasi yang terkandung dalam sebuah teks berita yang mana ditunjukkan dengan penggunaan istilah khusus, penggunaan-penggunaan istilah khusus, penggunaan singkatan atau berupa pengulangan kata. Yang mana bermaksud untuk memberikan sumber informasi yang lebih banyak pada audiens. Dalam penelitian ini *readability* diukur berdasarkan analisis penggunaan istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai dengan keterangan atau penjelasan dari kata khusus atau istilah akademis tersebut. Penggunaan istilah khusus atau istilah akademis yang tidak disertai keterangan dapat mengganggu audiens karena informasi yang didapat tidak utuh akibatnya informasi yang ditangkap kurang atau bahkan audiens menangkap informasi yang berbeda dimana tidak

sama dengan maksud dari teks berita atau salah tafsir. Berdasarkan analisis 45 item berita, diperoleh 7 item berita yang di dalamnya menggunakan istilah khusus atau kata akdemis tanpa keterangan atau setara dengan 17% dan diperoleh 37 item berita yang di dalamnya tidak terdapat penggunaan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan atau setara dengan 83%.

Diagram 3.36



(Sumber: *Coding sheet*)

Adapun kutipan teks berita yang menyajikan istilah khusus atau kata akademis tanpa keterangan, tampak seperti teks dibawah ini:

..... Juru bicara Kementerian Luar Negeri Arrmanatha Nasir mengungkapkan, saat ini kondisi Yohannes kritis di RSPAD Gatot Subroto. Sejumlah negara, sebut Arrmsnsths, mengeluarkan *travel advice* untuk warganya yang ada ataupun hendak ke Indonesia.

“Memang umumnya mereka memberikan *travel advice* untuk waspada. Namun kita melihat belum adanya *travel warning* atau *travel ban*,” ucap Arrmanatha. (Polri: Ada Tiga WNA Jadi Korban LEDakan Bom Sarinah, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 20:53)

Berikut daftar tabel kata akademis yang digunakan:

Tabel 3.3

No	Kata Akademis	Kutipan	Sumber
1.	Travel advice, travel warning, travel ban. “Memang umumnya mereka memberikan <i>travel advice</i> untuk waspada. Namun kita melihat belum adanya <i>travel warning</i> atau <i>travel ban</i> ,” ucap Arrmanatha.	Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 20:53 WIB
2.	Konfrontir	...”jaringan yang ada disini (Indonesia) sudah ditangkap. Nanti akan kami konfrontir ,”	Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 20:30 WIB
3.	Berafiliasi”Polisi butuh waktu untuk mengidentifikasi kelompok radikal di tanah air yang mana para pelaku tersebut berafiliasi ,”	Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 18:19 WIB
4.	Eskalasi Teroris mempunyai beberapa eskalasi sasaran.....	Kompas.com, 22 Januari 2016 pukul 13:35 WIB
5.	Pre-emptive dan Preventif polisi ingin focus pada langkah pre-emptive serta preventif	Kompas.com, 21 Januari 2016 pukul 10:39 WIB
6.	Residivis Dua dari lima pelaku terror Bom Sarinah berstatus residivis	Kompas.com, 15 Januari 2016 pukul 12:3 WIB

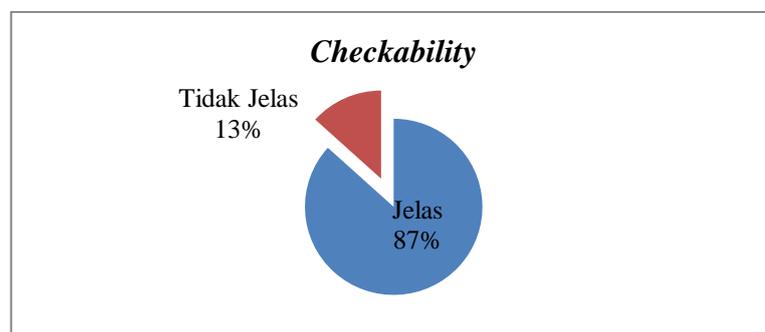
d. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *checkability*

Komponen aspek terakhir dari factualness adalah *checkability*. *Checkability* adalah kejelasan sumber fakta dalam berita yang disajikan dimana sumber fakta

berasal dari sumber bernama ataupun data-data yang berasal dari sumber yang jelas. Pencantuman sumber fakta disini harus jelas minimal nama seseorang yang dijadikan sebagai narasumber. Apabila sumber fakta berupa data-data yang berasal dari instansi tertentu maka harus disebutkan dengan jelas nama instansi asal data tersebut. Jadi sumber rujukan teks berita jelas sumbernya. Dalam penelitian ini, checkability dilihat dari jelas atau tidaknya pencantuman sumber fakta dalam penyajian teks berita mengenai peristiwa Bom Sarinah di Kompas.com.

Pada sub unit analisis checkability, terdapat dua kategori jelasa dan tidak jelasa. Jelas menunjukkan bahwa di dalam teks berita, wartawan mencantumkan sumber fakta dengan jelas. Seperti halnya nama apabila sumber fakta berupa tokoh dan nama instansi apabila sumber fakta berupa data dari instansi tertentu. Sementara tidak jelas menunjukkan wartawan tidak mencantumkan sumber fakta dengan jelas misalnya nama disamarkan atau anonim atau bahkan terlalu umum. Berdasarkan analisis dari 45 item berita yang berasal dari Kompas.com diperoleh 39 item berita yang memiliki sumber rujukan yang jelas atau setara dengan 87% dan terdapat 6 item berita yang tidak jelas sumber rujukannya atau setara dengan 13%.

Diagram 3.27



(Sumber: *Coding sheet*)

Berikut kutipan teks berita yang menyajikan sumber fakta yang jelas, tampak seperti teks dibawah ini:

Mabes Polri memastikan pelaku terror di Sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) adalah kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia. "Dugaan kuat adalah dari ISIS," ujar **Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Anton Charliyan di Kompleks Mabes Polri**, Kamis Sore. (Mabes Polri Menduga Kuat Pelaku Teror di Sarinah bagian dari ISIS, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 18:19 WIB).

Dan berikut kutipan teks berita yang menyajikan sumber fakta yang tidak jelas, tampak seperti teks dibawah ini:

..... Polisi melarang masyarakat untuk mendekati lokasi tersebut. "Jangan mendekat dulu, masih ada bom aktif," kata **seorang anggota polisi kepada wartawan di depan Djakarta Theater**..... (Diduga Ada Bom Aktif, Djakarta Theater Dipasangi Garis Polisi, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 13:15 WIB).

Dari kedua berita diatas, dapat dilihat perbedaannya dimana berita pertama memiliki sumber rujukan yang jelas. Karena disertai dengan identitas narasumber yang jelas. Sementara berita kedua, disertai sumber rujukan namun identitas narasumber tidak jelas. Hanya menyebutkan "**seorang anggota polisi**" tanpa menyebutkan nama atau identitas lainnya yang tidak umum.

- e. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis verifikasi fakta

Verifikasi fakta merupakan komponen aspek pertama yang digunakan untuk mengukur dimensi akurasi (*accuracy*). Bagi surat kabar, dimensi akurasi menjadi satu hal yang sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sebuah surat kabar yang dimana berpengaruh pada kredibilitas surat kabar itu sendiri dimata audiens (McQuail dalam Rahayu, 2006: 15). Akurasi digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran sebuah peristiwa yang disajikan dalam teks berita oleh suatu media. Untuk mengukur akurasi berita, digunakan tiga komponen aspek yakni verifikasi fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian. Ketiga komponen aspek ini ditentukan kembali kedalam beberapa sub unit analisis agar mendapat nilai akurasi yang tepat dan mendapatkan hasil analisis yang mendalam.

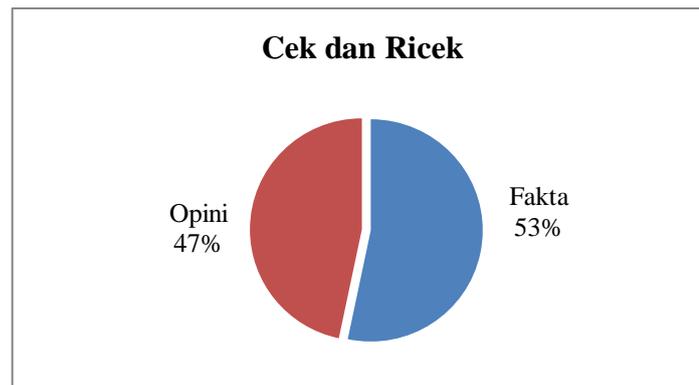
Verifikasi fakta menjadi komponen aspek pertama yang dimana berhubungan langsung dengan sejauh mana kebenaran antara teks berita yang ditampilkan dengan peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam peristiwa ini, verifikasi fakta diukur berdasarkan tiga komponen yakni cek dan ricek dimana

berita yang disajikan berdasarkan fakta atau sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan bukan opini narasumber; pencantuman sumber berita ; dan kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat intitusi . berikut hasil analisis berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari ketiga aspek tersebut:

- 1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis cek dan ricek

Cek dan ricek sangat perlu dilakukan dalam penyajian sebuah berita untuk menjaga akurasi sebuah berita sehingga kebenaran dari berita tersebut dapat dipercaya. Yang dimaksud cek dan ricek disini adalah melihat kembali atau mencocokkan kembali apa yang disampaikan narasumber dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk membuktikan apa yang dikatakan narasumber adalah fakta bukan opininya sendiri. Dalam penelitian ini, cek dan ricek dilihat dari bagaimana wartawan menyajikan berita apakah berdasarkan fakta atau berdasarkan opini narasumber. Terdapat dua kategori yang dapat menjelaskan isi teks berita yakni fakta dan opini. Fakta menunjukkan bahwa berita yang disajikan wartawan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Sedangkan opini menunjukkan pada penyajian berita yang berdasarkan opini narasumber. Ditunjukkan dengan kata-kata yang digunakan narasumber misalnya diduga, mungkin dan lain sebagainya. Berdasarkan analisis dari 45 berita yang berasal dari Kompas.com diperoleh 24 Item berita yang disajikan berdasarkan fakta atau setara dengan 53% dan 21 item berita disajikan berdasarkan opini narasumber atau setara dengan 47%. angka tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran wartawan dalam melakukan cek dan ricek berita yang dibuatnya.

Diagram 3. 28



(Sumber: *Coding sheet*)

Berikut kutipan teks berita yang disajikan berdasarkan opini narasumber, tampak seperti kutipan dibawah ini:

..... Kalla pun **meminta penegak hukum bertindak cepat dan tegas.** "Dan beri hukum yang setimpal pada siapapun yang lakukan itu (aksi terror)," ujar kalla di kantor Wakil Presiden, Jakarta. (Wapres Kalla Minta Pelaku Teror Bom Sarinah Dihukum Tegas, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 16:39 WIB).

Berita diatas disajikan berdasarkan opini dari Wapres Kalla terkait dengan penanganan atau sanksi untuk pelaku teror Bom Sarinah.

- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditunjukkan dari sub unit analisis pencantuman sumber berita

Selain itu pencantuman sumber berita perlu dilakukan agar suatu waktu fakta yang terdapat didalam berita dapat diverifikasi langsung pada sumber yang tertera. Dalam penelitian ini, pencantuman sumber berita dijelaskan dengan dua kategori yakni ada dan tidak ada. Ada merujuk pada pencantuman sumber berita pada teks berita yang disajikan wartawan sedangkan tidak ada merujuk pada tidak adanya pencantuman sumber berita pada teks berita yang disajikan. Berita yang memiliki kredibilitas tinggi adalah berita yang mencantumkan sumber berita dalam teks beritanya. Berdasarkan analisis dari 45 berita mengenai peristiwa Bom Sarinah yang diperoleh dari Kompas.com, ditemukan 45 item berita mencantumkan sumber beritanya atau setara dengan 100%. Kompas.com

mencantumkan sumber berita dari keseluruhan berita terkait Peristiwa Bom Sarinah yang disajikan.

Dalam setiap pemberitaan yang disajikan Kompas.com terkait dengan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016, keseluruhan berita disajikan dengan sumber berita. Seperti halnya pada berita yang berjudul “Ini Kronologi Ledakan dan Serangan di Sarinah Versi Polri” yang dimuat pada Kamis (14/1/2016) pukul 17:40 WIB. Dalam berita tersebut, tertera narasumber yakni Kepala Divisi Humas Polri Irjen Anton Charliyan. Adapun kutipannya sebagai berikut:

“..... ‘Dua Pelaku ini lalu menyandera dua warga negara asing di pelataran parker,’ ujar **Kepala Divisi Humas Polri Irjen Anton Charliyan di Kompleks Mabes Polri.**” (Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 17:40 WIB).

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi

Kesesuaian dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi merupakan langkah yang penting dalam penyajian berita karena apabila terjadi kesalahan, maka akan mengurangi tingkat kredibilitas audiens terhadap media, wartawan bahkan pihak-pihak terkait dalam berita tersebut. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi yakni kesalahan berupa kelalaian dari wartawan itu sendiri atau ketidak tahuan wartawan (Rahayu, 2006:16). Dalam penelitian ini kategori penilaian ditunjukkan oleh sesuai dan tidak sesuai. Sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita wartawan telah menulis data, nama narasumber, tanggal dan alamat institusi dengan benar. Sedangkan tidak sesuai menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat institusi. Berdasarkan analisis dari 45 item berita, diperoleh 43 item berita yang sesuai dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi atau setara dengan 96% dan 2 item berita tidak sesuai dalam pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat instansi atau setara dengan 4%.

Diagram 3. 29



(Sumber: *Coding sheet*)

Berdasarkan 45 berita yang dianalisis, terdapat dua berita terkait Bom Sarinah yang memiliki kesalahan dalam pengutipan. Kedua teks berita tersebut mengalami kesalahan dalam pengutipan tanggal. Adapun berita tersebut yakni berita yang disajikan tanggal 14 Januari 2016 pukul 14:05 WIB berjudul "Satu Korban Ledakan Bom Sarinah Warga Belanda" dan berita yang disajikan pada 14 Januari 2016 pukul 14:02 WIB berjudul "Polantas Korban Selamat Bom Sarinah Dibawa ke RSCM". Adapun kutipannya sebagai berikut:

Satu anggota Polisi lalu Lintas Polda Metro jaya yang menjadi korban ledakan bom dan penembakan di Sarinah, Thamrin, dilarikan ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta Pusat, **Kamis (15/1/2016)**. (Polantas Korban Selamat Bom Sarinah Dibawa ke RSCM, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 14:02 WIB).

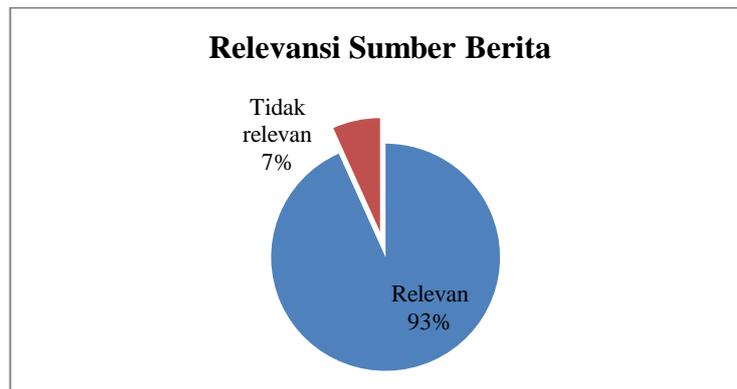
Kesalahan yang terdapat pada berita tersebut yakni kesalahan penulisan tanggal dimana seharusnya ditulis "**Kamis (14/1/2016)**" namun ditulis "**Kamis (15/1/2016)**".

- f. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis relevansi sumber berita

Relevansi sumber berita sangat penting , sumber berita yang relevan akan memberikan informasi lengkap dan lebih luas terkait sebuah peristiwa. Relevansi sumber berita artinya sumber dari berita yang disajikan merupakan tokoh yang berhubungan langsung atau mengalami langsung peristiwa yang

terjadi. Misalnya pelaku, korban, saksi ahli atau seorang tokoh yang menguasai permasalahan terkait peristiwa. Dalam penelitian ini, relevansi sumber berita ditinjau dengan dua kategori yakni relevan dan tidak relevan. Relevan menunjukkan bahwa sumber fakta pada berita yang disajikan berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi sementara tidak relevan, menunjukkan bahwa sumber fakta dalam penyajian berita tidak berhubungan dengan peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dari 45 item berita yang dianalisis terdapat 42 item berita menggunakan sumber berita relevan dengan peristiwa atau setara dengan 93% dan 3 item berita tidak menggunakan sumber yang relevan dengan peristiwa atau setara dengan 7%.

Diagram 3.30



(Sumber: *Coding sheet*)

Terdapat contoh relevansi sumber berita dimana sumber berita yang digunakan dalam berita tersebut relevan dengan peristiwa yang terjadi. Dalam sebuah berita yang disajikan Kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 17.40 WIB dengan judul "Ini Kronologi Ledakan dan Serangan di Sarinah Versi Polri". Selaku narasumber dalam berita tersebut adalah Irjen anton Charliyan yakni tokoh yang terlibat langsung dalam penanganan kasus teror di Sarinah. Adapun kutipan beritanya sebagai berikut:

Ledakan bom dan serangan di sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016), terjadi pada pukul 10.55 WIB, diawali dengan ledakan bom bunuh diri seorang pelaku di area Starbucks. Hanya berselang beberapa detik, dua pelaku lain langsung melepaskan tembakan ke arah masyarakat sekitar.

“Dua pelaku ini lalu menyandera dua warga negara asing di pelataran parker,” ujar **Kepala Divisi Humas Polri Irjen Anton Charliyan** di Kompleks Mabes Polri, Kamis sore. (Ini Kronologi Ledakan dan Serangan di Sarinah Versi Polri, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 17.40 WIB).

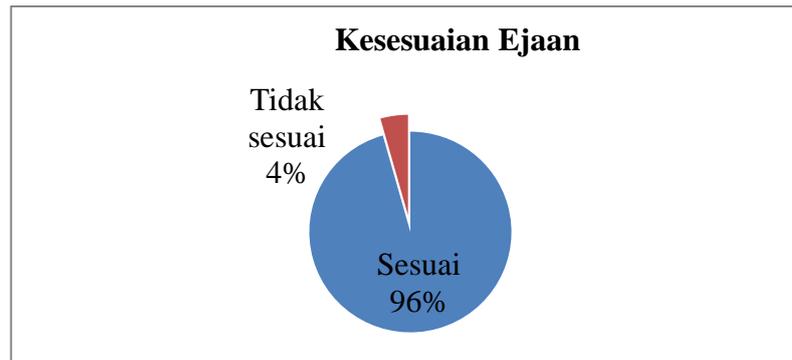
g. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari akurasi penyajian

Akurasi penyajian merupakan komponen aspek terakhir dari akurasi. Hal ini berkaitan dengan teknis-teknis dalam penyajian teks berita. Seperti kesesuaian ejaan dan tanda baca; kesesuaian antara judul dan isi berita; dan kesesuaian gambar dan isi berita. Penting memperhatikan akurasi penyajian berita karena akan mempengaruhi pemahaman audiens terhadap sebuah peristiwa dalam berita. Berikut analisis yang didapatkan peneliti berdasarkan tiga sub unit analisis diatas.

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian ejaan dan tanda baca

Kesesuaian ejaan dan tanda baca merupakan hal yang penting dalam penyajian berita karena mempengaruhi pemahaman audiens terhadap berita yang disajikan. Dengan kesesuaian ejaan dan tanda baca yang benar, audiens akan menerima informasi yang disampaikan oleh berita dengan baik pula. Pada sub unit analisis kesesuaian ejaan dan tanda baca, terdapat dua kategori yakni sesuai dan tidak sesuai. Sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan tidak melakukan kesalahan dalam ejaan maupun penempatan tanda baca. Sementara tidak sesuai menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan melakukan kesalahan pada ejaan ataupun penempatan tanda baca. Berdasarkan hasil analisis dari 45 berita, terdapat 43 item berita yang sesuai dalam ejaan maupun penempatan tanda baca atau setara dengan 96% dan terdapat 2 item berita yang tidak sesuai baik ejaan atau penempatan tanda baca atau setara dengan 4%.

Diagram 3. 31



(Sumber: *Coding sheet*)

Berikut kutipan dalam teks berita terkait Bom Sarinah yang dimuat dalam Kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 16:39 WIB dimana dalam teks berita tersebut terdapat kesalahan ejaan penulisan. Kutipan teks tersebut terdapat pada berita dengan judul "Wapres Kalla Minta Pelaku Teror Bom Sarinah Dihukum Tegas". Adapun kutipan teks sebagai berikut:

Hingga saat ini, Kalla belum **mengatahui** dalang dibalik aksi teror Bom Sarinah. Meski begitu ia yakin situasi **kemanan** di Jakarta bisa dikendalikan pasca aksi teror di Sarinah. (Wapres Kalla Minta Pelaku Teror Bom Sarinah Dihukum Tegas, Kompas.com, 14 Januari 2016 Pukul 16:39 WIB)

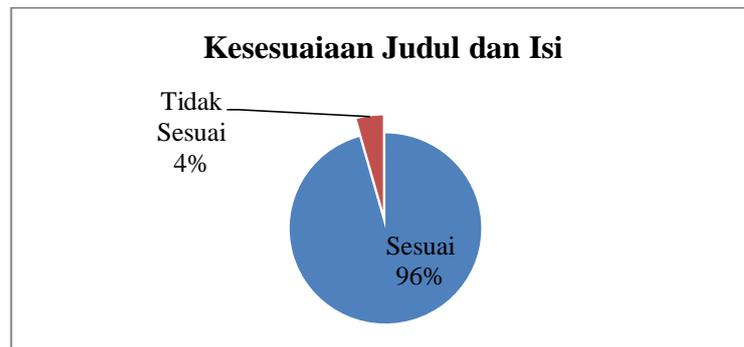
Seperti yang terlihat pada teks diatas, terdapat dua kesalahan pada penulisan atau ejaan yakni pada kata "**mengatahui**" yang seharusnya tertulis "**mengetahui**" dan kata "**kemanan**" yang seharusnya tertulis "**keamanan**".

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian judul dan isi berita

Kesesuaian antara judul dan isi berita merupakan aspek yang penting dalam accuracy karena menampilkan judul yang salah dapat mempengaruhi pemikiran audiens terhadap peristiwa dalam berita. Tidak hanya itu, penulisan judul yang didramatisir juga dapat mempengaruhi pemaknaan audiens terhadap berita dimana seharusnya merupakan

peristiwa kecil tetapi karena di sajikan dengan judul yang didramatisir, menjadikannya sebagai peristiwa besar dan mencemaskan audiens. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertama kali yang dibaca oleh audiens dari sebuah berita adalah judulnya, dan bahkan tidak jarang audiens hanya membaca judul berita tanpa membaca isi dari berita tersebut. Dengan hanya membaca judul berita tersebut, audiens menyimpulkan isi dari berita tersebut. Berdasarkan analisis dari 45 berita yang disajikan Kompas.com diperoleh 44 item berita memiliki kesesuaian antara judul dan isi atau setara dengan 98% dan terdapat 1 item berita yang tidak sesuai antara judul dan isi berita yang disajikan atau setara dengan 2%.

Diagram 3. 32



(Sumber: *coding sheet*)

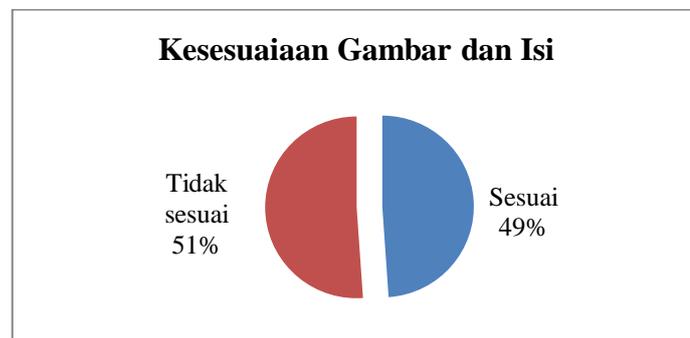
Terdapat kutipan teks berita yang mana antara judul dan isi berita disajikan tidak sesuai. Seperti halnya berita dengan judul **“Wakapolri: Pelaku Bom Sarinah Merupakan Teroris Tahun Baru”** yang dimuat Kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 14:43 WIB. Dalam berita tersebut, yang dibahas adalah terkait dengan Wakapolri Komjen Budi Gunawan menduga pelaku merupakan teror Bom Sarinah merupakan jaringan ISIS.

- 4) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis kesesuaian gambar dan isi berita

Relevansi antara gambar dan isi berita merupakan hal yang penting karena dengan ilustrasi gambar, audiens dapat memahami sebuah

peristiwa. Dalam penelitian ini, analisis kesesuaian gambar dan isi berita dipilih berdasarkan dua kategori yakni sesuai dan tidak sesuai. Sesuai dipilih untuk menunjukkan bahwa berita yang disajikan relevan antara gambar dan isi berita sementara tidak sesuai dipilih untuk menunjukkan penyajian berita yang dimana antara gambar dan isi berita tidak sesuai atau tidak relevan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dari 45 berita terdapat 22 berita yang memiliki kesesuaian antara gambar dan isi berita yang disajikan atau setara dengan 49% dan terdapat 23 item, berita yang tidak sesuai antara gambar dan isi berita atau setara dengan 51%. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 3.33



(Sumber: *Coding sheet*)

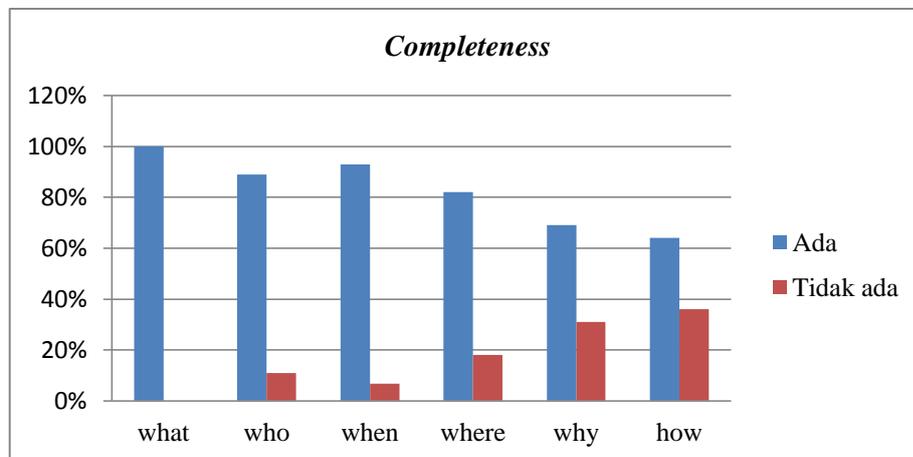
- g. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *internal completeness*

Berita yang baik adalah berita yang disajikan secara lengkap dan utuh. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan ke masyarakat tidak setengah-setengah sehingga masyarakat tidak mengeluarkan berbagai spekulasi terkait peristiwa yang diberitakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kelengkapan berita menggunakan unsur 5W + 1H. Unsur 5W + 1H menjadi unsur dasar dalam penyajian sebuah berita yang lengkap. Unsur 5W + 1H terdiri atas: peristiwa apa yang terjadi (*what*), kapan terjadinya peristiwa (*when*), dimana terjadinya peristiwa (*where*), siapa saja yang terlibat dalam peristiwa (*who*), mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (*why*), dan bagaimana peristiwa

tersebut terjadi (*how*). Penilaian positif akan diberikan pada berita yang disajikan secara lengkap.

Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis *internal completeness* berita peristiwa Bom Sarinah pada Detik.com, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3.2



(Sumber: *Coding sheet*)

Berdasarkan analisis 45 item berita peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Kompas.com, unsur yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi adalah unsur *what* dengan persentase 100% atau setara dengan 45 item berita. Sementara unsur yang paling tidak sering muncul adalah unsur *How* dengan persentase kemunculan sebanyak 64% atau setara dengan 29 item berita. Secara keseluruhan, berita yang lengkap dalam penyajian unsur 5W + 1H sebanyak 64% atau setara dengan 29 item berita. Sementara berita yang cacat secara kelengkapan unsur 5W + 1H sebanyak 36% atau setara dengan 16 item berita.

Berikut kutipan teks berita yang menyajikan unsur 5W + 1H secara lengkap, tampak seperti berita yang disajikan Kompas.com pada 18 Januari 2016 pukul 10:23 WIB. Adapun kutipab beritanya sebagai berikut:

(What) Istri terduga teroris M Ali, SM (31), mendatangi RS Polri, Jakarta Timur, (When) Senin (18/1/2016).

(Why) Perempuan itu hendak mengurus pengambilan jenazah suaminya, yang diduga terlibat kasus penembakan dan bom di kawasan dekat sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016).

(*Who*) Menurut pantauan *Kompas.com*, SM datang ditemani anggotaTimPembelaMuslim (TPM) (*Where*) menuju ke gedung poskoantemortemRS Polri. SM mengenakan pakaian bercadar warna abu-abu.

(*How*) Lebih kurang selama sekitar dua jam, SM dan tim TPM berada di gedung posko antemortem. Tak lama berselang, rombongan bergeser ke arah kamar jenazah RS Polri.

Saat berjalan ke kamar jenazah, SM tetap diam tak berbicara ketika ditanya oleh awak media. Belum diketahui apakah ia sudah atau belum diperbolehkan melihat jenazah suaminya. Namun, hingga pukul 09.30, Sm masih berada didalam kamar jenazah.

Kepala Instalasi forensic RS Polri Ajun Komisaris Besar Djayus Suryanta mengaku belum tahu kapan jenazah M Ali akan dapat dibawa pulang oleh pihak keluarga. Demikian halnya dengan jenazah warga Kanada dan tiga terduga teroris lainnya.

“Saya belum ada perintah (pemberitahuan) hari ini,” ujar Djayus. (Istri Terduga Teroris Sarinah Datangi RS Polri, *Kompas.com*, 18 Januari 2016 pukul 10:23 WIB).

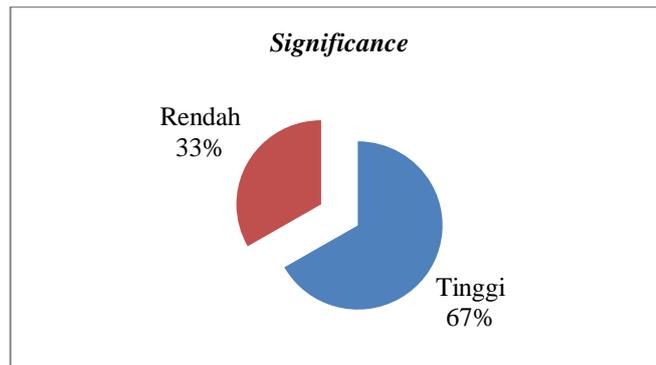
h. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis sub dimensi *relevance*

Relevance adalah istilah penting dalam menilai kualitas berita. Dalam penelitian ini, *relevance* berita dianalisis berdasarkan sudut pandang nilai berita yakni *significance* (kepentingan/ besarnya pengaruh), *prominance* (keterkemukaan), *magnitude* (besar atau kecilnya dampak sebuah peristiwa), *timeliness* (keterbaruan) dan *proximity* (kedekatan baik secara geografis maupun psikografis) (Rianto, dkk: 23). Adapun hasil yang ditemukan berdasarkan analisis dimensi *relevance*, sebagai berikut:

1) *Significance*

Dimensi *significance* digunakan untuk mengukur seberapa bermakna, berarti atau seberapa besar pengaruh fakta peristiwa Bom Sarinah yang disajikan Detik.com terhadap kehidupan audiens. Berikut hasil yang ditemukan berdasarkan analisis dimensi *significance*, dari 45 item berita diperoleh 30 item berita yang memiliki nilai signifikan tinggi atau setara dengan 67% dan 15 item berita dengan nilai *significance* rendah atau setara dengan 33%.

Diagram 3.34



(Sumber: *Coding sheet*)

Berita yang memiliki nilai *significance* tinggi adalah berita yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan orang banyak. Seperti halnya berita yang disajikan Kompas.com pada 19 Januari 2016 pukul 14:41 WIB dengan judul **“Kapolri: Dua Kelompok Besar Teroris Terlibat dalam Ledakan Thamrin”**. Berikut kutipan berita tersebut:

Kepla Polri Jenderal Pol badrodin Hiti mengatakan bahwa kelompok teroris bekasi dan kelompok teroris cirebon diduga terlibat dalam aksi di kawasan seputar sarinah, jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016).

.....

Ia mengatakan, hingga saat ini sudah 17 orang yang ditetapkan menjadi tersangka dalam aksi teror di kawasan seputar Sarinah itu. Dari Jumlah itu, 12 orang diantaranya sudah ditangkap, sedangkan 5 orang lainnya berada di lembaga Pemasyarakatan Tangerang dan akan mendapatkan tambahan hukuman.(Kapolri: Dua Kelompok Besar Teroris Terlibat dalam Ledakan Thamrin,Kompas.com, 19 Januari 2016 pukul 14:41).

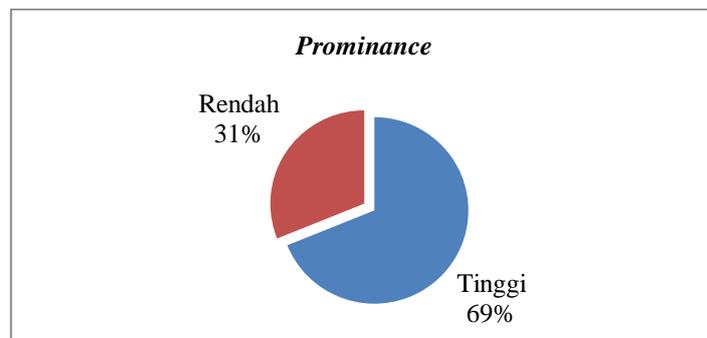
Berita diatas memiliki nilai *significance* tinggi karena menunjukkan berita terkait pelaku aksi teror yang terjadi di Sarinah pada 14 Januari 2016 yang menyebabkan banyak korban jiwa. Tidak hanya itu, berita ini menarik perhatian banyak orang khususnya masyarakat Indonesia karena terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. pastinya semua orang menanti-nanti pemberitaan yang dimana memberitakan gtenantg pelaku dari aksi tersebut. Hal ini dapat mebantu masyarakat untuk lebih waspada dengan terjadinya kasi serupa kembali.

3) *Prominance*

Prominance digunakan untuk melihat pengaruh tokoh atau aktor yang terdapat dalam sebuah berita kepada audiens. *Prominance* memang berkaitan

dengan orang atau individu terkemuka yang dimana memiliki pengaruh luas bagi masyarakat. Pengaruh yang diberikanpun beragam mulai dari pengaruh pada sektor ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisis dari 45 item berita, diperoleh nilai *prominence* tinggi yakni sebanyak 31 item berita atau setara dengan 69% dan nilai *prominence* rendah pada 14 item berita atau setara dengan 31%.

Diagram 3.35



(Sumber: *coding sheet*)

Berita yang memiliki nilai *prominence* tinggi adalah berita yang didalamnya terdapat nara sumber yang merupakan tokoh atau aktor yang memiliki pengaruh besar kepada pembaca atau audiensi. Seperti halnya dalam pemberitaan yang disajikan Kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 16:39 WIB, dalam pemberitaan tersebut Kompas.com menjadikan Wapres Kalla sebagai narasumber berita. Oleh karena berita tersebut memiliki nilai *prominence* tinggi karena Kalla sendiri merupakan Wakil Presiden Republik Indonesia yang dimana akan memberikan dampak luas bagi setiap pernyataan yang disampaikan dalam berita tersebut kepada audiens. Berikut kutipan dari berita tersebut:

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengecam aksi teror bom di Sarinah, Thamrin, Jakarta Pusat.

Kalla pun meminta penegak hukum bertindak cepat dan tegas.

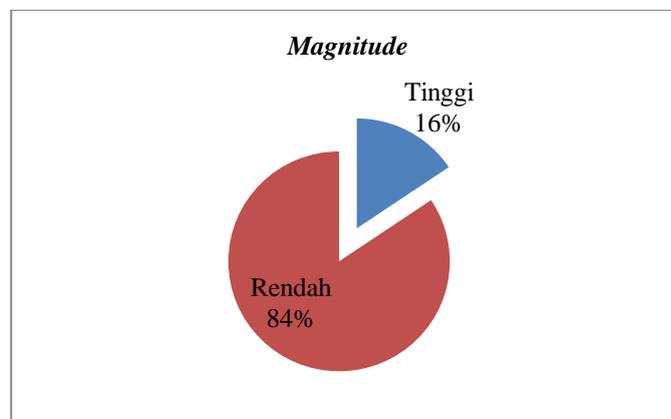
“Dan beri hukuman yang setimpal pada siapa pun yang lakukan itu (aksi teror),” ujar Kalla di kantor Wakil Presiden, Jakarta, Kamis (14/1/2016).

Kalla juga meminta masyarakat untuk terus waspada dan melaporkan apapun yang mencurigakan kepada pihak keamanan. (Wapres Kalla Minta pelaku Teror Bom Sarinah Dihukum Tegas, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 16:39 WIB).

3) *Magnitude*

Magnitude berkaitan dengan angka-angka kuantitatif yang menarik audiens. Sebuah peristiwa dikatakan besar apabila melibatkan banyak orang didalamnya. Seperti halnya yang terjadi pada peristiwa Bom Sarinah pada 14 Januari 2016, banyak korban jiwa dalam peristiwa tersebut yang dimana ditampilkan dalam pemberitaan-pemberitaan Kompas.com ataupun media lainnya. Penelitian ini mengukur *magnitude* dengan tinggi atau rendahnya persentase berita yang menyajikan angka-angka terkait dengan korban jiwa ataupun jumlah lainnya. Berdasarkan hasil analisis 45 item berita yang dimuat Kompas.com, diperoleh 7 item berita atau setara dengan 16% memiliki nilai *magnitude* tinggi dan diperoleh 38 item berita atau setara dengan 84% memiliki nilai *magnitude* rendah.

Diagram 3.36



(Sumber: *Coding sheet*)

Berita yang disajikan Kompas.com, menampilkan berita yang memiliki nilai *magnitude* tinggi yang dimana dalam berita tersebut menampilkan angka-angka kuantitatif yang menarik audiens. Berita tersebut menampilkan jumlah teroris tewas pada peristiwa Bom Sarinah. Berikut kutipan berita tersebut:

-Luhut Sebut Teroris yang Tewas Jadi 5 Orang-

Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan jumlah teroris yang tewas dalam teror Bom Sarinah, Jalan MH Thamrin, kini menjadi lima orang.

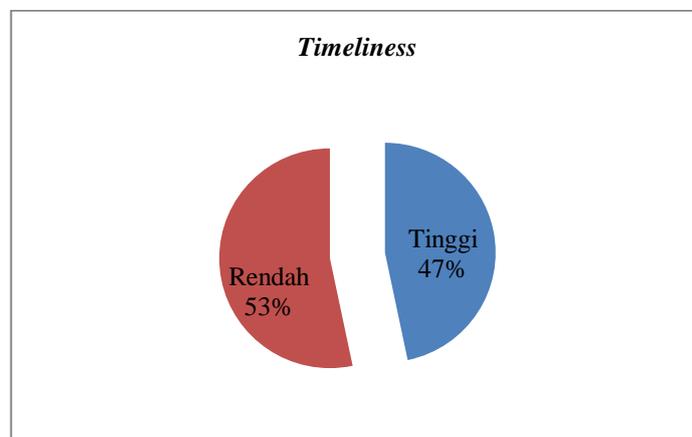
“Jadi teroris yang mati itu ada lima orang. Salah satunya ditembak mati oleh Polisi, AKBP Deddy,” ujar Luhut di Jalan MH Thamrin, Kamis

(14/1/2016). (Luhut Sebut Teroris yang Tewas Jadi 5 Orang, Kompas.com, 14 Januari 2016 Pukul 15:48 WIB).

4) *Timeliness*

Timeliness diartikan sebagai ketepatan waktu wartawan dalam menyajikan berita terkait peristiwa. Sub unit analisis *timeliness* digunakan untuk mengukur keaktualan berita yang disajikan. Dalam penelitian ini, keaktualan berita dihitung dua hari dari tanggal terjadinya peristiwa yang disajikan dalam berita. Berita yang memiliki nilai *timeliness* tinggi adalah berita yang disajikan mulai dari 14 hingga 16 Januari 2016. Berikut analisis dari 45 item berita, diperoleh berita dengan *timeliness* tinggi sebanyak 21 item berita atau setara dengan 47% dan berita dengan *timeliness* rendah sebanyak 24 item berita atau setara dengan 53%.

Diagram 3.37



(Sumber: *coding sheet*)

Berikut kutipan sebuah berita yang disajikan Kompas.com yang memiliki nilai *timeliness* tinggi:

Akses masuk ke Gedung Badan Pengawas Pemilu ditutup total pasca-serangan dan ledakan di kawasan Sarinah, Thamrin, Jakarta Pusat, **Kamis (14/1/2016)**.

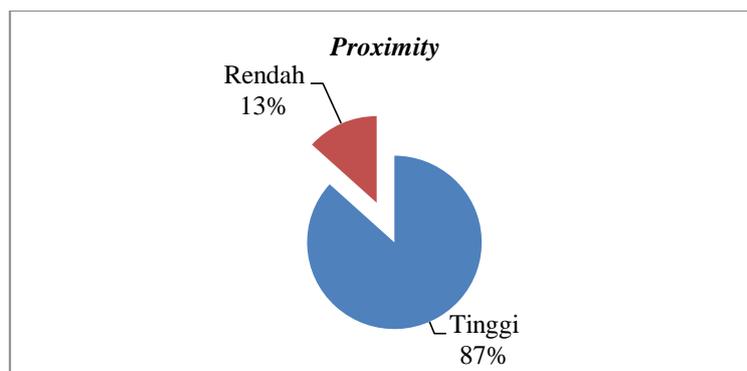
“Di kantor sekarang ditutup rapat,” kata Kepala Humas Bawaslu Monang kepada Kompas.com.

Monang mengatakan, awalnya sejumlah warga hingga polisi lalu lintas yang panik sempat masuk ke dalam Gedung Bawaslu untuk mengamankan diri. (Pasca-ledakan Bom di Sarinah, Akses Masuk ke Gedung Bawaslu Ditutup Total, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 13.14 WIB)

5) Proximity

Proximity diartikan sebagai kedekatan antara peristiwa yang disajikan dalam berita dengan audiens. Dalam penelitian ini, kedekatan yang dimaksud adalah kedekatan secara psikografis atau kedekatan emosi dan kedekatan geografis atau kedekatan secara ruang dan jarak. Berdasarkan penelitian ini, *proximiti* dianalisis berdasarkan dua hal yakni *proximiti* tinggi dan *proximity* rendah. *Proximity* tinggi dipilih apabila dalam sebuah berita memiliki nilai kedekatan psikografis maupun geografis dengan audiens sementara *proximity* rendah dipilih apabila dalam berita tidak disajikan nilai-nilai *proximity* baik secara psikografis maupun geografis. Berdasarkan analisis data dari 45 item berita, diperoleh 39 item berita atau setara dengan 87% memiliki nilai *proximity* tinggi dan diperoleh 6 item berita atau setara dengan 13% memiliki nilai *proximity* rendah. Berikut tampilan dalam sebuah diagram:

Diagram 3.38



(sumber: *coding sheet*)

Berikut berita yang disajikan Kompas.com yang memiliki nilai *proximity* tinggi karena mengandung nilai psikografis dan geografis. Adapun kutipan beritanya sebagai berikut:

Kepala Polri Jendral Badrodin Haiti mengatakan bahwa kepolisian sulit menangkap **terduga teroris Bahrudin Naim yang ditengarai menjadi dalang serangan teror di sekitar Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat**, pada pekan lalu. Polri Sulit menangkap karena Bahrudin tidak berada di Indonesia.(Kapolri Akui Sulit Tangkap Bahrudin Naim, Komopas.com, 19 Januari 2016 pukul 05.00 WIB).

Berita diatas memiliki nilai proximity tinggi karena secara psikografis atau kedekatan emosi memiliki kedekatan dengan audiens. Dimana dalam berita tersebut membahas tentang kesulitan Polri menangkap Bahrudin Naim yang ditengarai dalang dari peristiwa bom yang membuat korban banyak berjatuhan. Selain itu, secara geografis pun dekat dengan audiens karena peristiwa tersebut terjadi di Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia.

i. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub dimensi *balance*

Balance diartikan sebagai keseimbangan media dalam penyajian sebuah berita. Keseimbangan diukur dengan menghitung berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak (Rianto, dkk, 2010:26). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur keseimbangan pemberitaan dalam teks berita dengan internal balance yakni menganalisis source bias dan slant. Adapun temuan hasil analisis peneliti, sebagai berikut:

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *source bias*

Source bias berarti memberikan tingkat atau derajat yang sama pada sumber berita baik yang pro (mendukung) maupun yang kontra (tidak mendukung) sebuah peristiwa yang disajikan dalam berita. Tujuannya agar tidak terjadi ketimpangan informasi antara narasumber pro dan kontra. Dalam penelitian ini, source bias diukur dengan seberapa banyak narasumber yang terlibat dalam pemberitaan. berdasarkan hasil analisis dari 45 item berita, 45 item berita atau setara dengan 100% berita hanya menyajikan satu sisi narasumber. Berikut kutipan berita peristiwa Bom Sarinah yang menyajikan satu sisi narasumber:

Satu anggota Polisi Lalu Lintas Metro Jaya yang menjadi korban ledakan bom dan penembakan di Sarinah, Thamrin, dilarikan ke Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta Pusat, Kamis (15/1/2016).

Korban bernama Aiptu Deni (48), anggota Lantas Polda metro Jaya. Saat dibawa ke RSCM kondisi korban masih sadar dan bisa berkomunikasi.

“Keadaan masih bisa berkomunikasi, tapi nanti kita lihat dulu ke dalam perkembangannya,” kata **anggota polisi yang enggan**

disebutkan namanya. Korban tiba di RSCM pukul 12.25 WIB. (Polantas Korban Selamat Bom Sarinah Dibawa ke RSCM, Kompas.com, 14 Januari 2016 Pukul 14:02 WIB).

2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis *slant*

Slant adalah kecenderungan wartawan atau editor sebuah berita dalam memberikan keritik atau pujian secara spesifik pada pihak tertentu di berita yang disajikan. Kritik atau pujian ini dapat dilihat sebagai bentuk keberpihakan media terhadap nilai-nilai atau pihak-pihak tertentu. Dalam penelitian ini, *slant* diukur berdasarkan ada atau tidaknya pujian atau kritikan dari penyajian berita peristiwa Bom Sarinah kepada pihak-pihak tertentu baik pemerintah maupun pelaku. Berdasarkan hasil analisis dari 45 item berita, 45 item berita atau setara dengan 100% berita tidak menunjukkan adanya *slant*.

j. Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari unit analisis netralitas

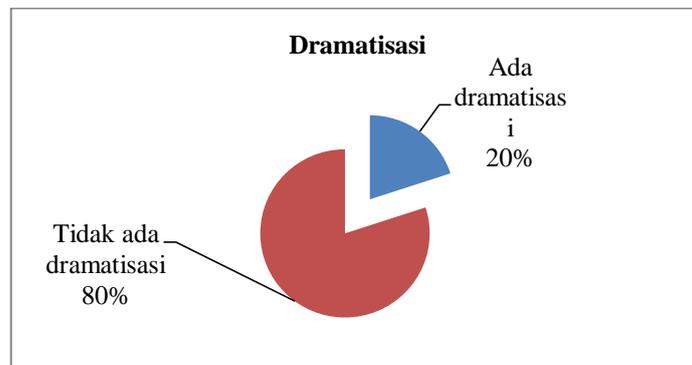
Berbeda dari *balance* yang diukur berdasarkan ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat satu pihak tertentu, netralitas lebih kepada presentasi atau penyajian wartawan terhadap sebuah berita yang diukur berdasarkan penempatan, keutamaan relatif *headlining* dan pemilihan kata. Dalam penelitian ini, netralitas diukur berdasarkan teknik penulisan berita seperti penggunaan kata yang sensasionalisme yang menimbulkan dramatisasi, *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*. Berikut temuan analisis berdasarkan pengukuran tersebut,

1) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis sensasionalisme

Sensasionalisme merupakan salah satu cara penyajian berita yang dapat menarik emosi dan perasaan audiens. Menarik emosi dan perasaan audiens dilakukan dengancara membuat berita yang dramatis dengan pemilihan kata-kata mengandung majas hiperbola atau menyajikan berita tidak relevan. Dalam penelitian ini, sensasionalisme ditunjukkan dengan dua kategori yakni adanya dramatisasi dan tidak ada dramatisasi. Ada dramatisasi artinya dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah, wartawan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat hiperbola yang dimana dapat menarik perhatian audiens. Sementara tidak ada dramatisasi

menunjukkan bahwa dalam penyajian berita, wartawan tidak berlebihan dalam meberitakan peristiwa Bom Sarinah dalam Kompas.com. Berdasarkan analisis 45 item berita, terdapat 9 item berita atau setara dengan 20% mengandung unsur dramatisasi dan 36 item berita atau setara dengan 80% tidak mengandung unsur dramatisasi.

Diagram 3.39



(Sumber: Coding sheet)

Berikut kutipan teks berita terkait peristiwa Bom Sarinah pada Kompas.com yang mengandung unsur dramatisasi:

.....
 Namun, lanjut Iqbal, salah seorang terduga teroris berjalan dan berbaur ditempat kerumunan warga yang melihat lokasi ledakan di Pos Pol Sarinah.

“Di situlah dia **menembak membabi-buta** menysar ke polisi, makanya anggota kami banyak yang luka, luka tembak,” kata Iqbal.

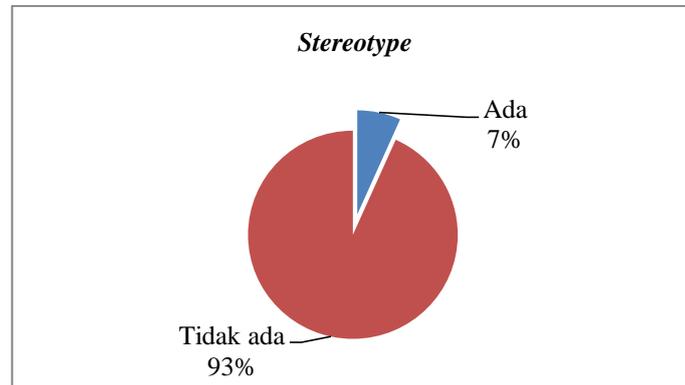
Usai menembak polisi dan memecah kerumunan, dua terduga teroris tersebut langsung ke lahan parkir di depan Starbucks.....
 (Teror di Sarinah Berawal dari Bom Bunuh Diri di Starbucks, Kompas.com, 15 Januari 2016 pukul 14:16 WIB).

- 2) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *stereotype*

Selain adanya dramatisasi dalam penyajian berita, netralitas juga dapat diukur berdasarkan ada atau tidaknya *stereotype*. *Stereotype* adalah memberikan label tertentu pada individu atau kelompok atau bangsa tertentu, baik itu pelabelan bersifat negatf maupun positif dalam penyajian berita. Penggunaan *stereotype* mengundang tuduhan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hasil analisis dari 45 item berita, terdapat

berita yang mengandung stereotype sebanyak 3 item berita atau setara dengan 7% dan terdapat 42 item berita atau setara dengan 93% item berita tidak mengandung *stereotype*.

Diagram 3.40



(Sumber: *Coding sheet*)

Penyajian berita peristiwa Bom Sarinah oleh Kompas.com pada 14 Januari 2016 pukul 17:51 WIB, mengandung unsur stereotype dimana dalam berita tersebut memastikan bahwa pelaku aksi teror terkait ISIS sedangkan belum adanya bukti-bukti yang mengarah kepada ISIS. Berikut kutipan teknya:

Kepala Polda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian mengatakan, para pelaku teror terkait di sekitar Gedung Sarinah, Jakarta, Kamis (14/1/2016), **berkaitan dengan Negara Islam Irak Suriah (ISIS)**..... (Kapolda: Pelaku Teror di Sarinah Terkait ISIS, Kompas.com, 14 Januari 2016 pukul 17:51 WIB).

- 3) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis *juxtaposition*

Juxtaposition diartikan sebagai menyajikan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan kesan dramatis. Fakta-fakta yang disajikan tidak berhubungan satu sama lain namun dibuat seolah-olah fakta-fakta tersebut memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan 45item berita yang dianalisis atau setara dengan 100%, tidak ditemukan adanya unsur *juxtaposition* yang dapat mengurangi nilai netralitas berita peristiwa Bom Sarinah pada Kompas.com.

- 4) Analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah ditinjau dari sub unit analisis linkage

Linkage diartikan sebagai menyandingkan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan hubungan yang asosiatif. Berbeda dengan juxtaposition, dalam linkage dua fakta berbeda tersebut tidak bersifat kontras namun sejajar. Berdasarkan 45 item berita yang dianalisis atau setara dengan 100% tidak ada unsur linkage.

D. Hasil analisis isi berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com periode 14 Januari-14 Februari 2016

1. Factualness

a. Main point

1) Letak *main point*

Hasil penelitian menunjukkan letak *main point* pada awal paragraf tertinggi disajikan oleh Kompas.com senilai 89%, selisih sedikit dengan Detik.com yakni senilai 81%. Secara umum, kedua portal berita *online* tersebut dalam menempatkan *main point* berita peristiwa Bom Sarinah berkualifikasi “sangat baik”. Dengan kualifikasi “sangat baik”, menunjukkan bahwa kedua portal berita *online* tersebut masih menggunakan susunan piramida terbalik dalam menyajikan pemberitaannya.

2) Jenis *main point*

Penyajian *main point* berjenis fakta tertinggi disajikan oleh Detik.com senilai 34% sementara Kompas.com senilai 31%. Berdasarkan nilai kualifikasi, kedua portal berita *online* tersebut mendapatkan kualifikasi “buruk” dalam penyajian jenis *main point* berita peristiwa Bom Sarinah. Kedua portal berita *online* tersebut lebih banyak menyajikan jenis *main point* berupa opini terutama portal berita *online* Detik.com (64%) sementara Kompas.com (40%). Berdasarkan hasil kualifikasi yang demikian, menunjukkan jenis *main point* dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah pada Detik.com dan Kompas.com cenderung memasukkan opini dari wartawan.

b. Nilai Informasi

1) Density

Density merupakan fakta relevan yang tersaji guna untuk menambah informasi audiens. Berdasarkan hasil analisis portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, pencantuman *density* tertinggi yakni senilai 51% oleh

Kompas.com sementara Detik.com pencantuman density pada pemberitaannya sebanyak 46%. Kedua portal berita *online* tersebut mendapatkan kualifikasi “cukup” dalam pencantuman density yang berupa fakta relevan dari peristiwa Bom Sarinah.

2) *Breadth*

Berdasarkan hasil analisis portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, kedua portal berita *online* tersebut dalam keragaman sumber informasi berita berkualifikasi “sangat buruk” karena 100% sumber informasi berita tidak beragam. Dalam penyajian berita, Detik.com maupun Kompas.com hanya memiliki satu sumber berita bahkan tidak terdapat sama sekali.

3) *Depth*

Hasil analisis menunjukkan nilai tertinggi dalam penyajian sejumlah fakta yang menerangkan *main point* ditunjukkan oleh Kompas.com dengan nilai 93% sementara Detik.com senilai 68%. Dengan nilai yang demikian membawa Kompas.com memiliki kualifikasi “sangat baik” sementara Detik.com berkualifikasi “baik”.

c. Readability

1) Penggunaan Iistilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai keterangan

Secara matematis, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan terkait Bom Sarinah, portal berita *online* Detik.com tidak menggunakan istilah khusus yang tidak disertai keterangan sebanyak 88% sementara Kompas.com sebanyak 83%. Hal ini meberikan kualifikasi “sangat baik” pada kedua portal berita *online* tersebut.

d. Checkability

1) Sumber rujukan jelas

Berdasarkan hasil analisis portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, pencantuman sumber rujukan yang jelas nilai tertinggi diperoleh oleh Kompas.com yakni senilai 87% sementara Detik.com senilai 59%. Kecenderungan Kompas.com dapat dikatakan lebih checkability dibandingkan dengan Detik.com. hal ini pula yhang membawa Kompas.com berkualifikasi “sangat baik” sementara Detik.com berkualifikasi “cukup”.

2. Accuracy

a. Verifikasi Fakta

1) Cek dan ricek

Secara matematik, hasil penelitian menunjukkan nilai cek dan ricek pada portal berita *online* Kompas.com lebih tinggi yakni 53% berupa fakta dibanding Detik.com senilai 34%. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com dalam penyajian berita berdasarkan fakta bukan opini narasumber. Dengan nilai cek dan ricek yang lebih tinggi, membawa Kompas.com pada klasifikasi “cukup” sementara Detik.com berklasifikasi “buruk”.

2) Pencantuman sumber berita

Pencantuman sumber berita pada Kompas.com menunjukkan nilai 100% yang artinya seluruh berita yang disajikan Kompas.com terdapat sumber berita. Semengntara Detik.com menunjukkan nilai 78% dalam pencantuman narasumber berita. Berdasarkan penilaian tersebut membawa Kompas.com pada kualifikasi “sangat baik” dalam pencantuman sumber berita sementara Detik.com berkualifikasi “baik”.

3) Kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat institusi

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat institusi, Kompas.com memiliki nilai tertinggi yakni 96% sementara Detik.com 93%. Dengan hasil yang berbeda tipis, membawa kedua portal berita *online* tersebut berkualifikasi “sangat baik”.

b. Relevansi Sumber Berita

Kompas.com memiliki nilai relevansi tinggi dalam penyajian berita terkait Bom Sarinah yakni senilai 93% sementara Detik.com memiliki nilai relevansi senilai 76%. Kecenderungan Kompas.com menyajikan sumber berita yang relevan dengan peristiwa yang terjadi, membawanya berkualifikasi “sangat baik” sementara Detik.com memiliki kualifikasi “baik”.

c. Akurasi penyajian

1) Kesesuaian ejaan dan tanda baca

Dalam penelitian ini, kesesuaian ejaan dan tanda baca diukur dengan sesuai atau tidaknya. Dari kedua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com, kualifikasi “sangat baik” di berikan pada Kompas.com karena

memiliki nilai kesesuaian tinggi senilai 96% sementara Detik.com berakumulasi “baik” atau setara dengan nilai 76%.

2) Kesesuaian antara judul dan isi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kesesuaian judul dan isi berita tertinggi adalah Detik.com yakni senilai 98% sementara Kompas.com senilai 96%. Hal ini membawa keduanya memiliki akumulasi “sangat baik”.

3) Kesesuaian gambar dan isi berita

Kesesuaian gambar dan isi berita dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah, Detik.com mendapatkan nilai sebesar 59% dengan akumulasi “cukup” sementara Kompas.com mendapatkan nilai sebesar 49% dengan akumulasi “cukup” juga.

3. Completeness

a. *Internal completeness*

Penyajian berita yang baik adalah penyajian berita yang lengkap dimana mencakup unsur 5W+ 1H. Berdasarkan hasil penelitian Kompas.com memiliki nilai tinggi dalam penyajian berita memenuhi unsur 5W + 1H yakni senilai 64% dengan akumulasi “baik” sementara Detik.com memiliki nilai 44% dengan akumulasi “cukup”.

4. Nilai Berita

a. Aspek-aspek nilai berita

1) *Significance*

Significance adalah besarnya pengaruh sebuah peristiwa dalam berita bagi audiens. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com memiliki nilai *significance* tinggi yakni 80% dengan akumulasi “sangat baik” dibandingkan Kompas.com yang memiliki nilai *significance* 67% dengan akumulasi “baik”.

2) *Prominance*

Prominance adalah keterkemukaan atau besaran pengaruh tokoh yang terdapat dalam sebuah berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki nilai tinggi dalam penyajian tokoh sebagai sumber berita yakni senilai 69% dengan akumulasi “baik” sementara Detik.com senilai 41% dengan akumulasi “cukup”.

3) *Magnitude*

Magnitude adalah besaran sebuah berita yang melibatkan banya orang dan dalam penyajian berita tersebut terdapat angka-angka kuantitatif yang dapat menarik audiens. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *magnitude* tinggi yakni cukup rendah dalam menampilkan angka-angka kuantitatif dalam pemberitaanya adalah Kompas.com senilai 84% dengan akumulasi “sangat baik” sementara Detik.com senilai 54% dengan akumulasi “cukup”.

4) *Timeliness*

Timeliness adalah ketepatan waktu bagi wartawan dalam menyajikan sebuah berita. Berdasarkan hasil penelitian, Detik.com memiliki nilai *timeliness* tinggi yakni 71% dengan akumulasi “baik” sementara Kompas.com senilai 47% dengan akumulasi “cukup”.

5) *Proximity*

Proximity adalah kedekatan antara peristiwa yang diberitakan dengan audiens baik secara psikografis maupun geografis. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *proximity* tinggi dalam penyajian berita peristiwa Bom Sarinah adalah Detik.com yakni senilai 88% sementara Kompas.com senilai 87%. Hal ini membawa keduanya pada akumulasi “sangat baik”.

5. *Balance*

a. *Internal balance*

1) *Source bias*

Source bias adalah memberikan ruang yang sama bagi pihak yang pro dan kontra pada peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan hasil penelitian, kedua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita hanya berdasarkan satu sisi. Oleh sebabnya kedua portal berita *online* memiliki nilai yang sama yakni 0% dengan akumulasi “sangat buruk”.

2) *Slant*

Dalam penelitian ini, *slant* diukur berdasarkan ada atau tidaknya pujian atau kritikan dari penyajian berita peristiwa Bom Sarinah kepada pihak-pihak tertentu baik pemerintah maupun pelaku. Berdasarkan hasil penelitian, portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com sama-sama tidak terdapat *slant*. Nilai

tidak ada slant sebanyak 100%. Oleh karenanya kedua portal berita berakumulasi “sangat baik”.

6. Neutrality

a. Netralitas

1) Sensasionalisme (dramatisasi)

Berdasarkan hasil penelitian portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com terkait peristiwa Bom Sarinah, Portal berita *online* Detik.com memiliki nilai dramatisasi tinggi yakni sebanyak 51% dan berita yang tidak ada dramatisasi sebanyak 49%. Oleh karenanya Detik.com mendapatkan akumulasi “cukup”. Sementara Kompas.com terdapat berita dengan dramatisasi sebanyak 20% dan berita tidak ada dramatisasi sebanyak 80%. Oleh karenanya Kompas.com mendapatkan akumulasi “baik”.

2) *Stereotype*

Stereotype adalah memberikan label tertentu pada individu atau kelompok atau bangsa tertentu, baik itu pelabelan bersifat negatif maupun positif dalam penyajian berita. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tertinggi pada berita yang tidak mengandung *stereotype* adalah Detik.com yakni senilai 97% dengan akumulasi “sangat baik” sementara Kompas.com senilai 93% dengan akumulasi “sangat baik” juga.

3) *Juxtaposition*

Juxtaposition diartikan sebagai menyajikan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan kesan dramatis. Fakta-fakta yang disajikan tidak berhubungan satu sama lain namun dibuat seolah-olah fakta-fakta tersebut memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis berita peristiwa Bom Sarinah pada portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, tidak terdapat unsur *juxtaposition* yang dapat mengurangi nilai netralitas berita atau setara dengan nilai 100% . oleh karenanya kedua portal berita *online* memiliki akumulasi “sangat baik”.

4) *Linkage*

Linkage diartikan sebagai menyandingkan dua fakta berbeda dalam satu berita yang bertujuan untuk menimbulkan hubungan yang asosiatif. Berbeda dengan *juxtaposition*, dalam *linkage* dua fakta berbeda tersebut tidak bersifat kontras namun sejajar. Berdasarkan hasil analisis portal berita

*online*Detik.com dan Kompas.com dalam penyajian berita terkait dengan peristiwa Bom Sarinah, kedua portal berita *online* tersebut 100% tidak terdapat unsur linkage sehingga kedua portal berita *online* tersebut berakumulasi “sangat baik”.

BAB IV

SKORING

Penyekoran bermanfaat untuk melihat porsi kredibilitas portal *online* Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016 pada setiap kategori dimensi unit-unit analisis. Penerapan penyekoran ini , misalnya, terkait dengan jenis *mainpoint* yang muncul dalam berita (seperti fakta, opini, dan campuran), letak *main point* (misalnya, letak *main point* di awal paragraf teks berita, ditengah teks berita, ataupun di paragraf terakhir teks berita), keberadaan *density* (ada atau tidaknya *density* dalam berita yang disajikan dan lain sebagainya).

Sebelum menjelaskan lebih lanjut persoalan penyekoran, peneliti akan kembali menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengukur kredibilitas berita dengan teori objektivitas berita Denis McQuail yakni dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality* dengan berbagai unit analisis didalamnya. Penyekoran diberikan kepada kedua dimensi yakni dimensi *factuality* dan dimensi *imparciality* dengan total 100. Selanjutnya skor 100 tersebut dibagi dua, dimana dimensi *factuality* mendapatkan skor 70, selanjutnya dibagi kedalam 20 unit analisis penelitian sehingga masing-masing unit analisis penelitian mendapatkan nilai 3,5. Sedangkan dimensi *impartiality* mendapatkan skor 30, selanjutnya dibagi kedalam 6 unit analisis penelitian sehingga masing-masing unit analisis penelitian mendapatkan nilai 5.

Selanjutnya, untuk mendapatkan skor yang diinginkan, peneliti mengalikan tiap nilai unit analisis dengan nilai persentase yang telah didapatkan pada tiap unit analisis. Hasil yang ditemukan dalam penyekoran ini adalah nilai *factualness*, *accuracy*, *completeness*, *relevance*, *balance*, *neutralitu* dan yang terakhir adalah perbandingan nilai kredibilitas dari kedua portal online yakni portal online Detik.com dan Kompas.com. Nilai keenam unit analisis tersebut didapatkan dari akumulasi setiap sub unit analisis yang telah ditentukan sementara nilai kredibilitas didapatkan dari total keseluruhan nilai dari dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality* di masing-masing portal online. Untuk memberikan gambaran lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan tabel hasil penyekoran yang telah dilakukan:

Tabel 4.1

Tabel tabel skor unit analisis Detik.com dan Kompas.com

A. DIMENSI *FACTUALITY*

No	Subdimensi	Unit Analisis	Skor	
			Detik.com	Kompas.com
1	<i>Factuality</i>	<i>Main point</i> berdasarkan Letak	2,83	3,11
2		<i>Main point</i> berdasarkan Jenis	1,19	1,08
3		<i>Destiny</i>	1,61	1,78
4		<i>Breadth</i>	0	0
5		<i>Depth</i>	2,38	1,36
6		Penggunaan istilah khusus yang bersifat akademis namun tidak disertai keterangan	3,08	2,9
7		Sumber rujukan jelas	2,06	3,04
8	<i>Accuracy</i>	Cek dan ricek: Penyajian berita berdasarkan fakta bukan opini dari narasumber	1,19	1,85
9		Pencantuman sumber berita	2,73	3,5
10		Kesesuaian pengutipan data, nama narasumber, tanggal dan alamat institusi	3,25	3,36
11		Sumber berita relevan dengan peristiwa	2,66	3,25

12		Kesesuaian ejaan dan tanda baca	2,66	3,36
13		Kesesuaian antara judul dan isi	3,43	3,36
14		Kesesuaian gambar dan isi berita	2,06	1,71
15	Completeness	Kelengkapan 5W+1H	1,54	2,24
16	Relevance	<i>Significance</i>	2,8	2,34
17		<i>Prominance</i>	1,43	2,41
18		<i>Magnitude</i>	1,89	2,94
19		<i>Timeliness</i>	2,48	1,64
20		<i>Proximity</i>	3,08	3,04

B. DIMENSI IMPARTIALITY

N0	Subdimensi	Unit Analisis	Detik.com	Kompas.com
1	Balance	<i>Sourcebias</i>	0	0
2		Tidak ada <i>slant</i>	5	5
3	Neutrality	Tidak ada sensasionalisme	2,45	4
4		Tidak ada <i>stereotype</i>	4,85	4,65
5		Tidak ada <i>juxtaposition</i>	5	5
6		Tidak ada <i>linkage</i>	5	5

Tabel 4.2

Total skor subdimensi analisis Detik.com dan Kompas.com

No	Dimensi	Subdimensi	Skor	
			Detik.com	Kompas.com
1	Factuality	<i>Factualness</i>	13,15	13,27
2		<i>Accuracy</i>	17,98	20,39

3		<i>Completeness</i>	1,54	2,24
4		<i>relevance</i>	11,64	12,37
Total			44,35	48,29
5	<i>Impartiality</i>	<i>Balance</i>	5	5
6		<i>Neutrality</i>	17,7	18,65
Total			22,3	23,65

Tabel 4.3

Total skor dimensi analisis Detik.com dan Kompas.com

No	Dimensi	Skor	
		Detik.com	Kompas.com
1	<i>Factuality</i>	44,35	48,29
2	<i>Impartiality</i>	22,3	23,65
Total Skor		66,65	71,94

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kredibilitas portal online Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. dibuktikan dengan total skor Kompas.com yakni 71,94 sedangkan total skor Detik.com yakni 66,65. Selain itu, skor pada setiap unit analisis dan subdimensi Kompas.com juga selalu menunjukkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil skoring keenam aspek penelitian yakni *Factualness*, *accuracy*, *completeness*, *relevance*, *balance* dan *neutrality* beserta indikator didalamnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kredibilitas portal berita *online* Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredibilitas Detik.com dalam pemberitaan peristiwa Bom Sarinah periode 14 Januari- 14 Februari 2016. Portal berita *online* Kompas.com memiliki nilai kredibilitas 71,94 sementara portal berita *online* Detik.com memiliki nilai kredibilitas 66,65. Hal ini dapat dilihat dari keenam aspek penelitian dimana nilai terhadap portal berita *online* Kompas.com selalu lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Nilai *factualness* Kompas.com 13,27 sementara Detik.com 13,15, nilai *accuracy* Kompas.com 20,39 sementara Detik.com 17,98 nilai *completeness* Kompas.com 2,24 sementara Detik.com 1,54, nilai *relevance* Kompas.com 12,37 sementara Detik.com 11,64, nilai *balance* baik portal Kompas.com maupun Detik.com adalah 5 dan nilai *neutrality* Kompas.com 18,65 sementara Detik.com 17,7.

Berikut hasil telaah terhadap data pemberitaan pada dua portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, menghasilkan sejumlah temuan penting yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah catatan sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari dimensi *factualness* yang diindikasikan dari sejumlah kategori meliputi letak *main point*, jenis *main point*, *density*, *breadth*, *depth*, *readability* dan *checkability*, nilai skor yang ditunjukkan Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com yakni nilai total *factualness* Kompas.com adalah 13,27 sementara Detik.com adalah 13,15.

Kedua, berdasarkan nilai *accuracy* berita yang diindikasikan berdasarkan sejumlah kategori nilai seperti cek dan ricek, sumber berita, kesesuaian pengutipan, relevansi sumber berita, kesesuaian ejaan dan tanda baca, kesesuaian judul dan isi berita, serta kesesuaian gambar dan isi berita. Kompas.com memiliki total *accuracy* lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Total skor rata-rata

accuracy Kompas.com yakni 20,39 sementara total skor *accuracy* Detik.com yakni 17,98. Detik.com memiliki skor *accuracy* rendah pada kategori cek dan ricek . hal ini dikarenakan Detik.com lebih banyak menyajikan berita berdasarkan opini narasumber bukan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Ketiga, dilihat dari nilai *completeness* yang diindikasikan berdasarkan kategori kelengkapan unsur 5W+ 1H yakni *what, where, when, who, why* dan *How*. Total skor *completeness* Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Total skor *completeness* Kompas.com sebanyak 2,24 atau setara dengan 29 item berita dari 45 item berita. Kemudian frekuensi kemunculan tertinggi adalah unsur *What* sedangkan terendah adalah *how*. Sementara Detik.com, total skor *completeness* sebanyak 1,54 atau setara dengan 26 item berita yang dimana frekuensi kemunculan tertinggi adalah *what* dan kemunculan terendah adalah *why*. Hal ini menunjukkan bahwa portal berita *online* Kompas.com lebih lengkap dalam penyajian masing-masing berita dibandingkan Detik.com. penyajian berita yang lengkap sangat berpengaruh pada kelengkapan informasi yang didapatkan audiens pembaca.

Keempat, berdasarkan nilai *relevance* yang diindikasikan dari tingkat aspek-aspek nilai berita seperti *significance, prominence, magnitude, timeliness, dan proximity*. Total skor *relevance* Kompas.com lebih tinggi dibandingkan dengan Detik.com. Total skor Kompas.com yakni 12,37 sementara Detik.com senilai 11,64. *Relevance* adalah kunci utama dalam menilai kualitas seleksi berita. Dengan hasil persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas berita yang disajikan Kompas.com lebih baik dibandingkan kualitas berita yang disajikan Detik.com.

Kelima, dilihat dari nilai *balance* yang diindikasikan dari kehadiran aspek *source bias* dan *slant*, kedua portal berita *online* yakni Detik.com dan Kompas.com memiliki nilai rata-rata yang sama. Di mana pada aspek *source bias* yakni penampilan sumber berita, kedua portal berita *online* ini sama-sama bernilai buruk dikarenakan hanya menampilkan sumber berita dari satu sisi tidak multi sisi. Sementara dari aspek *slant*, kedua portal berita *online* ini memiliki nilai sangat baik karena dalam pemberitaannya tidak terdapat kecenderungan memberikan pujian atau memojokkan satu sisi.

Kesimpulan *keenam*, berdasarkan nilai netralitas yang diindikasikan dari tingkat kategori dramatisasi, *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*. Total skor netralitas Kompas.com lebih tinggi yakni 18,65 dibandingkan dengan Detik.com yakni senilai 17,7. Dalam kategori *stereotype*, *juxtaposition* dan *linkage*, nilai kedua portal berita *online* ini sama namun pada kategori dramatisasi, Detik.com cenderung lebih banyak menyajikan berita dengan drama dibandingkan Kompas.com.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana tersirat dalam objek penelitian, keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan penyimpulan terkait dengan kredibilitas dua media yang diteliti yakni Detik.com dan Kompas.com, mengingat masih terdapat sejumlah portal berita *online* lainnya yang tidak diteliti. Selain itu, menarik kesimpulan terkait kredibilitas portal berita *online* berdasarkan sampel yang diambil dari satu rubric pemberitaan yakni News, menjadi keterbatasan dalam penelitian ini mengingat banyaknya rubric pemberitaan yang terdapat pada tiap portal berita *online* seperti *sport*, *fashion*, *entertainment*, opini dan lain sebagainya. Keterbatasan selanjutnya yang terdapat pada penelitian ini adalah periode penelitian yang hanya satu bulan mulai dari 14 Januari- 14 Februari 2016 seharusnya bisa lebih dalam periode tersebut yakni satu tahun atau mungkin lebih. Penelitian ini juga tidak memuat dampak atau akibat dari penggunaan media *online* yang tingkat kredibilitasnya rendah bagi masyarakat.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, muncul beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yakni dapat melakukan penelitian terkait dengan kredibilitas media pada media lainnya baik media cetak, media elektronik atau pun media baru tentunya dengan objek penelitian berupa portal berita *online* yang berbeda dari penelitian ini. Durasi dalam penelitianpun dapat ditambah tidak hanya dalam hitungan bulan, bahkan dalam hitungan tahun agar ditemukan hasil penelitian yang lebih valid. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dengan rubric yang berbeda yang terdapat pada media *online*, karena akan lebih baik apabila menarik kesimpulan

terkait kredibilitas suatu portal berita *online* dengan menganalisis keseluruhan rubric yang terdapat pada portal berita *online* tersebut. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila dapat menggunakan metode penelitian lainnya seperti framing dan lain sebagainya dalam melakukan penelitian terkait dengan portal berita *online*. Sehingga diharapkan penelitian tersebut nantinya dapat menambah literature dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kredibilitas portal berita *online*.

Daftar Pustaka

Buku

- Eriyanto. (2004). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. (2001). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Pareno, Sam Abede. (2005). *Media Massa antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Penerbit Papyrus.
- Prajarto, Y.A. Nunung. (2016). *Analisis Isi Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Prajarto, Y.A. Nunung. (1993). *Media Berita dalam Sebuah Konflik*. Yogyakarta: FISIPOL-UGM.
- Rahayu. (2006). *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi dan Informasi.
- Rianto, Puji, dkk.(2010). *Menyapa Publik: Analisis Berita LPP RRI Pro 3 dan Program Indonesia Menyapa*. Yogyakarta: Puslitbangdiklat LPP RRI.
- Tankard, Werner J. Severin. (2005). *Teori Komunikasi Massa: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silaen, Sofar, Widiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulis Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Siregar, Ashadi dkk. (1998). *Bagaimana Meliputi dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Vivian, John. (2008). *Teori komunikasi Massa (Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Dharmasaputra, Karaniya. "Jurnalisme *Online*: Asal Seru dan Saru?". *Jurnal Dewan Pers*, Volum 4 (Januari 2011), hal. 18.
- Habibi, Zaki. "Citizen Journalism Dan Makna Berita Di Era Informasi", *Jurnal Komunikasi*, Vol.1 (April 2007), hal 1-10.
- Himawan, Iwan Qodar. "Soal Etika dalam Jurnalisme *Online*". *Jurnal Dewan Pers*, Volum 4 (Januari 2011), hal. 36.
- Putra, N.A. "Ahok Dalam Berita Maya". *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Kominikasi dan Informatika*. Volum 18 (Februari 2015), hal 8-9.
- Prajarto, Y.A. Nunung."Terorisme dan Media Massa: Debat Keterlibatan Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik*, Volume 8 (Juli, 2004), hal. 40.

Skripsi

- Christofiana, Rosa. 2014. "Objektivitas Berita Bias Gender Dalam Media *Online* (Analisis Isi Kuantitatif Objektivitas Berita Kecelakaan Novia Amalia dalam Portal Berita Detik.com Periode 11 Oktober-11 November 2012)."Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Yuda, Fransiscus. 2013. "Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam Kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja periode November 2012- Februari 2013)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Internet

- Alexa Internet. Top Site in Indonesia. Alexa The Web Informal Company. www.alexacom/topsites/ID diakses 12 april 2016.
- Detik.com. Dapur Redaksi. (<https://www.detik.com/dapur/redaksi/> diakses 2 April 2017).
- Detik.com. Sumber Logo Detik. (<http://sgcdn.detik.net.id/detik/images/> diakses 2 April 2017).

Dewan Pers. Pedoman Pemberitaan Media Siber.

<http://dewanpers.or.id/pedoman/detail/167/pedoman-pemberitaan-media—siber>, diakses 13 Juni 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<http://kbbi.web.id/kredibilitas/>, diakses 5 Juni 2016).

Kompas.com. About Us. (<http://inside.kompas.com/about-us/> diakses 2 April 2017).

Kompas.com. Sumber Logo Kompas. (<http://assets.kompas.com/data/2016/wp/images> diakses 2 April 2017).

Tempo. *Update* Terakhir Bom Sarinah . (<http://tempo.co/read/news/2016/01/14/update-terakhir-bom-sarinah> diakses 14 Maret 2017).